



**PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENDAMPINGAN ANAK
TERLANTAR DI DINAS SOSIAL KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

LAELA SAFITRI
NIM. D20192030

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2023**



**PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENDAMPINGAN ANAK
TERLANTAR DI DINAS SOSIAL KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Laela Safitri

NIM: D20192030

Disetujui Pembimbing

H. ZAINUL FANANI, M.Ag.

NIP.197107272005011001



HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENDAMPINGAN ANAK
TERLANTAR DI DINAS SOSIAL KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Jum'at
Tanggal: 17 November 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tim Penguji

Ketua

Nasobi Niki Suma, M. Sc.
NIP 198907202019031003

Sekretaris

Febrina Rizky Agustina, M. Pd
NIP 199502212019032011

Anggota:

1. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.,M. Si.
2. H. Zainul Fanani, M. Ag.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP 197302272000031001



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya : "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala yang diusahakannya dan ia mendapat yang dikerjakannya. "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."(QS. Al-Baqarah: 286)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung, CV PENERBIT J-ART, 2005), 78.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Abdul Rohman dan Ibu Sunarsih yang telah memberikan doa kepada saya, membiayai kuliah saya, membimbing saya, mendukung saya supaya menjadi anak yang bermanfaat bagi orang lain.
2. Adik-adiku tersayang, Azriel dan Fiona yang telah menjadi hiburan saya disaat lelah mengerjakan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KATA PENGANTAR

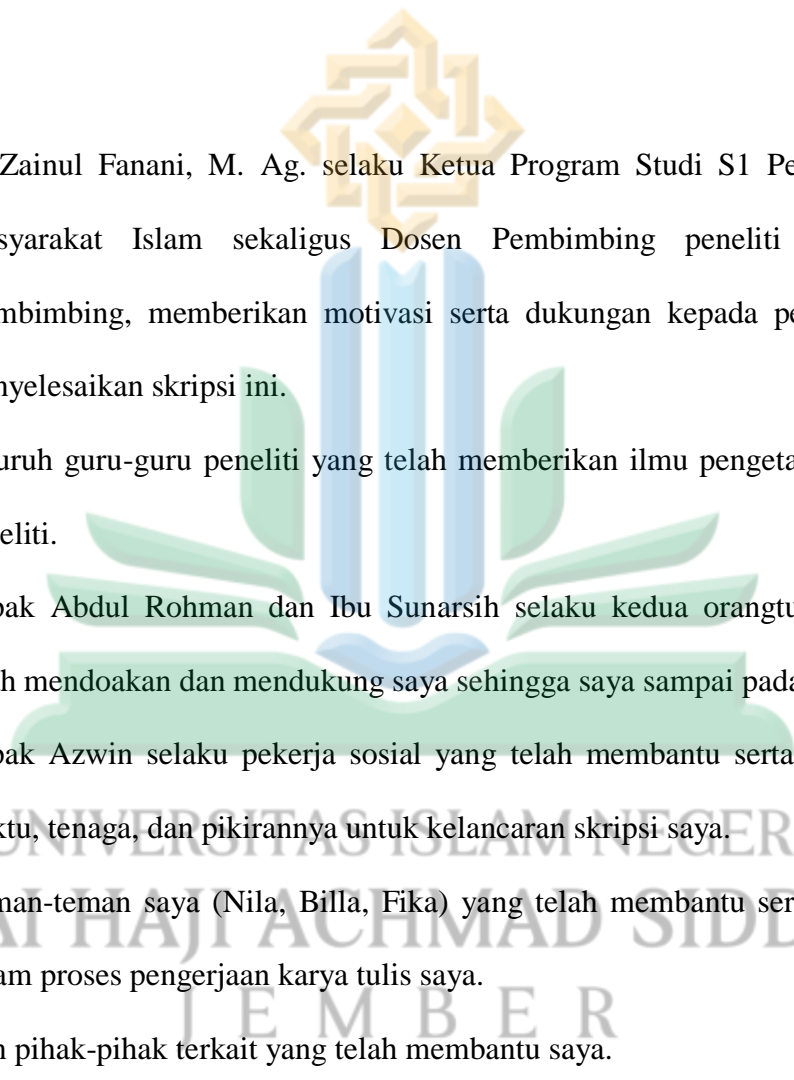
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, dan kelancaran kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini walaupun jauh dari kata sempurna. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan rahmat kepada kita semua dan semoga memberi syafaat bagi kita semua di akhirat kelak.

Dan juga ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, ucapan terimakasih peneliti sampaikan juga kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses kelancaran penulisan skripsi ini. Peneliti telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo”.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti butuhkan untuk perbaikan penulisan kedepannya. Selesaiannya skripsi ini karena dukungan banyak pihak, dengan demikian peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- 
3. H. Zainul Fanani, M. Ag. selaku Ketua Program Studi S1 Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus Dosen Pembimbing peneliti yang telah membimbing, memberikan motivasi serta dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 4. Seluruh guru-guru peneliti yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
 5. Bapak Abdul Rohman dan Ibu Sunarsih selaku kedua orangtua saya yang telah mendoakan dan mendukung saya sehingga saya sampai pada titik ini.
 6. Bapak Azwin selaku pekerja sosial yang telah membantu serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk kelancaran skripsi saya.
 7. Teman-teman saya (Nila, Billa, Fika) yang telah membantu serta menemani dalam proses pengerjaan karya tulis saya.
 8. Dan pihak-pihak terkait yang telah membantu saya.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 18 Agustus 2023

Penulis



ABSTRAK

Laela Safitri, 2023: *Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.*

Kata Kunci: peran pekerja sosial, anak terlantar, Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo

Anak adalah amanah dari Allah yang harus dijaga dan disayangi. Anak usia 0-18 tahun memasuki fase pertumbuhan dan perkembangan dimana untuk membantu sehingga sangat dibutuhkan arahan dan bimbingan dari orangtua karena fase ini yang akan menentukan arah perkembangan diri di kehidupannya kelak. Namun, pada kenyataannya banyak anak yang masuk dalam kategori Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) salah satunya adalah anak terlantar. Dengan demikian perlu adanya penanganan khusus supaya masalah anak terlantar cepat tertangani. Pekerja sosial memiliki peran penting dalam penyelesaian masalah anak terlantar.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran pekerja sosial dalam pendampingan anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo? 2) Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat pekerja sosial dalam pendampingan anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan peran pekerja sosial dalam pendampingan anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo. 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pekerja sosial dalam pendampingan anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.

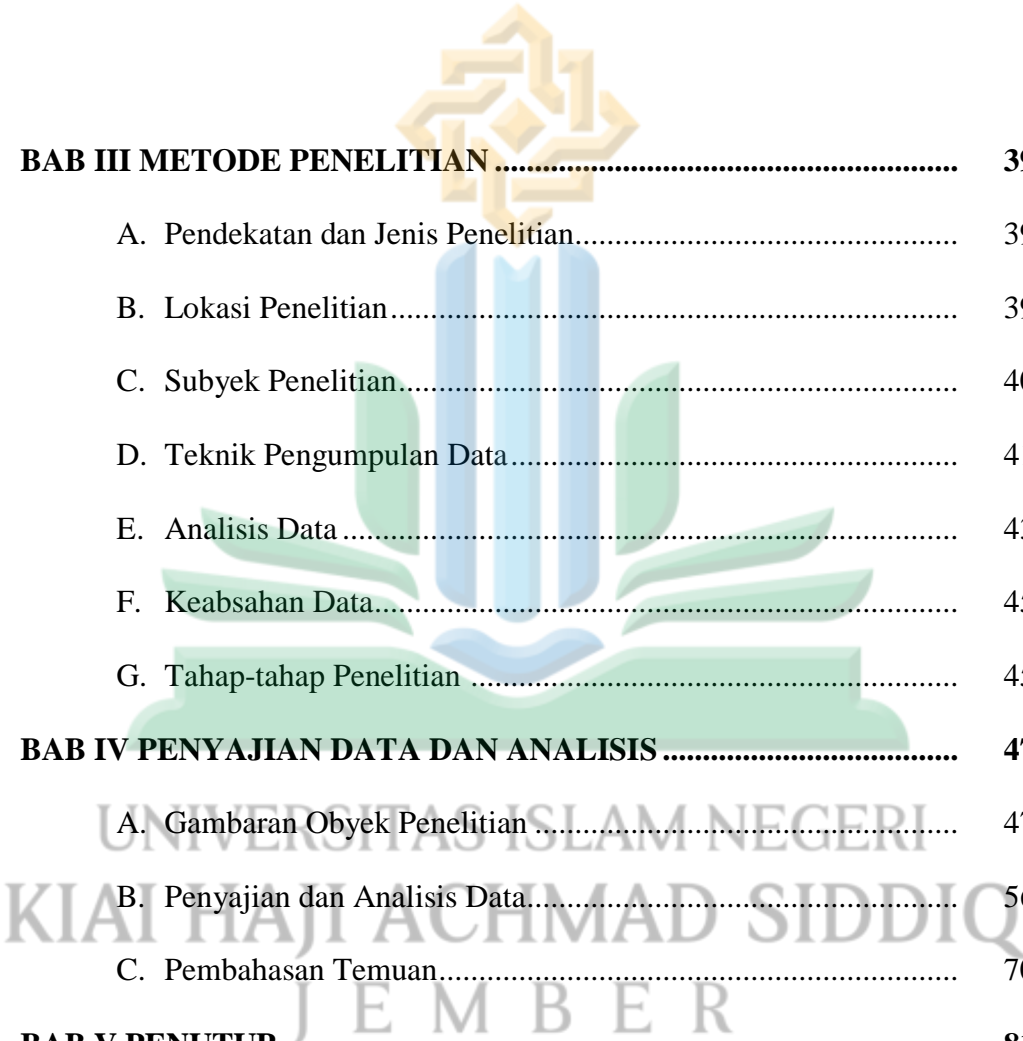
Penelitian menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles & Huberman, Saldana yaitu Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dalam penanganan anak terlantar, pekerja sosial memiliki beberapa peran dalam melakukan pendampingan terhadap anak terlantar, diantaranya peran sebagai fasilitator, peran edukatif, peran representatif, dan juga memiliki beberapa peranan teknis. Dalam melaksanakan peran-peran tersebut, ada beberapa faktor pendukung pekerja sosial dalam melaksanakan tugasnya, yaitu struktur organisasi yang jelas, dan kemampuan dari pekerja sosial itu sendiri dalam melaksanakan pendampingan. Selain itu, ada faktor penghambat yang menjadikan pendampingan kurang maksimal yaitu kurangnya sumber daya manusia khususnya pekerja sosial anak di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
1. Teori Peran Pekerja Sosial	20
2. Anak Terlantar.....	36



BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian dan Analisis Data.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	70
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
DAFTAR PUSTAKA	83
Lampiran-lampiran	



DAFTAR TABEL

1.1.Originalitas Penelitian.....	18
3.1. Tabel Narasumber Penelitian.....	41
4.1. Struktur Organisasi Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo	51
4.2. Data Anak Terlantar Yang Telah Dibuatkan Akte Kelahiran.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah investasi jangka panjang bagi masyarakat dan bangsa. Mereka mempunyai hak-hak dasar yang harus diakui dan dijaga untuk memastikan kesejahteraan dan kehidupan mereka yang akan datang yang lebih baik. Sehingga anak berhak untuk hidup, anak berhak untuk tumbuh dengan kesehatan yang baik, hak untuk berpendidikan, anak-anak berhak terdidik dan mengembangkan potensi mereka dengan fasilitas yang memadai, dan juga anak berhak untuk terlindungi dari tindak kekerasan dan eksploitasi, serta diskriminasi.² Seorang anak merupakan individu yang berumur 0-18 tahun.³ Menurut Witanto yang di kutip oleh Rani Soraya menjelaskan anak merupakan individu yang lahir dari hubungan sah secara hukum antara seorang wanita dan pria ataupun anak yang dilahirkan dalam ikatan pernikahan ataupun belum ada ikatan secara sah. Meskipun demikian, anak tersebut tetap akan dikatakan seorang anak.⁴ Anak bawah umur sangat rentan terhadap kejahatan, maka dari itu sangat perlu adanya pengawasan dari orang-orang terdekat. Pengawasan atau perlindungan sosial dari orang-orang terdekat

² Rifdah Arifah Kurniawan, R. Nunung Nurwati, Hetty Krisnani, “ Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Anak Korban Kekerasan Seksual,” *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (April 2019): 23.

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (1).

⁴ Rani Soraya, “Peran Dinas Sosial Dalam Menangani Masalah Kekerasan Terhadap Anak Di Kota Batam” (Skripsi, Universitas Putera Batam, 2022), 14-15.

sangat dibutuhkan karena dengan perlindungan yang diberikan untuk anak akan membawa dampak baik terhadap tumbuh kembangnya seorang anak.

Sebagai seorang manusia, anak berhak untuk mendapatkan perlindungan. Perlindungan anak adalah hak fundamental yang perlu ditanggung oleh setiap orangtua, kerabat, masyarakat, pemerintah, dan negara. Perlindungan anak bermaksud memberikan lingkungan yang aman, dukungan, dan kesempatan yang memadai bagi anak-anak supaya mereka mampu berkehidupan yang baik dan terlindungi dari tindakan kejahatan. Perlindungan anak merupakan tanggungan setiap orangtua, masyarakat, pemerintah, lembaga pelayanan anak, dan komunitas untuk melindungi dan menjaminnya.⁵

Perlindungan sosial adalah usaha yang ditujukan dalam pencegahan dan penanganan risiko dari kerentanan sosial.⁶ Selain itu, anak berhak memperoleh perlindungan dari pengaruh negatif akibat dari arus globalisasi yang terus berkembang.⁷

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 terkait perlindungan anak mendefinisikan anak terlantar adalah orangtua tidak mampu untuk menjamin tumbuh-kembangnya anak karena suatu sebab yang menjadikan anak terlantarkan, dan anak terlantar tersebut berhak diasuh oleh orang lain berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan.⁸ Menurut *Walter A. Friedlander* yang dikutip oleh Yana mendefinisikan bahwa anak terlantar

⁵ Kuniawan, Nurwati, Krisnani, "Peran Pekerja Sosial", 24.

⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2019 tentang Pekerja Sosial, pasal 1 ayat (8)

⁷ Rudy Catur Rohman Kusmayadi, "Perlindungan Hukum Anak Terlantar Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak", *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj* 06, no. 01 (2022): 43.

⁸ Setneg RI, UU No. 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

ialah anak yang tidak memperoleh perawatan layak dari orangtuanya karena berbagai faktor yang mencakup aspek sosial, ekonomi, kesehatan badan, atau psikis yang kurang memadai. Sebagai akibatnya, anak-anak itu memerlukan pertolongan dari pihak luar, seperti pemerintah, organisasi sosial, atau lembaga amal, untuk memastikan kebutuhan dasar dan kesejahteraan mereka terpenuhi⁹

Dalam Al-quran sudah dijelaskan tentang perlindungan anak dalam surat An_Nisa Ayat 9 yang bunyinya :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”¹⁰.

Pendapat Ibnu Abbas RA yang dikutip oleh Ahmad Muntaha AM menyebutkan bahwa ayat tersebut ditujukan kepada wali yatim supaya mereka memperlakukan anak yatim dan hartanya secara baik seperti orang lain dalam menjaga keturunan yang disukainya.¹¹

Hadist Nabi SAW yang dikutip oleh Hasan juga menunjukkan bahwa pemberdayaan anak telah diusahakan oleh Nabi SAW. sejak dini antara lain sebagai berikut:

⁹ Yana, ” Pengertian Anak Terlantar Menurut para Ahli,” SCRIBD, 23 Oktober 2017, <https://id.scribd.com/document/362408032/Pengertian-Anak-Terlantar-Menurut-Para-Ahli>.

¹⁰ Depag RI, Alquran dan Terjemahan, 78.

¹¹ Ahmad Muntaha AM, ”Tafsir Surat an-Nisa’ayat 9,” Nu Online, 24 Desember 2020, <https://islam.nu.or.id/tafsir-surat-an-nisa-ayat-9-sbHSO>.

“ Hadis dari Qutaibah, dari Malik, dari Abi Hazm, dari Sahal bin Sa’ad r.a bahwa Rasulullah SAW disajikan minuman sementara di sebelah kanan beliau ada seorang anak dan di sebelah kiri ada beberapa orang dewasa. Nabi SAW bertanya kepada anak kecil itu: “Apakah engkau izinkan aku memberikan minuman kepada orang-orang dewasa ini terlebih dahulu?” Anak itu berkata: “ Tidak. Demi Allah saya tidak menyerahkan bagianku kepada seorangpun dari mereka.” Lalu Nabi SAW menyerahkan minuman tersebut kepada anak kecil itu”. (H.R. al-Bukhari)¹²

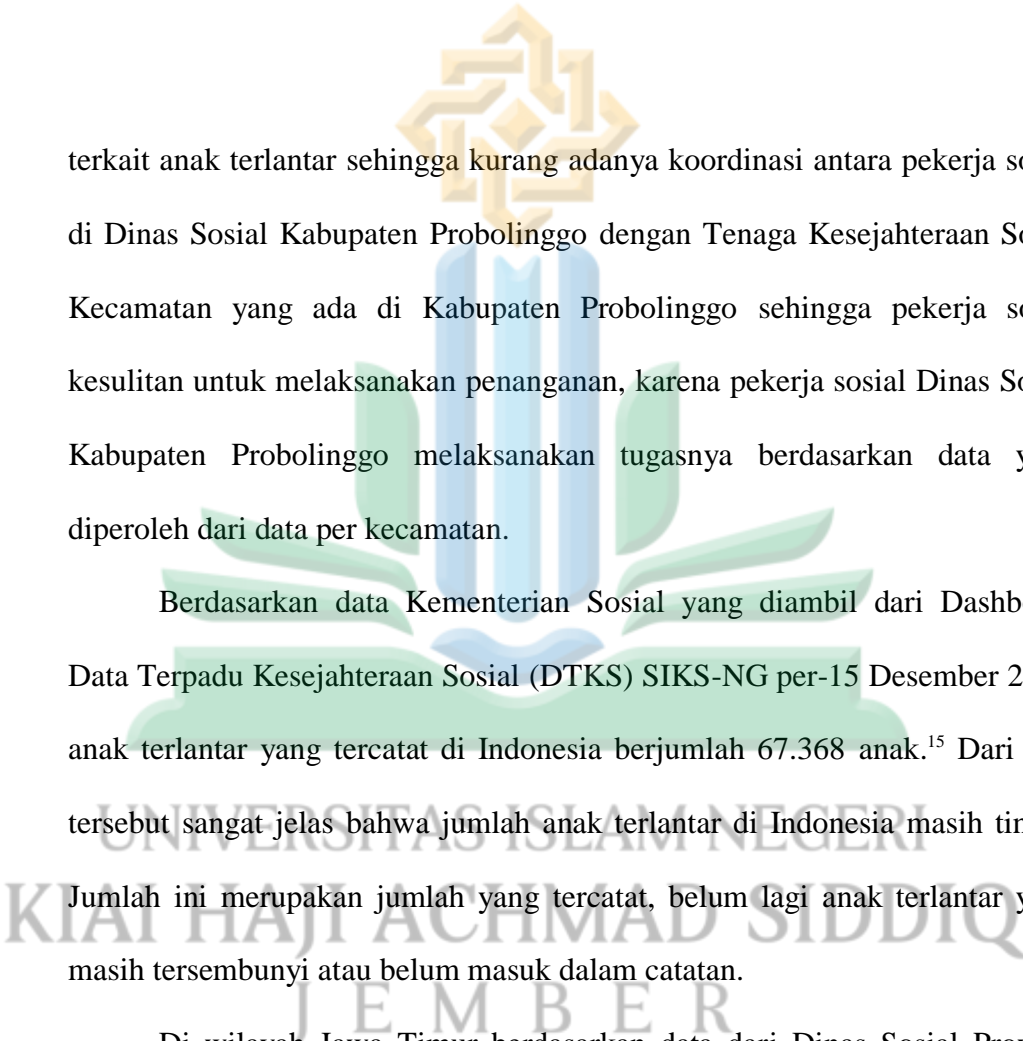
Dalam hadist ini Nabi SAW memberi pengajaran terhadap anak bahwa ia juga punya hak karena posisinya, yaitu hak untuk diprioritaskan di beberapa situasi tertentu, seperti mendapatkan minuman, terutama ketika ada banyak orang dewasa yang hadir dan berhak, Nabi SAW sengaja melakukan itu di depan banyak orang dalam artian Nabi SAW bermaksud mengajarkan pentingnya menghormati keberadaan anak dan hak-hak mereka. Beliau menekankan perlunya memperlakukan anak-anak dengan penuh kasih sayang, penghargaan, dan perhatian.¹³ Pelajaran dari Nabi SAW ini sangat berharga terhadap perlindungan anak dan hak-hak seorang anak.

Sejalan dengan Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 pada Bab III Pasal 13 yang berbunyi:”Setiap anak memiliki hak atas asuhan yang baik dan perlindungan dari berbagai bentuk perlakuan yang merugikan seperti eksploitasi, diskriminasi, kekerasan, penelantaran, dan penganiayaan”.¹⁴ Pada Faktanya, tahun 2021 masih terdapat 1.200 anak terlantar di Kabupaten Probolinggo sedangkan dari pihak Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo hanya ada dua pekerja sosial yang menangani kasus

¹² Hasan Abdul Rahman Asso, ”Perlindungan Anak Dalam Islam (Al-Quran dan Hadist)”, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 4, no. 2 (2017).19.

¹³ Asso, “ Perlindungan Anak Dalam Islam”.20.

¹⁴ Setneg. RI,UU No. 23 tahun 2002, pada Bab III pasal 13 ayat (1).



terkait anak terlantar sehingga kurang adanya koordinasi antara pekerja sosial di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo dengan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan yang ada di Kabupaten Probolinggo sehingga pekerja sosial kesulitan untuk melaksanakan penanganan, karena pekerja sosial Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo melaksanakan tugasnya berdasarkan data yang diperoleh dari data per kecamatan.

Berdasarkan data Kementerian Sosial yang diambil dari Dashboard Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) SIKS-NG per-15 Desember 2020, anak terlantar yang tercatat di Indonesia berjumlah 67.368 anak.¹⁵ Dari data tersebut sangat jelas bahwa jumlah anak terlantar di Indonesia masih tinggi. Jumlah ini merupakan jumlah yang tercatat, belum lagi anak terlantar yang masih tersembunyi atau belum masuk dalam catatan.

Di wilayah Jawa Timur berdasarkan data dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur tahun 2019, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Jawa Timur mencapai 600 ribu jiwa. Jumlah ini terdiri dari anak terlantar berjumlah 118 ribu jiwa, lanjut usia terlantar berjumlah 173 ribu jiwa, anak disabilitas berjumlah 23,5 ribu jiwa, dan anak jalanan berjumlah 1,9 ribu jiwa.¹⁶ Dari data tersebut terlihat jelas bahwa anak terlantar di wilayah Jawa Timur berjumlah 118 ribu jiwa, jumlah tersebut masih menunjukkan masih tingginya jumlah anak terlantar di Jawa Timur.

¹⁵ Puput Mutiara, "Penanganan Anak Terlantar Butuh Komitmen," kemenkopmk, 17 Desember 2020, <https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen>.

¹⁶ Desiana Jelita, "Efektifitas Program Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya," kompasiana.com, 17 Desember, 2022, <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/desiana63445/639d7d6efbe43df307f202/efektifitas-program-pelayanan-kesejahteraan-sosial-anak-jalanan-di-upt-kampung-anak-negeri-kota-surabaya>.

Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2017, anak terlantar di Kabupaten Probolinggo berjumlah 1.402 anak.¹⁷ Jumlah anak terlantar di Kabupaten Probolinggo pada tahun 2019 mencapai 1.200 anak.¹⁸ Jumlah tersebut sangatlah tidak sedikit, banyak anak yang terlapor sebagai anak terlantar. Hal itu sangat diperlukan sebuah penanganan khusus untuk mengatasi masalah anak terlantar. Pekerja sosial anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo menyampaikan rata-rata anak yang menjadi korban penelantaran masih berusia 10-17 tahun baik itu laki-laki maupun perempuan. Ada beberapa faktor dan kategori yang menjadikan mereka terlantar yaitu karena mereka berasal dari keluarga *broken home*, keluarga miskin.¹⁹ Hal ini serupa yang diungkap oleh Bagong Suyanto yang dikutip oleh Mahsun bahwa salah satu sebab anak terlantar adalah yang berasal dari *broken home*, anak yang berasal dari keluarga *broken home* adalah anak yang berada di tengah-tengah keluarga yang bermasalah seperti perceraian orangtua, orangtua yang kasar, keluarga pemabuk, korban PHK, terlibat narkoba dan lain-lain. Selain itu, berasal dari keluarga miskin, Bagong Suyanto juga menjelaskan bahwa kategori anak terlantar berasal dari keluarga miskin, tekanan kemiskinan atau kerentanan ekonomi keluarga yang menjadi

¹⁷ “Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur”, BPS Provinsi Jawa Timur, 16 Oktober 2019, <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/16/2044/penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2017.html>.

¹⁸ Dokumentasi, *Profil Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo*, 2019

¹⁹ Azwin, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 31 Maret 2023.

sebab kurangnya kemampuan orangtua memfasilitasi dan memenuhi hak-hak anak.²⁰

Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo merupakan lembaga yang memberikan peranan strategis dalam proses pembangunan yang ada di Kabupaten Probolinggo.²¹ Dinas Sosial sebagai pemerintah yang menangani masalah sosial harus bisa berperan untuk menguatkan masyarakat terutama kelompok rentan termasuk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial anak terlantar yang membutuhkan pertolongan untuk mendapatkan hak-haknya. Salah satu pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial yaitu dengan pendampingan sosial. Pendampingan sosial ialah proses interaksi antara pendamping sosial dengan masyarakat dengan tujuan untuk mengatur program perubahan kehidupan sosial ekonomi, membantu dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya di sekitar masyarakat untuk mendukung upaya perbaikan kehidupan, membantu klien atau masyarakat dalam menanggulangi berbagai masalah sosial yang mereka hadapi dan mencari solusi yang tepat, memastikan bahwa klien atau masyarakat memiliki akses yang bagus untuk mencukupi kebutuhan dasar mereka, seperti pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya, dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait di pemerintahan,

²⁰ Mahsun, "Latar Belakang Ketelantaran Anak Terlantar," MAHUSN DOT NET, diakses pada 21 Maret 2017, <https://www.mahsun.net/2017/06/latar-belakang-ketelantaran-anak.html?m=1>.

²¹ "Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo", diakses pada 4 April 2023, <https://dinsos.probolinggakab.go.id/>.

Lembaga Swadaya Masyarakat, dan pihak lainnya yang relevan dengan konteks pemberdayaan.²²

Pendamping sosial dalam penelitian ini adalah seorang pekerja sosial. Melihat bahwa kasus penelantaran anak masih tinggi, maka perlu adanya penanganan dan pelayanan khusus untuk membantu para Penyandang Masalah Kesejahteraan anak terlantar dalam memperoleh hak-hak mereka. Pendampingan terhadap anak terlantar merupakan sesuatu yang logis untuk dilaksanakan oleh pekerja sosial. Hal tersebut berdasarkan undang-undang terkait pekerja sosial yang menjelaskan pekerja sosial adalah individu yang mempunyai pengetahuan yang luas tentang berbagai isu sosial, teori-teori sosial dan memahami berbagai faktor sosial, ekonomi, dan psikologis yang mempengaruhi kehidupan individu dan masyarakat, memiliki keterampilan seperti mampu berkomunikasi dengan klien, memberikan dukungan emosional, melakukan konseling, dan membantu klien untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, dan nilai praktik pekerjaan sosial berupa nilai-nilai-nilai etika, moral, prinsip-prinsip keadilan sosial, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan secara profesional serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja di bidang sosial.²³ Dengan demikian, maka pendampingan sosial yang dilakukan dapat menguatkan peran pekerja sosial. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran pekerja sosial dalam melaksanakan pendampingan anak terlantar. Dengan demikian judul penelitian ini adalah

²² Soetji Andari, "Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial," *Sosio Informa* 6, no. 02 (Mei-Agustus, 2020): 97.

²³ Setneg RI, UU No.14 tahun 2019, pasal 1 ayat (1)

“Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat difokuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pekerja sosial dalam pendampingan anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pekerja sosial dalam pendampingan anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan panduan yang menggambarkan arah atau tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian..²⁴

1. Untuk mengetahui peran pekerja sosial dalam pendampingan anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pekerja sosial dalam pendampingan anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini memberi manfaat kepada semua pihak.

Adapun manfaat terbagi menjadi dua kategori yaitu:

²⁴ Miftah Arifin et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada mahasiswa supaya dapat membangkitkan rasa peduli terhadap anak yang terlantar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial terhadap anak terlantar.

- b. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih literatur tentang peran pekerja sosial dalam pendampingan anak terlantar.

- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian dapat menjadi referensi dan menambah literatur di perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan yang lebih rinci tentang makna penting yang dipakai dalam judul penelitian. Tujuannya supaya maksud yang disampaikan tidak ada kesalahpahaman arti yang dimaksudkan oleh peneliti.²⁵

²⁵ Arifin et al., *Pedoman Penulisan*, 45-46.

1. Peran

Peran adalah tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang memiliki kedudukan. Peran dalam penelitian adalah perilaku dari pekerja sosial yang membantu dan mendampingi anak-anak terlantar yang membutuhkan perlakuan khusus dari pekerja sosial.

2. Pekerja Sosial

Pekerja Sosial merupakan individu yang bekerja di lembaga pemerintahan atau swasta yang mempunyai kompetensi dalam bidang pekerjaan sosial, dan kepedulian yang didapatkan dalam menempuh pendidikan serta kegiatan khusus sehingga pekerja sosial memahami teori dan metode yang berkaitan dengan konteks sosial seperti kemiskinan, pelecehan, ketelantaran, kekerasan, dan masalah kesehatan mental.²⁶

Dalam penelitian ini, pekerja sosial yang dimaksudkan adalah pekerja sosial yang fokusnya menangani kasus anak terlantar di Kabupaten Probolinggo.

3. Pendampingan

Kata Pendampingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi. Dalam penelitian ini, pendampingan yang di maksudkan adalah pendampingan pekerja sosial terhadap anak-anak terlantar supaya mendapatkan haknya.

²⁶ Kurniawan, Nurwati, Krisnani, "Peran Pekerja Sosial," 26.

4. Anak Terlantar

Menurut Walter A. Friedlander anak terlantar ialah anak yang tidak memperoleh perawatan yang layak dari orangtuanya karena berbagai keadaan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, kesehatan, atau psikis yang tidak memadai.²⁷ Dalam penelitian ini, anak terlantar yang menjadi indikatornya ialah anak-anak yang orangtuanya tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan anak terlantar seperti pendidikan, identitas diri, dan bahkan tempat tinggal yang layak.

5. Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo

Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo adalah Lembaga Pemerintahan yang berlokasi di Kabupaten Probolinggo dalam melayani masyarakat yang membutuhkan. Pekerja sosial dalam penelitian ini melaksanakan pendampingan terhadap anak terlantar di bawah naungan Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.

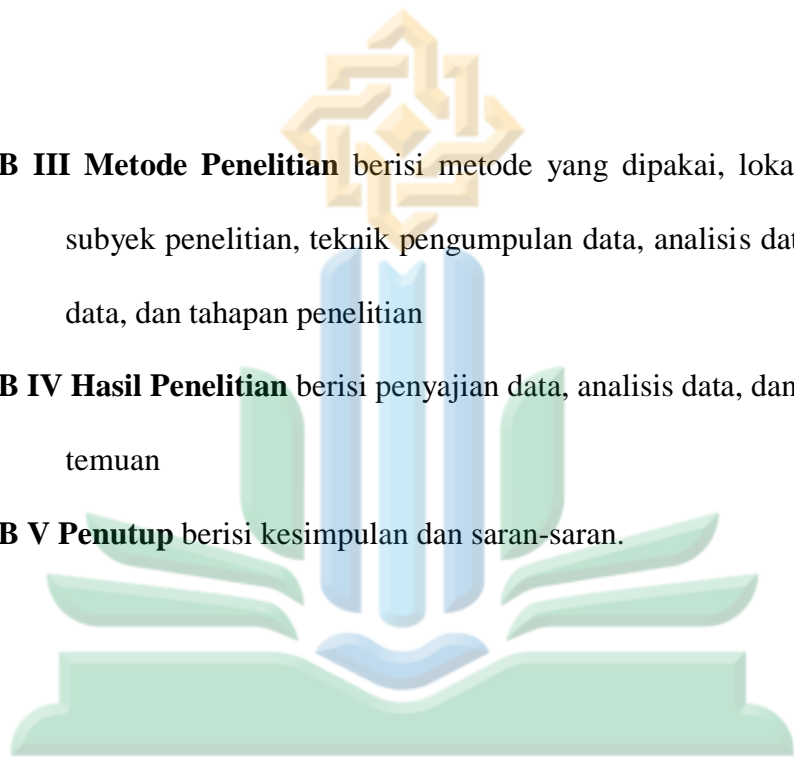
F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, pembahasan, dan penutup.

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan berisi beberapa penelitian terdahulu, kajian teori yang sesuai dengan penelitian.

²⁷ Yana, "Pengertian Anak Terlantar."



BAB III Metode Penelitian berisi metode yang dipakai, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian

BAB IV Hasil Penelitian berisi penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, pastinya sudah ada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas terkait peran pekerja sosial dalam pendampingan anak terlantar. Kajian yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Nina Agustina dan Dody Setyawan, Mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Negara fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, tahun 2019, dengan judul penelitian

“Implementasi Program Pembinaan Anak Terlantar (Studi pada Dinas Sosial Kota Malang)”²⁸ Teori yang digunakan model implementasi yang disampaikan oleh Edward III yang memiliki empat variabel yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap dan struktur birokrasi.

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi program pembinaan anak terlantar di Dinas Sosial Kota Malang belum berhasil. Hal ini dilihat dari Sumber daya manusia serta sarana prasarana belum tersedia dengan baik.

Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas anak terlantar dan metodenya yaitu metode kualitatif. Perbedaannya yang ada pada kedua penelitian ini adalah peneliti Nina Agustina dan Dody Setyawan berfokus pada implemetasi program pembinaan, sedangkan peneliti berfokus pada peran pekerja sosial dalam pendampingan, selain itu perbedaan penelitian ini adalah tempat penelitian. Peneliti Nina Agustina dan Dody Setyawan

²⁸ Nina Agustina dan Dody Setyawan, “Implementasi Program Pembinaan Anak Terlantar (Studi pada Dinas Sosial Kota Malang),” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 8, no. 1 (2019): 76.

berlokasi di Dinas Sosial Kota Malang, sedangkan peneliti berlokasi di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.

2. Helly Ocktilia, Mahasiswa program studi Kesejahteraan Sosial, Politeknik Bandung, tahun 2020, dengan judul “Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Dalam Penanganan Anak Terlantar Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat”.²⁹ Penelitian ini, penanganan anak terlantar yang dilakukan ialah melalui program Rumah Bocah Cerdas (Rumah BODAS). Program ini bertujuan dalam menaikkan minat baca masyarakat terutama orangtua terkait pentingnya pendidikan bagi anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan anak terlantar telah dilaksanakan dengan cara penguatan kapasitas dan pemanfaatan aset komunitas melalui pendampingan sosial. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang anak terlantar, selain itu juga sama-sama berfokus pada praktik pekerjaan sosial. Perbedaan penelitian ini yaitu pada metodenya, peneliti Hetty Ocktilia menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Selain itu, perbedaan juga terletak pada tempat penelitian, peneliti Hetty Ocktilia berlokasi di Kabupaten Sumedang, sedangkan peneliti berlokasi di Kabupaten Probolinggo.
3. Muhammad Indiansyah, Mahasiswa program studi Kesejahteraan Sosial fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, tahun 2022, dengan judul “Tahapan Pelayanan Sosial Anak Terlantar Melalui

²⁹ Hetty Ocktilia, “Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Dalam Penanganan Anak Terlantar di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat,” *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 19, no. 1 (2020):113.

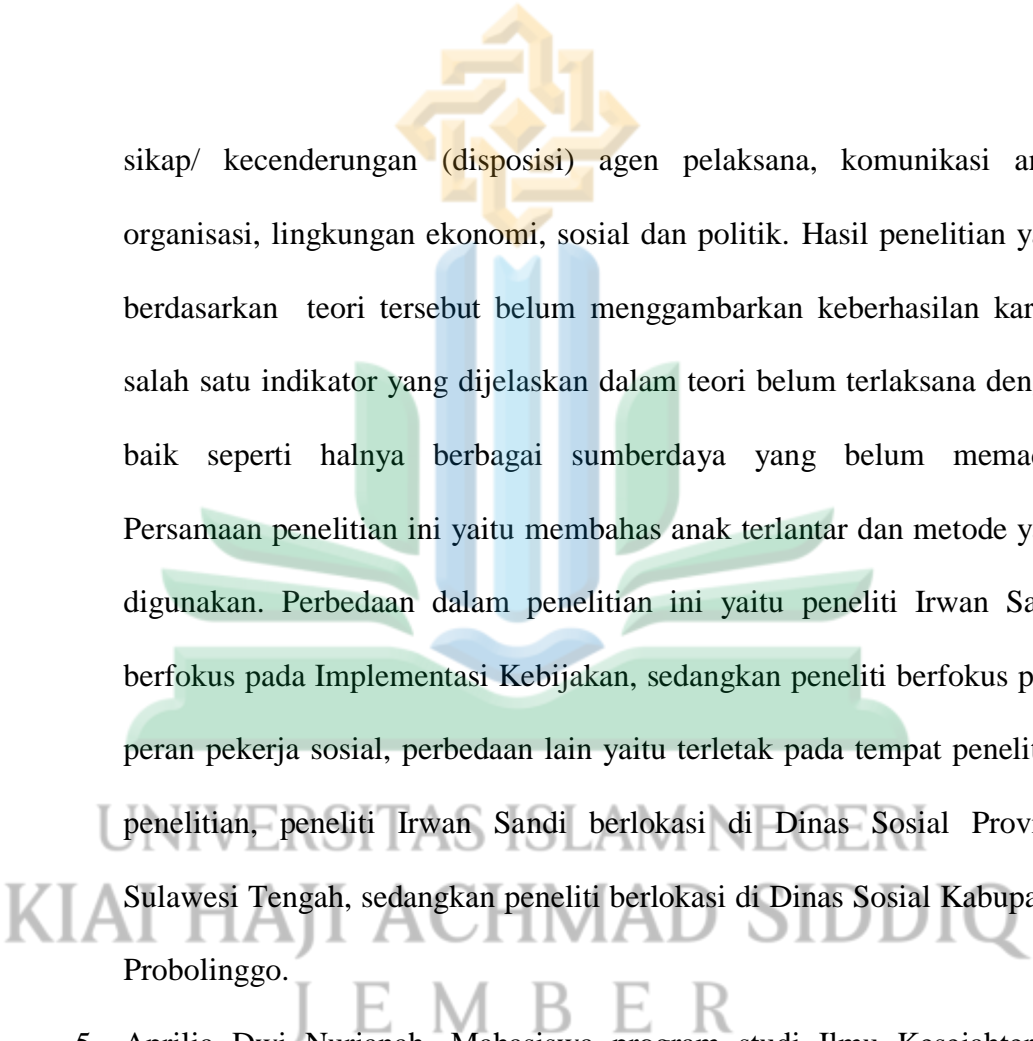
Program *Home Children Center* di Lembaga *Human Initiative* Kramat Jati Jakarta Timur”.³⁰ Hasil dari penelitian ini adalah program *Home Children* yang dibentuk oleh lembaga *Human Initiative* memberi banyak manfaat bagi penerima manfaat, diantaranya yaitu pendidikan, kesehatan, dan keterampilan. Dalam melaksanakan pelayanan sosial kepada anak menggunakan beberapa tahapan sehingga pelayanan terhadap anak terlantar lebih terstruktur, di antaranya yaitu tahap awal, *assessment*, *planning*, tahap intervensi, tahap evaluasi, dan tahap pemutusan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji tentang anak terlantar dan

metodenya yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaan yaitu di fokus penelitian, peneliti Muhammad Indiansya berfokus pada tahapan pelayanan, sedangkan peneliti berfokus pada peran pekerja sosial, dan tempat penelitian, peneliti Muhammad Indiansya berlokasi di Lembaga *Human Initiative* Kramat Jati Jakarta Timur, sedangkan peneliti berlokasi di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.

4. Irwan Sandi, Mahasiswa program studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana, Universitas Tadulako, tahun 2019, dengan judul “Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak Terlantar Pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah”.³¹ Penelitian ini menggunakan teori Van Meter Van Horn yaitu enam indikator keberhasilan implementasi meliputi: ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana,

³⁰ Muhammad Indiansyah, “Tahapan Pelayanan Anak Terlantar Melalui Program *Home Children Center* Di Lembaga *Human Initiative* Kramat Jati Jakarta Timur,” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), I.

³¹ Irwan Sandi, “Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak Terlantar Pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah,” *e jurnal Katalogis* 4, no 5 (Mei 2016): 150.



sikap/ kecenderungan (disposisi) agen pelaksana, komunikasi antar organisasi, lingkungan ekonomi, sosial dan politik. Hasil penelitian yang berdasarkan teori tersebut belum menggambarkan keberhasilan karena salah satu indikator yang dijelaskan dalam teori belum terlaksana dengan baik seperti halnya berbagai sumberdaya yang belum memadai. Persamaan penelitian ini yaitu membahas anak terlantar dan metode yang digunakan. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti Irwan Sandi berfokus pada Implementasi Kebijakan, sedangkan peneliti berfokus pada peran pekerja sosial, perbedaan lain yaitu terletak pada tempat penelitian

penelitian, peneliti Irwan Sandi berlokasi di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah, sedangkan peneliti berlokasi di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.

5. Aprilia Dwi Nurjanah, Mahasiswa program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2020, dengan judul “Peran Pekerja Sosial dalam Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak Terlantar Di Yayasan Sayap Ibu (YSI) Cabang D.I. Yogyakarta Panti 1-Pengasuhan Anak Terlantar”.³² Teori yang digunakan yaitu teori pekerja sosial berdasarkan tujuh peran yaitu, sebagai pemungkin, perantara, advokat, pendidik, mediator, inisiator, dan fasilitator. Hasil penelitian menerangkan peran pekerja sosial dalam menjalankan tugasnya sudah sesuai dengan tujuh peran yang telah disebutkan. Adapun persamaan penelitian ini yaitu

³² Aprilia Dwi Nurjanah, “Peran Pekerja Sosial Dalam Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak Terlantar Di Yayasan Sayap Ibu (YSI) Cabang D.I. Yogyakarta Panti 1-Pengasuhan Anak Terlantar”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), I.

membahas terkait anak terlantar dan peran pekerja sosial. Sedangkan perbedaan yang ada pada teori yang digunakan, peneliti Aprilia Dwi Nurjanah menggunakan teori pemungkin (enabler), perantara (broker), advokat, pendidik, mediator, inisiator, dan fasilitator. Sedangkan peneliti menggunakan teori Fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peranan teknis. Tempat penelitian juga menjadi perbedaan dalam penelitian ini, peneliti Aprilia Dwi Nurjanah berlokasi pada Yayasan Sayap Ibu cabang D.I. Yogyakarta, sedangkan peneliti berlokasi pada Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No	Nama, tahun, dan judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nina Agustina dan Dody Setyawan, 2019, Implementasi Program Pembinaan Anak Terlantar (Studi pada Dinas Sosial Kota Malang	1) Membahas tentang anak terlantar. 2) Metode kualitatif.	1)Fokus penelitian. 2) Tempat penelitian.	
2.	Helly Ocktilia, 2020, Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Dalam Penanganan Anak Terlantar Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat	1) Mengkaji tentang anak terlantar. 2) Fokus pada praktik pekerjaan sosial.	1)Metode penelitian kepustakaan. 2)Lokasi penenelitian.	
3.	Muhammad Indiansyah, 2022, judul “Tahapan Pelayanan Sosial	1) Mengkaji tentang anak terlantar. 2) Sama-sama	1)Fokus penelitian. 2)Lokasi penelitian.	

	Anak Terlantar Melalui Program <i>Home Children Center</i> di Lembaga <i>Human Initiative</i> Kramat Jati Jakarta Timur	menggunakan metode kualitatif.		
4.	Irwan Sandi, 2019, Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak Terlantar Pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah	1) Mengkaji tentang anak terlantar. 2) Metode kualitatif.	1)Fokus Penelitian. 2) Tempat penelitian.	
5.	Aprilia Dwi Nurjanah, 2020, Peran Pekerja Sosial dalam Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak Terlantar Di Yayasan Sayap Ibu (YSI) Cabang D.I. Yogyakarta Panti 1-Pengasuhan Anak Terlantar	1) Mengkaji tentang anak terlantar 2) Sama-sama membahas tentang peran pekerja sosial.	1)Teori yang digunakan. 2)Lokasi penelitian, peneliti	
6.	Laela Safitri, 2023, Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.	1) Mengkaji tentang anak terlantar 2) Menggunakan metode kualitatif.	1) Fokus penelitian 2) Lokasi penelitian	Penelitian ini mengkaji tentang Peran Pekerja Sosial dalam Pendampingan Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo. Fokus penelitian 1) Bagaimana peran pekerja sosial dalam pendampingan anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo. 2) Bagaimana

				faktor pendukung dan penghambat pekerja sosial dalam pendampingan anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.
--	--	--	--	---

B.Kajian Teori

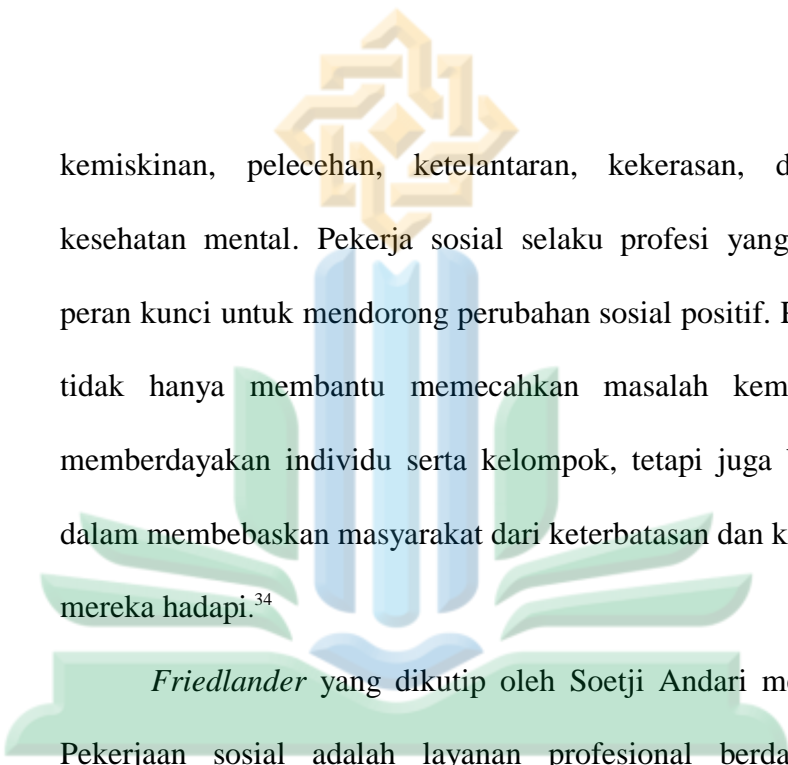
1. Teori Peran Pekerja Sosial

a. Pengertian Peran Pekerja Sosial

Menurut Koziar yang dikutip oleh Megi Tindangen menjelaskan bahwa peran adalah perbuatan yang diinginkan masyarakat terhadap seseorang yang mempunyai kedudukan. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari lingkungan internal ataupun eksternal. Peran merupakan gambaran sosial tentang siapa kita dan akan lebih berarti jika dikaitkan dengan orang lain ataupun dengan komunitas masyarakat.³³

Menurut Huda yang dikutip oleh Rifdah Arifah Kurniawan memberi arti Pekerja Sosial merupakan individu yang melakukan kegiatan atau bekerja di lembaga pemerintahan atau yang bukan pemerintahan yang mempunyai kewenangan dalam bidang pekerjaan sosial, dan kepekaan yang ditempuh dalam pendidikan serta kegiatan khusus sehingga pekerja sosial memahami teori dan metode untuk melakukan pelayanan dan penanganan masalah sosial seperti

³³ Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no 03 (2020): 82.



kemiskinan, pelecehan, ketelantaran, kekerasan, dan masalah kesehatan mental. Pekerja sosial selaku profesi yang mempunyai peran kunci untuk mendorong perubahan sosial positif. Pekerja sosial tidak hanya membantu memecahkan masalah kemanusiaan dan memberdayakan individu serta kelompok, tetapi juga berkontribusi dalam membebaskan masyarakat dari keterbatasan dan kesulitan yang mereka hadapi.³⁴

Friedlander yang dikutip oleh Soetji Andari mendefinisikan Pekerjaan sosial adalah layanan profesional berdasarkan ilmu pengetahuan yang luas di bidang ilmu sosial, psikologi, hukum, dan lain-lain dan keterampilan yang relevan untuk berkomunikasi dengan klien, melakukan intervensi, membantu merumuskan solusi, dan menjalin relasi dengan pihak terkait supaya memperoleh kepuasan sosial serta kemerdekaan.³⁵ Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial Pasal 1 ayat 1 menyebutkan Pekerja Sosial adalah individu yang mempunyai pengetahuan yang luas tentang berbagai isu sosial, teori-teori sosial dan memahami berbagai faktor sosial, ekonomi, dan psikologis yang berpengaruh dalam lingkungan individu dan masyarakat, memiliki keterampilan seperti mampu berkomunikasi dengan klien, memberikan dukungan emosional, melakukan konseling, dan membantu klien untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, dan nilai

³⁴ Kurniawan, Nurwati, Krisnani, "Peran Pekerja Sosial," 26.

³⁵ Soetji Andari, "Peran Pekerja Sosial", 96.

praktik pekerjaan sosial berupa nilai-nilai etika, moral, prinsip-prinsip keadilan sosial, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan secara profesional serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi melalui pendidikan, dan pelatihan bidang sosial.³⁶

b. Pendampingan

Pengertian pendampingan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi. Istilah pendampingan sering disebut dengan Mentorship. Monitoring biasanya melibatkan seorang individu yang berpengalaman sehingga menimbulkan hubungan pendampingan jangka panjang.³⁷ Kegiatan pendampingan

tersebut terdiri dari:³⁸

- 1) Fisik dan Kesehatan, kegiatan ini dilaksanakan untuk menjaga dan memulihkan kesehatan.
- 2) Pendampingan mental dan spiritual mencakup keimanan dan ketaqwaan, kedisiplinan lingkungan, serta pembentukan sikap seperti jujur, sopan, ramah dan pendidikan karakter.
- 3) Pelatihan Keterampilan, yang berisi: pelatihan keterampilan diberikan sesuai dengan kemampuan yang didampingi.

³⁶ Setneg RI, UU No. 14 tahun 2019, pasal 1 ayat (1).

³⁷ Hendi Sastra Putra, "Peranan Rumah Singgah Al Maun Dalam Memberikan Pendampingan Anak Terlantar Di Kota Bengkulu," *Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam* 5, no 1 (2020): 25.

³⁸ Ade Nur Ikhlahiah Ahmad, "Pendampingan Mental Korban Trafficking Di Balai Rehabilitasi Sosial Watunas "Mulya Jaya" Pasar Rebo Jakarta Timur", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020),I.

c. Bentuk-Bentuk Peran Pekerja Sosial

Saat ini fenomena anak terlantar menjadi suatu fenomena sosial yang harus mendapat perhatian penuh terutama pekerja sosial yang sudah memiliki sertifikat kompetensi dalam bidangnya. Adapun bentuk-bentuk peran pekerja sosial menurut Jim Ife yang dikutip oleh Maha Neni:³⁹

1) Peran Fasilitator

Peran pekerja sosial dalam peranan fasilitator yaitu dengan tujuan untuk memberikan dorongan semangat kepada klien, membangun hubungan yang baik dengan klien, memahami masalah yang dihadapi klien, serta memfasilitasi klien dengan menghubungkan dengan sumber daya yang tersedia. Pada zaman Rasulullah juga sudah ada tentang memberikan motivasi, memberikan semangat kepada orang lain. Rasulullah bersabda:

"Anda tidak akan masuk surga sampai anda percaya dan anda belum percaya sampai anda saling mencintai. Haruskah saya memberi tahumu. Haruskah saya memberi tahumu tentang sesuatu yang dapat anda lakukan untuk membuat anda saling mencintai? Sebarkan salam damai di antara anda sendiri dan antara sama lain." (HR. Muslim)⁴⁰

Pada jaman Rasulullah berdasarkan hadist di atas terlihat adanya unsur penyemangat. Teknik motivasi dimulai dari pertemuan satu sama lain dengan mengungkapkan semangat,

³⁹ Maha Neni, "Peran Pekerja Sosial Menurut Ife," blogspot, 19 Maret 2012, <http://mahaneni.blogspot.com/2012/03/peran-pekerja-sosial-menurut-ife.html?m=0>

⁴⁰ Muhammad Hafid, "6 Teknik Motivasi Yang Dilakukan oleh Nabi Muhammad," republika, 08 November 2020, <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qjgwwh430/6-teknik-motivasi-yang-dilakukan-oleh-nabi-muhammad>

peringati tentang sulitnya suatu tugas, beritahu beberapa hal untuk mencapainya, dan cantumkan beberapa pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Terakhir, bisa tawarkan cara sederhana untuk menyelesaikan tugas yang dapat dilakukan semua orang.⁴¹

2) Peran Edukasi

Peran ini dilaksanakan oleh pekerja sosial secara terencana dan terkonsep sesuai kebutuhan. Selain itu juga dapat dilaksanakan dengan meningkatkan kesadaran, memberikan ilmu, informasi, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga dijelaskan dalam hadits yang berbunyi:

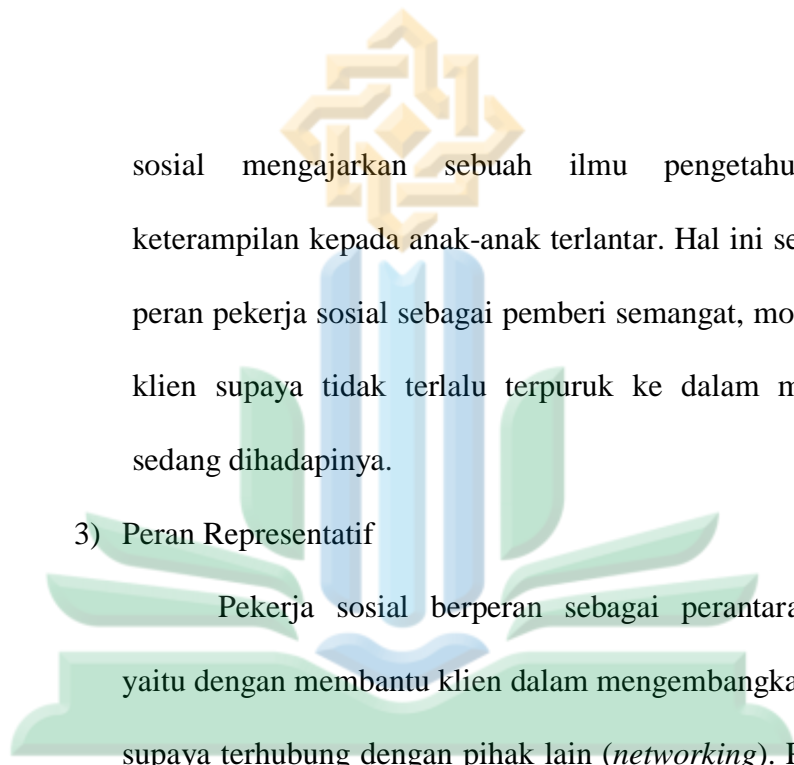
"Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya" (HR. Ath-Thabrani)⁴²

Hadist tersebut menjelaskan bahwa tidak pantas bagi orang yang bodoh maupun yang berilmu selalu berdiam diri, tidak ada usaha untuk merubah dalam hidup dan kehidupan sehari-harinya, apakah itu untuk belajar maupun untuk mengajar terhadap dirinya maupun kepada orang lain, seperti kepada keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁴³ Hadist ini berkaitan dengan peran pekerja sosial sebagai edukator dimana pekerja

⁴¹ Hafil, "6 Teknik Motivasi."

⁴² Amelia Riskita Putri, "19 Hadist dan Ayat Alquran tentang Pendidikan, MasyaAllah!," orami, 5 Agustus 2023, <https://www.orami.co.id/magazine/ayat-alquran-tentang-pendidikan?page=all>

⁴³ Mahdi, "Mengenang Een Sukaesih Guru Inspiratif Dalam Hari Pendidikan Nasional," kemenag, 3 Mei 2023, <https://sumedang.kemenag.go.id/post/mengenang-een-sukaesih-guru-inspiratif-dalam-hari-pendidikan-nasional>



sosial mengajarkan sebuah ilmu pengetahuan ataupun keterampilan kepada anak-anak terlantar. Hal ini sejalan dengan peran pekerja sosial sebagai pemberi semangat, motivasi kepada klien supaya tidak terlalu terpuruk ke dalam masalah yang sedang dihadapinya.

3) Peran Representatif

Pekerja sosial berperan sebagai perantara perubahan, yaitu dengan membantu klien dalam mengembangkan relasi klien supaya terhubung dengan pihak lain (*networking*). Pekerja sosial berinteraksi dengan pihak terkait untuk kepentingan masyarakat itu sendiri.

4) Peranan Teknis

Peranan teknis yang dimaksud sebagai berikut:

- a) Pengumpulan dan analisis data, dengan memanfaatkan berbagai metodologi penelitian ilmu pengetahuan sosial dalam mengumpulkan dan menganalisa data serta mempresentasikannya dengan baik.
- b) Menggunakan komputer, dalam hal ini pekerja sosial harus mampu mengoperasikan komputer dengan tujuan untuk penyusunan proposal, rancangan penelitian, analisis data, penyusunan laporan keuangan, membuat selebaran, spanduk, pamflet, surat menyurat.

- c) Presentasi verbal dan tertulis, dalam hal ini pekerja sosial harus mampu mengekspresikan pikiran-pikiran, tindakan-tindakan secara langsung dan dalam bentuk tulisan.
- d) Management, peranan ini pekerja sosial bertanggung jawab untuk mengelola program kegiatan yang telah dibuatnya.

d. Prinsip-Prinsip Pekerja Sosial

Adapun prinsip pekerja sosial menurut Oman Sukmana dalam bukunya, prinsip-prinsip pekerja sosial sebagai berikut:⁴⁴

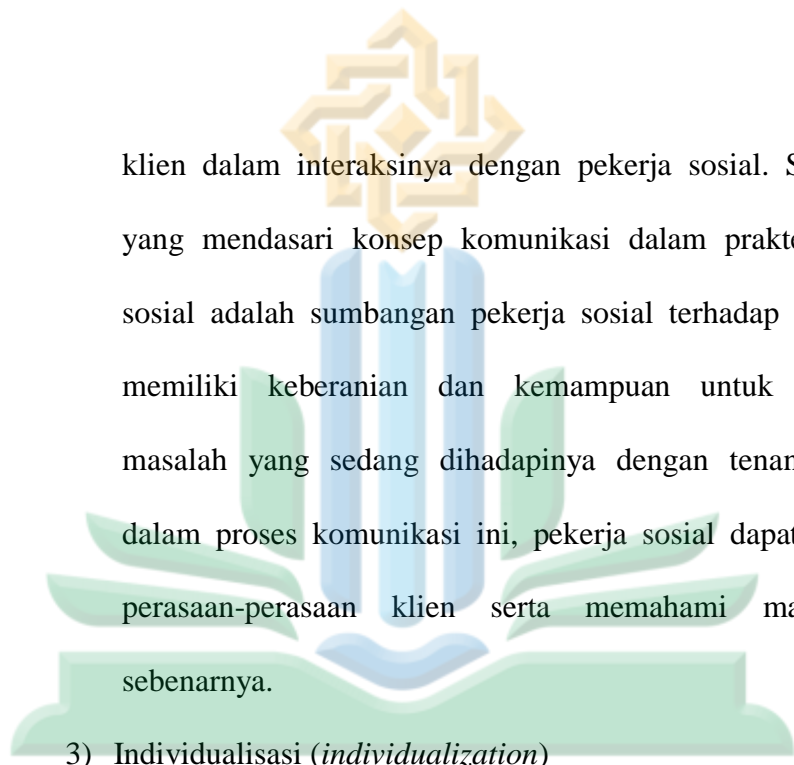
1) Penerimaan (*acceptance*)

Prinsip ini mengarahkan kepada pekerja sosial untuk menerima, merasakan, menyatakan, dan mengadakan hubungan dengan klien apa adanya, tanpa memikirkan bagaimana seharusnya klien dan tidak mempersoalkan seberapa jauh klien menyimpang dari kenyataan. Jadi dalam prinsip ini, pekerja sosial bersikap netral.

2) Komunikasi (*communication*)

Prinsip komunikasi ini dapat didefinisikan sebagai hubungan yang bercirikan adanya saling pengertian. Konsep komunikasi dalam pekerjaan sosial berarti penegasan dan penjelasan kembali hubungan antara pekerja sosial dengan klien. Selain itu, pekerja sosial juga harus menegaskan kembali peranan kliennya dalam situasi menekan yang dialaminya serta peranan

⁴⁴ Oman Sukmana, *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2022), 121-125.



klien dalam interaksinya dengan pekerja sosial. Suatu asumsi yang mendasari konsep komunikasi dalam praktek pekerjaan sosial adalah sumbangan pekerja sosial terhadap klien supaya memiliki keberanian dan kemampuan untuk menjelaskan masalah yang sedang dihadapinya dengan tenang. Sehingga dalam proses komunikasi ini, pekerja sosial dapat mengetahui perasaan-perasaan klien serta memahami masalah yang sebenarnya.

3) Individualisasi (*individualization*)

Prinsip ini pekerja sosial memandang bahwa setiap klien mempunyai keunikan, sehingga setiap individu satu berbeda dengan individu lainnya.

4) Partisipasi (*participation*)

Prinsip ini, pekerja sosial mengajak klien untuk ikut berpartisipasi aktif dalam menghadapi masalahnya dengan didampingi oleh pekerja sosial.

5) Kerahasiaan (*confidentiality*)

Pada prinsip ini, setiap kasus tidak disebarluaskan. Kemampuan memegang teguh rahasia orang lain merupakan suatu kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh pekerja sosial. Ketidakmampuan memegang rahasia klien akan menyebabkan rusaknya hubungan pekerja sosial dengan klien karena tidak ada hubungan saling percaya. Padahal rasa

ketentraman pada diri klien merupakan aspek yang penting dalam suatu hubungan profesional.

6) Prinsip Mawas Diri Pada Pekerja Sosial (*Social Worker Self Awareness*)

Prinsip ini mengandung arti bahwa pekerja sosial harus cukup menyadari respon-respon yang diberikannya kepada klien, sehingga dapat memisahkan antara apa yang terjadi dalam hubungan profesional, yakni yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang ditujukan pada usaha pemberian bantuan terhadap klien.

Selain itu, dalam pandangan Islam yang dikutip oleh Ulfi Putra Sany dalam jurnalnya menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat harus berpegang pada tiga prinsip utama.⁴⁵

- 1) Prinsip *Ukhuwah*. *Ukhuwah* dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Konsep ukhuwah dalam islam menggaris bawahi pentingnya solidaritas dan hubungan saling mendukung di antara para muslim. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat 10:⁴⁶

⁴⁵ Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019), 35.

⁴⁶ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 516.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”

Rasulullah memberi perumpamaan kepada umat Islam bahwa mereka saling menguatkan layaknya seperti bangunan. Dan beliau juga memberi pesan bahwa umat Islam harus memiliki sikap mengasihi, mencintai, menyayangi terhadap sesama.

2) Prinsip *Ta'awun*. Allah SWT menganjurkan manusia supaya tolong menolong. Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 2:⁴⁷

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ^ط وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ^ج
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٦﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolonglah dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong ini mencerminkan nilai-nilai budaya di dunia, di mana kerjasama dan kebersamaan dianggap penting untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama. Dalam konteks pemberdayaan

⁴⁷ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 106.

masyarakat, prinsip ini menjadi dasar untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan positif bagi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kerjasama dengan melibatkan banyak pihak yang bersangkutan, membatu, dan berkolaborasi secara sinergis karena pemberdayaan masyarakat mempunyai ruang gerak lebih besar dalam mencapai tujuan bersama dan menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.⁴⁸

3) Prinsip Persamaan Derajat Antar Umat Manusia. Allah SWT

berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 13:⁴⁹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

حَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saing mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah adalah orang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui. Maha Teliti.”

Ayat ini bermakna manusia memiliki kelebihan dari yang lain dengan tujuan supaya dapat memenuhi kebutuhan manusia lain secara umum. Selain itu, ayat ini menjelaskan bahwa manusia membutuhkan orang lain dalam berkehidupan

⁴⁸ Sany, ” Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat ,” 35-36.

⁴⁹ Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 517.

sosial karena hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Dalam konteks pemberdayaan, ayat ini sebagai dorongan kepada semua masyarakat supaya terus melaksanakan perbaikan dan peningkatan taraf hidup untuk kesejahteraan masyarakat.

e. Metode Pekerja Sosial

Metode Pekerjaan Sosial adalah langkah teratur yang dilaksanakan oleh pekerja sosial dalam melaksanakan pelayanan.

Menurut Adi dalam bukunya Syamsuddin menyebutkan bahwa metode pekerjaan sosial sebagai berikut:⁵⁰

1) *Social case work* (terapi individu dan keluarga)

Metode perubahan sosial yang telah direncanakan pada individu dan keluarga merupakan usaha untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran yang memiliki masalah.

2) *Social group work* (bimbingan sosial kelompok)

Bimbingan sosial kelompok merupakan pelayanan pada kelompok guna untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anggota kelompok untuk mencapai pertumbuhan pribadi, mengatasi masalah, dan mengembangkan keterampilan sosialnya.

⁵⁰ Syamsuddin, *Teori dan Praktek Supervisi Pekerjaan Sosial* (Makasar: PT. Nas Media Indonesia, 2018), 79-81.

- 3) *Community development* (pengorganisasian dan pengembangan masyarakat)

Pengembangan masyarakat dilaksanakan secara kooperatif dan harus bekerjasama dengan pemerintahan lokal.

f. Tahapan-Tahapan Pekerja Sosial Dalam Pendampingan

Tahapan dalam pekerjaan sosial adalah bagian penting pekerja sosial supaya terhindar dari ketidakjelasan dan terbawa arus kebingungan sehingga diperlukan beberapa sistematika praktik.

Terdapat beberapa tahapan dalam kegiatan pelayanan sosial

menurut Max Siporin yang dikutip oleh Muhammad Indiansyah:⁵¹

1) Tahapan Pendekatan Awal

Tahap ini pekerja sosial bertemu dengan klien dan terjadi proses bertukar informasi terkait apa saja yang dibutuhkan klien serta menyesuaikan pelayanan apa yang akan diberikan untuk kebutuhan dalam pemecahan masalah. Sehingga di tahap ini ada proses pengenalan dan dapat menumbuhkan kepercayaan klien kepada pihak yang terkait sehingga dibuatlah suatu kontrak awal.

2) Tahap Pengungkapan dan Pemahaman Masalah (*asesment*)

Tahap ini terjadi proses pengumpulan dan analisis data guna memahami dan mengungkapkan masalah, keperluan, serta ditetapkannya akar masalah.

⁵¹ Indiansyah, "Tahapan Pelayanan Sosial Anak Terlantar," 22-24.



3) Tahap Menyusun Rencana Pemecahan Masalah (*planning*)

Tahap ini merupakan proses penentuan tujuan dan langkah apa yang hendak dilakukan dalam penyelesaian masalah, siapa sasaran tujuan, dan bagaimana solusinya di masa yang akan datang.

4) Tahap Pelaksanaan Pemecahan Suatu Permasalahan (*intervention*)

Tahap ini proses pengaplikasian terhadap rumusan atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya meliputi kegiatan pemeliharaan, memberi motivasi, dan kegiatan pendampingan kepada penerima manfaat melalui kegiatan pembinaan yang mencakup bimbingan fisik, mental, keterampilan, psikososial, bimbingan sosial, pengembangan masyarakat, resosialisasi dan advokasi.

5) Evaluasi

Tahap ini proses kegiatan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang efektivitas dan efisiensi upaya yang telah dilakukan dalam pemecahan masalah. Evaluasi ini membantu dalam meningkatkan kualitas program di masa depan dan memastikan sumber daya yang digunakan secara baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

6) Terminasi

Terminasi merupakan tahap penting dalam proses bimbingan atau terapi yang dilakukan apabila tujuan pertolongan atau intervensi telah dicapai, selain itu terminasi dilakukan ketika klien dialihkan ke lembaga yang lebih kompeten atau sesuai dengan kebutuhan mereka.

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Melaksanakan Pelayanan

Dalam melaksanakan sebuah pendampingan atau pelayanan kepada masyarakat, tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan itu sendiri. Menurut Moenir yang dikutip oleh Ana Kusmana, ada beberapa faktor pendukung supaya pelayanan berjalan dengan baik, yaitu:⁵²

1) Faktor kesadaran

Kesadaran menunjukkan pada suatu keadaan jiwa seseorang dimana seorang pelayana publik mampu mengendalikan emosi dalam melaksanakan pelayanan, selain itu juga adanya kerelaan dalam melaksanakan pelayanan. Pelayanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelayanan dalam membantu klien yaitu anak terlantar dalam memenuhi kebutuhannya.

⁵² Ana Kusmana, “Pelayanan Prima Pada Kantor Pemerintahan Adalah Keniscayaan,” kemenkeu, 24 Juni 2018, <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/makale/id/data-publikasi/berita-terbaru/2814-pelayanan-prima-pada-kantor-pemerintahan-adalah=keniscayaan.html>.



2) Faktor aturan

Menerapkan aturan dengan konsisten membantu menjaga tindakan yang terarah dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, kewenangan, kemampuan berkomunikasi, pemahaman tentang waktu dan disiplin kerja.

3) Faktor organisasi

Meliputi sistem, pembagian kerja, mekanisme kerja, prosedur pelayanan, metode yang digunakan

4) Faktor Kemampuan dan Keterampilan

Kemampuan ini meliputi kemampuan membuat konsep yang sesuai dengan keinginan klien.

5) Faktor sarana pelayanan

Sarana kerja yang lengkap dan fasilitas yang memadai juga merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan tugas.

Selain itu, ada juga faktor penghambat yang menyebabkan pelayanan kurang maksimal. Menurut Moenir masih dalam kutipan Ana Kusmana, penyebab yang melemahkan pelayanan antara lain:⁵³

- 1) Kurang atau tidak ada kesadaran terhadap pekerjaan yang telah menjadi tanggungjawabnya. Mereka pelayan publik bekerja dan melayani seandainya sehingga membuat klien gelisah karena

⁵³ Kusmana, "Pelayanan Prima."

menunggu hasil kerjanya. Hal ini terjadi karena tidak ada sikap disiplin.

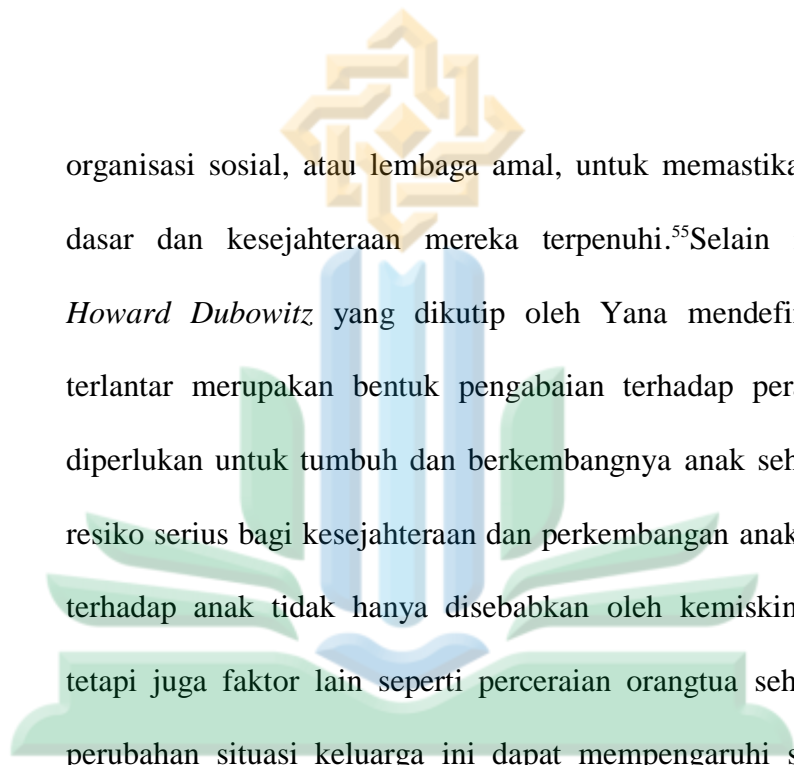
- 2) Sistem, prosedur dan metode kerja yang tidak memadai sehingga mekanismen kerja tidak berjalan sesuai harapan.
- 3) Pengorganisasian tugas pelayan yang tidak sesuai sehingga menyebabkan tumpang tindih sehingga dapat membuang waktu dan energi, terjadi simpang siur karena tidak ada batasan yang jelas atau tercecernya tugas sehingga tidak ada yang menanganai.
- 4) Upah pegawai tidak memenuhi yang dibutuhkan. Sehingga pegawai tidak tenang dalam bekerja.
- 5) Pegawai tidak mampu dalam menjalankan tugasnya sehingga hasil pekerjaan tidak memenuhi standart yang telah ditetapkan.
- 6) Sarana pelayanan yang kurang memadai.

2. Anak Terlantar

a. Pengertian Anak Terlantar

Berdasarkan Undang-Undang tentang perlindungan anak menjelaskan anak terlantar ialah tidak terpenuhinya kebutuhan anak tersebut secara wajar.⁵⁴ Menurut *Walter A. Friedlander* yang dikutip oleh Yana menjelaskan anak terlantar ialah anak yang tidak memperoleh perawatan yang layak dari orangtuanya karena berbagai kondisi yang mencakup aspek sosial, ekonomi, kesehatan atau psikis yang kurang memadai. Sebagai akibatnya, anak-anak tersebut memerlukan pertolongan dari pihak luar, seperti pemerintah,

⁵⁴ Setneg RI, UU no.35 tahun 2014, pasal 1 ayat (6).



organisasi sosial, atau lembaga amal, untuk memastikan kebutuhan dasar dan kesejahteraan mereka terpenuhi.⁵⁵Selain itu, menurut *Howard Dubowitz* yang dikutip oleh Yana mendefinisikan anak terlantar merupakan bentuk pengabaian terhadap perawatan yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembangnya anak sehingga terjadi resiko serius bagi kesejahteraan dan perkembangan anak. Pengabaian terhadap anak tidak hanya disebabkan oleh kemiskinan orangtua, tetapi juga faktor lain seperti perceraian orangtua sehingga terjadi perubahan situasi keluarga ini dapat mempengaruhi stabilitas dan dukungan yang diberikan kepada anak, karena kesibukan orangtua dalam mengejar karir, atau karena ketidaksadaran atau kurangnya pengetahuan terkait pentingnya perawatan dan perhatian yang tepat bagi anak.⁵⁶

b. Kriteria Anak Terlantar

Berdasarkan Permensos RI Nomor 4 tahun 2020 tentang Rehabilitasi sosial dasar bagi anak terlantar pasal 4, Kriteria anak terlantar.⁵⁷

- 1) Tidak terpenuhi kebutuhan dasar anak seperti pakaian, tempat tinggal, dan tempat tinggal.
- 2) Tidak ada perhatian dari keluarga maupun masyarakat sehingga situasi ini dianggap sebagai bentuk keterlantaran.

⁵⁵ Yana, "Pengertian Anak Terlantar."

⁵⁶ Yana, "Pengertian Anak Terlantar."

⁵⁷ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020 tentang Rehabilitasi Sosial Dasar Bagi Anak Terlantar, pasal 4.

- 3) Mudah terhadap tindak kekerasan dari lingkungannya.
- 4) Masih mempunyai keluarga tetapi rentan mengalami tindak kekerasan, penelantaran, eksploitasi, dan perlakuan salah.

Sedangkan menurut Bagong Suyanto yang dikutip oleh Mahsun anak yang dikategorikan terlantar adalah:⁵⁸

- 1) Mereka biasanya berusia 5-18 tahun.
- 2) Anak terlantar adalah anak yang dilahirkan dari hubungan di luar nikah dan menghadapi situasi sulit karena orangtuanya mungkin tidak siap atau tidak mampu secara psikologis dan ekonomi untuk merawat mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

- 3) Anak yang tidak diinginkan kelahirannya oleh kedua orangtuanya, sehingga ada risiko penelantaran yang lebih tinggi.
- 4) Tekanan kemiskinan keluarga dapat mempengaruhi kemampuan orangtua dalam memberikan fasilitas dan memenuhi hak anak secara memadai.
- 5) Anak dari *broken home* atau keluarga yang bermasalah seperti keluarga terlibat narkoba, korban PKH, pemabuk.

⁵⁸ Mahsun, "Latar Belakang."



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Auerbach dan Silverstein dalam Sugiyono menyebutkan bahwa, metode kualitatif adalah memahami makna fenomena yang tengah diteliti di mana analisis dan interpretasi teks seperti dokumen atau transkrip wawancara dilibatkan dalam penelitian ini.⁵⁹ Creswell dalam Sugiyono menjelaskan penelitian kualitatif berkaitan dengan makna individu maupun kelompok dalam suatu konteks sosial tertentu dengan melibatkan proses penjelajahan lapangan disertai pemahaman mendalam.

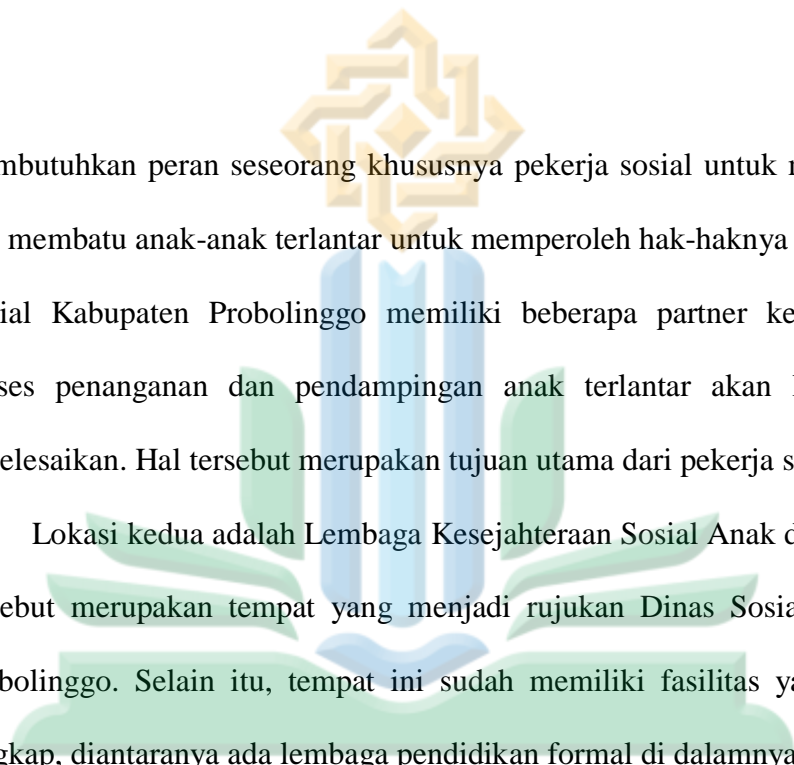
Penelitian kualitatif lebih berfokus pada deskripsi dan pemahaman mendalam tentang fenomena atau situasi dengan mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, atau materi yang non-angka lainnya. Hasil analisis data tersebut kemudian dideskripsikan agar orang lain mudah untuk memahaminya serta menggambarkan konteks dan makna yang lebih mendalam⁶⁰.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti berada di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo dikarenakan di lokasi tersebut merupakan lembaga yang menangani kasus beberapa masalah kesejahteraan termasuk anak terlantar. Mengingat bahwa kasus anak terlantar banyak terjadi sehingga

⁵⁹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Bandung: ALFABETA, 2018), 3.

⁶⁰ Sugiyono, *METODE PENELITIAN*, 7.



mebutuhkan peran seseorang khususnya pekerja sosial untuk mendampingi dan membantu anak-anak terlantar untuk memperoleh hak-haknya karena Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo memiliki beberapa partner kerja sehingga proses penanganan dan pendampingan anak terlantar akan lebih mudah terselesaikan. Hal tersebut merupakan tujuan utama dari pekerja sosial anak.

Lokasi kedua adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dimana lokasi tersebut merupakan tempat yang menjadi rujukan Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo. Selain itu, tempat ini sudah memiliki fasilitas yang lumayan lengkap, diantaranya ada lembaga pendidikan formal di dalamnya.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang diperlukan informasi darinya dalam menjawab beberapa pertanyaan penelitian.⁶¹ Dalam pengambilan sumber data, penelitian ini memakai *Purposive Sampling* yaitu menunjuk informan dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menunjuk informan yang menurutnya memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Sehingga peneliti mudah menjelajahi dan memahami fenomena yang ingin dipelajari secara mendalam.⁶²

Adapun Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang menjadi tujuan peneliti, pertama yaitu mereka yang memiliki pengetahuan mengenai pendampingan anak terlantar, peran pekerja sosial, dan juga karyawan tetap di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo, serta

⁶¹ Vivi Rahmawati, "Pendampingan Anak Korban Kekerasan Seksual Oleh Pekerja Sosial Di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos P3A) Kabupaten Kebumen" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022), 38.

⁶² Sugiyono, *METODE PENELITIAN*, 95.

memiliki akses terhadap dokumen-dokumen dan informasi terkait anak terlantar diantaranya adalah Ibu Rigustina selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial, Ibu Ninis selaku Kepala Bidang Rehabilitasi, Bapak Azwin selaku Pekerja Sosial, Bapak Bahari selaku pekerja sosial, Bapak Sholeh selaku pengurus panti/ LKSA Hidayatul Islam Leces. Sedangkan kriteria kedua yaitu anak-anak terlantar yang berusia 5-13 tahun, anak-anak terlantar yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, anak-anak terlantar yang bersedia untuk diwawancara diantaranya yaitu NA dan RI.

Tabel 3.1
Narasumber Penelitian

No.	Nama Narasumber	Keterangan
1.	Ibu Rigustina	Kepala Bidang Pemberdayaan
2.	Ibu Ninis	Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial
3.	Bapak Azwin	Pekerja Sosial
4.	Bapak Bahari	Pekerja Sosial
5.	Bapak Sholeh	Ketua LKSA
6.	NA dan RI	Anak Terlantar di LKSA

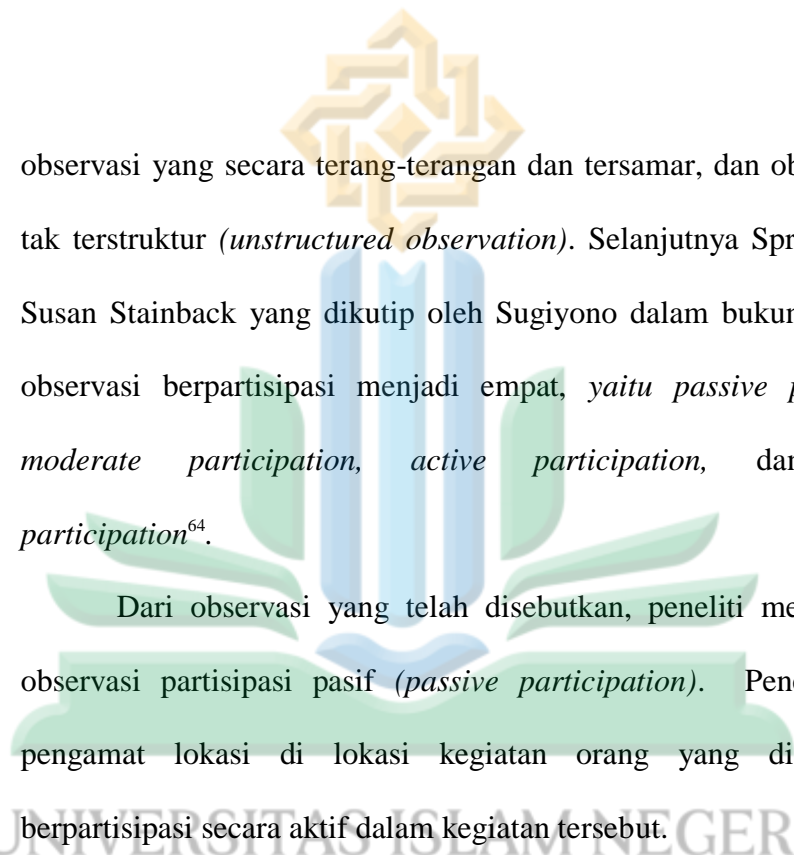
D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian. Sehingga pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian yang akurat dan bermakna⁶³.

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono menjelaskan dasar semua ilmu pengetahuan adalah observasi. Dengan observasi, kenyataan atau fakta tentang dunia akan diperoleh. Sanafiah Faisal dalam buku Sugiyono menggolongkan observasi menjadi observasi partisipasi,

⁶³ Sugiyono, *METODE PENELITIAN*, 104.



observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*⁶⁴.

Dari observasi yang telah disebutkan, peneliti memilih teknik observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Peneliti menjadi pengamat lokasi di lokasi kegiatan orang yang diamati tanpa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Esterberg dalam buku Sugiyono mendefinisikan wawancara ialah diskusi atau tanya jawab mengenai topik yang telah ditentukan sampai terbentuk makna dalam topik yang telah didiskusikan tersebut. Selanjutnya Esterberg dalam buku Sugiyono menambahkan wawancara merupakan hatinya penelitian sosial⁶⁵. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yang masuk dalam kategori *in-depth interview* karena lebih leluasa dalam pelaksanaannya serta memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan-pertanyaan dengan tanggapan dan jawaban dari responden⁶⁶.

Sehingga, untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti, maka wawancara dilakukan oleh peneliti kepada

⁶⁴ Sugiyono, *METODE PENELITIAN*, 106.

⁶⁵ Sugiyono, *METODE PENELITIAN*, 114

⁶⁶ Sugiyono, *METODE PENELITIAN*, 115.

pekerja sosial yang menangani masalah anak terlantar. Selain itu juga melakukan wawancara kepada Kepala Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo, Kepala bidang rehabilitasi sosial, Pekerja Sosial, pengurus panti/ LKSA, dan anak terlantar.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, studi dokumentasi juga dibutuhkan sebagai pelengkap dalam sebuah penelitian. Studi dokumen melibatkan analisis terhadap berbagai dokumen tertulis atau bahan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam dokumen Bogdan menjelaskan

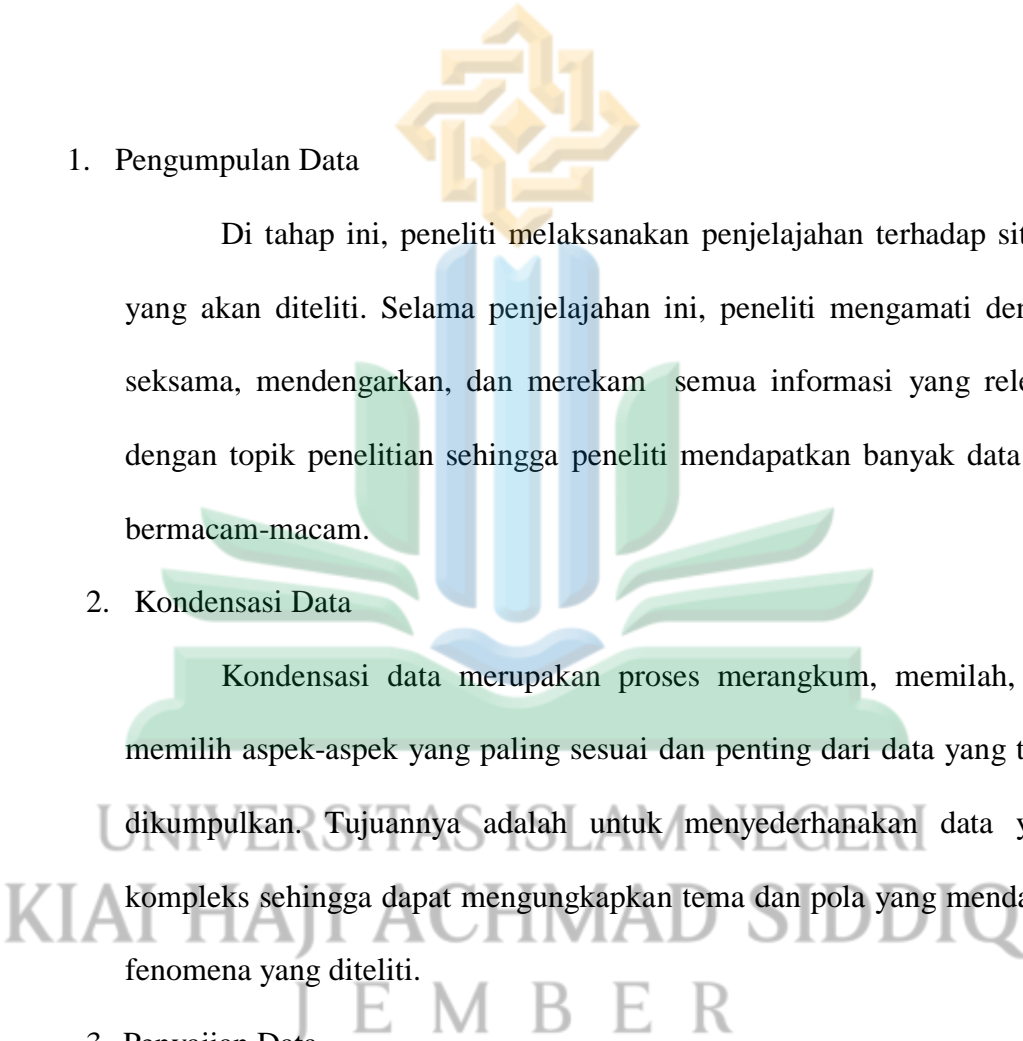
hasil penelitian yang didukung oleh observasi atau wawancara serta sejarah pribadi kehidupan, termasuk masa sekolah, masa kecil, tempat kerja, dan masyarakat, akan lebih kredibel. Selain itu, adanya autobiografi juga dapat meningkatkan kredibilitasnya. Selanjutnya, dokumentasi berupa foto atau karya tulis akademik dan seni yang relevan juga dapat memperkuat hasil penelitian tersebut. Semua faktor tersebut membantu memberikan landasan yang lebih kuat dan mendalam pada penelitian⁶⁷.

E. Analisis Data

Teknik Analisis data yang peneliti gunakan ialah model Miles dan Huberman, Saldana dalam buku Sugiyono yaitu:⁶⁸

⁶⁷ Sugiyono, *METODE PENELITIAN*, 124-125.

⁶⁸ Sugiyono, *METODE PENELITIAN*, 132.



1. Pengumpulan Data

Di tahap ini, peneliti melaksanakan penjelajahan terhadap situasi yang akan diteliti. Selama penjelajahan ini, peneliti mengamati dengan seksama, mendengarkan, dan merekam semua informasi yang relevan dengan topik penelitian sehingga peneliti mendapatkan banyak data dan bermacam-macam.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses merangkum, memilah, dan memilih aspek-aspek yang paling sesuai dan penting dari data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data yang kompleks sehingga dapat mengungkapkan tema dan pola yang mendasari fenomena yang diteliti.

3. Penyajian Data

Setelah data yang relevan atau sesuai dengan topik penelitian, selanjutnya yaitu data disajikan. Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono menyatakan teks yang bersifat naratif sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif.

2. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir menganalisis data yaitu dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mencerminkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Kesimpulan tersebut menjadi kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti

yang valid dan konsisten dengan data yang telah dikumpulkan dari lapangan.

F. Keabsahan Data

Tahap pemeriksaan keabsahan data ini, teknik triangulasi digunakan dalam penelitian. Triangulasi adalah proses digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kepercayaan dan keabsahan temuan penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber dan teknik. Triangulasi sumber mencakup penggunaan berbagai sumber data untuk memverifikasi dan memvalidasi temuan penelitian dari beberapa sumber yang berbeda sehingga peneliti dapat melihat kesesuaian dan konsistensi informasi. Triangulasi metode/ teknik berarti melaksanakan pengecekan data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen dengan tujuan uji kredibilitas sehingga peneliti dapat menggabungkan kekuatan berbagai metode/ teknik tersebut untuk mendapatkan data yang lebih kuat⁶⁹.

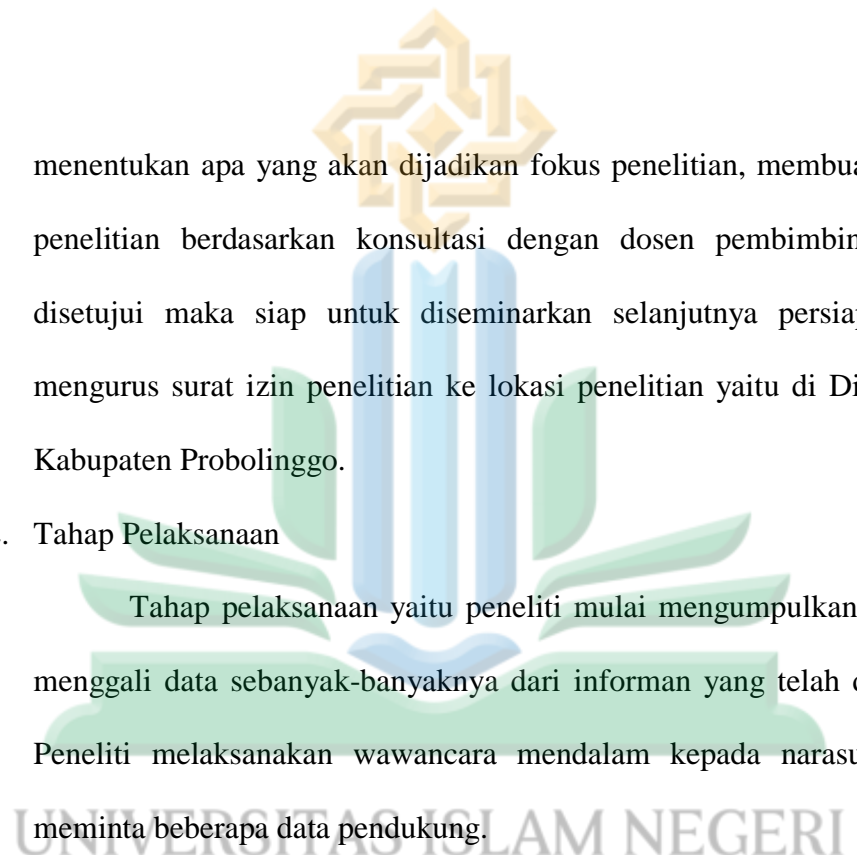
G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini merupakan rangkaian atau proses yang disiapkan peneliti untuk melakukan penelitian supaya berjalan dengan terstruktur mulai pra lapangan hingga penulisan laporan. Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap awal peneliti melakukan observasi awal supaya mendapatkan informasi dan menentukan problem. Selanjutnya peneliti

⁶⁹ Rahmawati, "Pendampingan Anak Korban Kekerasan Seksual," 44.



menentukan apa yang akan dijadikan fokus penelitian, membuat proposal penelitian berdasarkan konsultasi dengan dosen pembimbing, setelah disetujui maka siap untuk diseminarkan selanjutnya persiapan untuk mengurus surat izin penelitian ke lokasi penelitian yaitu di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu peneliti mulai mengumpulkan data serta menggali data sebanyak-banyaknya dari informan yang telah ditentukan. Peneliti melaksanakan wawancara mendalam kepada narasumber dan meminta beberapa data pendukung.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil laporan penelitian dan menganalisa serta menuliskannya dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi sesuai pedoman berdasarkan Buku Pedoman Karya Tulis Ilmian Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Dinas Sosial merupakan instansi pemerintahan yang memiliki peran dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dinas Sosial yang menjadi lokasi penelitian peneliti yaitu di Jalan Ahmad Yani No. 23, Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kabupaten Probolinggo. Semboyan yang dimiliki oleh Kabupaten Probolinggo yaitu “Prasadja Ngesti Wibawa”. Adapun arti dari semboyan tersebut yaitu Prasadja bermakna bersahaja, jujur dengan terus terang, Ngesti bermakna menginginkan, menciptakan, mempunyai tujuan, sedangkan Wibawa bermakna mukti, luhur, mulia. Prasadja Ngesti Wibawa” berarti dengan rasa ikhlas menuju kemuliaan. Kondisi geografis yang dimiliki oleh Kabupaten Probolinggo terdiri dari dataran rendah pada bagian utara, dan dataran tinggi pada bagian selatan. Untuk wilayah pegunungan terdiri dari Gunung Bromo serta Argopuro. Sedangkan jumlah sungai di Kabupaten Probolinggo antara lain sungai Pekalen, Banyubiru, Ronggojalu, Kedunggaleng dan Patalan. Sungai terpanjang adalah Rondoningo dengan panjang 95,2 Km.⁷⁰

Kabupaten Probolinggo terletak di Propinsi Jawa Timur yang terletak diantara 112 51°- 113 30° BT dan 7 40° – 113 30° LS dengan luas

⁷⁰ Dokumentasi, *Profil Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo*, 2019

wilayah sekitar 169.616 Ha atau 1696, 17 Km² (1, 07 %) dari luas daratan dan lautan dari Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Probolinggo terletak di wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur. Kabupaten Probolinggo dikelilingi oleh pegunungan Tengger, Gunung Semeru, dan Gunung Argopuro. Adapun itu batas-batas wilayah sebagai berikut: Utara berbatasan dengan Selat Madura, Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lumajang dan Malang, Barat berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Bondowoso, dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan.⁷¹

Secara umum wilayah Kabupaten Probolinggo terdiri atas 2 bagian yaitu Probolinggo daratan dan Pulau Gili dengan luas wilayah sebesar 169.616, 65 Ha atau + 1.696, 17 Km² yang terbagi atas 24 Kecamatan dengan wilayah yang paling luas berada pada Kecamatan Krucil (20.252 Ha). Adapun jumlah desa/ kelurahan yang ada di Kabupaten Probolinggo pada tahun 2014 sebanyak 325 desa dan 5 Kelurahan. Kecamatan yang memiliki desa terbanyak ialah kecamatan Paiton dengan 20 Desa.⁷²

2. Gambaran Umum Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo

Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo merupakan instansi pemerintahan yang bertanggung jawab menangani masalah kesejahteraan sosial di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Lembaga ini berperan penting dalam memberikan pelayanan serta pertolongan kepada individu atau kelompok yang membutuhkan, terutama dalam hal kesejahteraan sosial. Tujuan dari Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo adalah untuk

⁷¹ Dokumentasi, *Profil Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo*, 2019

⁷² Dokumentasi, *Profil Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo*, 2019

meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di wilayah Kabupaten Probolinggo dan memberikan dukungan kepada mereka yang memerlukan bantuan untuk memperbaiki kondisi hidup dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

3. Tugas Pokok dan Fungsi

Sebagaimana dalam Peraturan Bupati Nomer Peraturan Bupati No 14 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo sebagai berikut:⁷³

a. Sekretariat

Melaksanakan penyusunan rencana program, membina organisasi dan tatalaksana, melaksanakan koordinasi dan mengumpulkan data penyusunan rencana program dan anggaran serta melaksanakan koordinasi penyusunan perundang-undangan, perencanaan, keuangan serta barang milik daerah, selain juga menyelenggarakan dan mengelola administrasi umum dan kepegawaian

b. Bidang Pemberdayaan Sosial

Melaksanaan koordinasi pembinaan dibidang pemberdayaan sosial meliputi Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) dan Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil (KAT), Potensi sumber kesejahteraan sosial serta melaksanakan proses perizinan usaha kesejahteraan sosial sesuai dengan ketentuan perundang-undangan

⁷³ "Profil," Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo, diakses pada 9 Maret, 2023, <https://dinsos.probolinggo.kab.go.id/halaman/profil>

yang berlaku. Serta melaksanakan pengaturan distribusi atas permintaan tanah pemakaman pada makam milik pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

c. Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial

Melaksanakan koordinasi pembinaan dan pengembangan dibidang perlindungan dan jaminan sosial meliputi kesiapsiagaan dan mitigasi, tanggap darurat bencana alam, pemulihan dan penguatan sosial korban bencana alam, kerja sama dan pengelolaan logistik bencana, menyelenggaraan perlindungan dan jaminan sosial bagi anak terlantar, lanjut usia terlantar penyandang disabilitas fisik, serta menguatkan Program Keluarga Harapan, Program Rastra maupun validitas program penerima bantuan iuran jaminan kesehatan, pedoman teknis, identifikasi, asesment serta penjangkauan cepat, konsultasi dan konseling serta intervensi psikososial, mengembangkan pelayanan bimbingan mental sosial dan keterampilan serta bantuan sosial UEP, reassesment terkait pencegahan, penanganan dan perlindungan bagi korban bencana sosial, pekerja migran bermasalah dan pemulangan orang terlantar serta pelaksanaan dan pengendalian norma, standar, pedoman dan petunjuk operasional dibidang perlindungan dan jaminan sosial.

d. Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

Pelayanan dan rehabilitasi sosial dan lanjut usia mempunyai fungsi diantara pelaksanaan penghimpunan dan menelaah bahan

pedoman pelayanan dan rehabilitasi sosial anak dan lanjut usia meliputi pelayanan sosial anak balita, rehabilitasi sosial anak terlantar, rehabilitasi sosial anak berhadapan dengan hukum, rehabilitasi anak yang memerlukan perlindungan khusus, pelayanan dan perlindungan sosial lanjut usia, pengembangan kemampuan, bimbingan lanjut usia dan aksebelitas sosial lanjut usia serta melaksanakan penyusunan rencana program dan kegiatan serta melaksanakan koordinasi pelayanan dan rehabilitasi sosial.

4. Struktur dan Visi Misi Organisasi Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo

Kepala Dinas	Achmad Arif, SH, MM.
Sekretaris	Drs. Mahbub Maliki, M. Si.
Kasubag Umum & Kepegawaian	Choirutul Ainy, SE, MM.
Arsiparis Terampil	Rizal Hidayat Afandi, A. Md. Staf : <ul style="list-style-type: none"> • Wahyuni Hidayati • Budi Hermawanto • Sulyadi • Bramantyo Prabowo, S. Sos • Ribut Ariyanto • Yayuk Retnowati • Yoni Wahyudi
Kasubag Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Dirgantara, S. Ap • Fathurrahman Arrahim, SE • Dian Risti Budiarti, A. Md • Abdul Hamid
Bendahara	Yuyun Yuanita, S. Sos, MM
Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial	Dra. Rigustina Staf: <ul style="list-style-type: none"> • Mukmina, S.P. • Bektu Dinarwati, S.Sos

		<ul style="list-style-type: none"> • Nancy Dwi Anggraeni, SE • Kartika Chyntia M, S. Ap • Martha Febrianto • Pinarso • Khoirul Anwar
Kepala Perlindungan & Sosial	Bidang & Jaminan Sosial	Sit Mariam, S.Sos., M.AP Staff : <ul style="list-style-type: none"> • Dyah Puspitosari, S.Sos • Dian Kuswinarti, S.Sos • Daeng Mahardika, S.H • Kholifah Tussakdiyah • Ukkasyah • Bedrus Sholeh
Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial		Dra. Ninis Wijayati Staff: <ul style="list-style-type: none"> • Bagong Muhni, S.Sos • Bahari, S.Sos • Samsul Hadi, S.Sos • Bagong Munaji • Muhammad Imron • Azwin Syahrul Rizal, S.Sos

Sumber: Buku Profil Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo Tahun 2019

5. Program Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo

Visi

“Terwujudnya Kabupaten Probolinggo yang Sejahtera, Berkeadilan, Mandiri, Berwawasan Lingkungan, dan Berakhlak Mulia”

Misi

- Mengembangkan koordinasi dan kerjasama yang terpadu, baik intern mauun ekstern lembaga
- Melaksanakan deteksi dini dan pencegahan terhadap munculnya kerawanan sosial
- Pemetaan kerawanan sosial diseluruh wilayah kabupaten probolinggo

- d. Peningkatan aksesibilitas, pemberdayaan dan pemberian bantuan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial, potensi sumber kesejahteraan sosial (Karang Taruna, Pekerja Sosial dan lain-lain)

Ada beberapa program dalam rencana kerja Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo diantaranya ialah:⁷⁴

1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Dengan adanya pengelolaan administrasi perkantoran ini bertujuan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas melalui kegiatan:

- a. Menyediaan jasa pelayanan administrasi perkantoran

- b. Menyediaan jasa administrasi kepegawaian

2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan:

- a) Pemeliharaan rutin/ berkala sarana dan prasarana aparatur

- b) Pengadaan sarana dan prasarana aparatur

3) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Program ini ditujukan untuk mengembangkan sumberdaya manusia aparatur agar dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada PPKS sesuai dengan standart pelayanan yang berlaku, melalui kegiatan:

⁷⁴ Dokumentasi, *Profil Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo*, 2019

a) Meningkatkan Kapasitas SDM

4) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan

Program ini ditujukan untuk meningkatkan pelaporan capaian kinerja OPD terkait dengan perencanaan dan keuangan, melalui kegiatan:

- a) Menyusun laporan keuangan akhir tahun
- b) Menyusun rencana program dan kegiatan SKPD
- c) Meningkatkan pengelolaan barang milik daerah

5) Program Pemberdayaan Fakir Miskin, KAT, dan Penyandang PPKS lainnya

Program ini memiliki sasaran Fakir miskin, wanita rawan sosial ekonomi, exit PKH dan kelompok usaha bersama (KUBE), melalui kegiatan:

- a) Memberdayakan masyarakat fakir miskin
- b) Memberdayakan wanita rawan sosial ekonomi
- c) Memberdayakan exit PKH
- d) Menunjang pembangunan kesejahteraan sosial

6) Program Pemberdayaan Penyandang Disabilitas dan Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

Program ini menitikberatkan pada bantuan alat bantu kecatatan, bantuan alat usaha dan permakanan. Sasaran utama

program ini ialah Balita, Lansia, Disabilitas, dan Tuna Sosial.

Kegiatan dari Program di atas diantaranya ialah:

- a) Penunjang pelayanan rumah singgah
 - b) Pelayanan dan Perlindungan PPKS
- 7) Program Perlindungan dan Jaminan Sosial

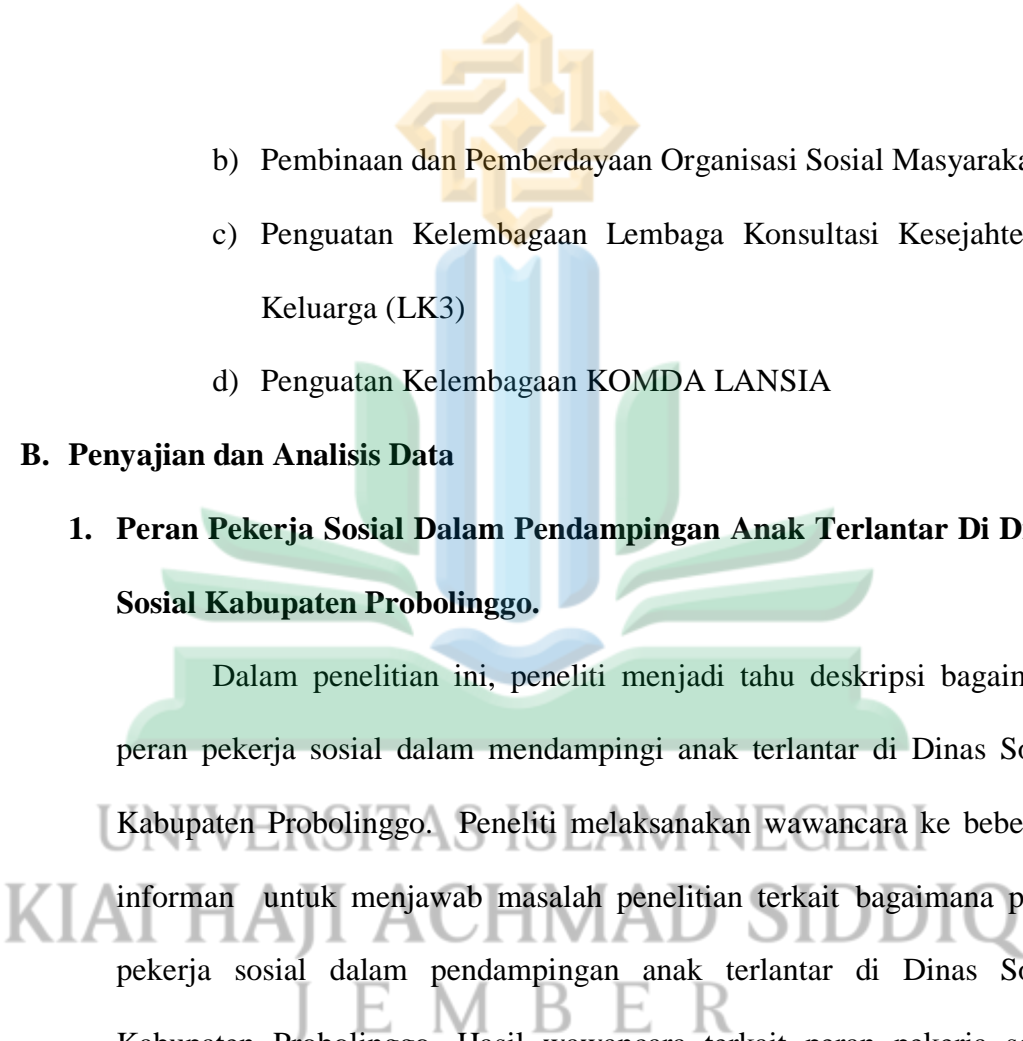
Pada program ini ada pemberian Bantuan Non Tunai, BSNT, BPNT, Bantuan alat usaha, Jaminan Hidup (Jadup). Pada program ini yang menjadi sasaran ialah KPM PKH, KPM BNPT, KPM Tunasos dan KPM Pasca Bencana Alam. Untuk mendukung

program tersebut maka ada beberapa kegiatan diantaranya:

- a) Perlindungan sosial pekerja migran, korban tindak kekerasan dan perlakuan salah
 - b) Pendampingan Program Keluarga Harapan
 - c) Pengendalian Raskin
 - d) Pemutakhiran dan Pengelolaan data PPKS
 - e) Verifikasi dan validasi data PBI JKN
 - f) Penunjang Asistensi lanjut usia terlantar
- 8) Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial

Pada program ini terkait kelembagaan dibidang sosial. Kelembagaan yang terkait dengan kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Probolinggo. Adapun kegiatan dari program tersebut diantaranya ialah:

- a) Peningkatan Kualitas SDM Kesejahteraan Masyarakat

- 
- b) Pembinaan dan Pemberdayaan Organisasi Sosial Masyarakat
 - c) Penguatan Kelembagaan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)
 - d) Penguatan Kelembagaan KOMDA LANSIA

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi tahu deskripsi bagaimana peran pekerja sosial dalam mendampingi anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo. Peneliti melaksanakan wawancara ke beberapa informan untuk menjawab masalah penelitian terkait bagaimana peran pekerja sosial dalam pendampingan anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo. Hasil wawancara terkait peran pekerja sosial sebagai berikut :

a. Peran Pendamping

Pekerja sosial dalam mendampingi anak terlantar mempunyai peran sebagai pendamping, yaitu pekerja sosial mendampingi anak terlantar supaya kebutuhan anak terpenuhi. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Tina selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial:

“Anak atau bayi yang ditemukan terlantar, Pekerja Sosial dari Dinas sosial Kabupaten Probolinggo melakukan verifikasi dan pendampingan terhadap anak atau bayi terlantar tersebut, misal ada orang yang melaporkan, maka anak tersebut ditanya dahulu asalnya dari mana, ketika anak mampu menjawab asalnya dari mana, maka kita berusaha untuk mencari orangtuanya, tapi pada saat anak tidak bisa menjawab untuk menunjukkan aslinya dari mana misal seperti bayi yang ditemukan oleh

warga, maka pekerja sosial mendampingi anak tersebut supaya mendapat pengasuhan sementara sembari menunggu informasi keberadaan keluarganya.”⁷⁵

Selain itu, Ibu Ninis selaku Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial juga menyatakan:

“Ketika ada kasus tentang anak atau bayi terlantar, maka pekerja sosial dan pihak kepolisian yang langsung menangani anak tersebut dengan melakukan *asesment* apakah anak tersebut masih memiliki keluarga atau tidak, ketika keluarga belum ditemukan, maka pekerja sosial akan mendampingi anak tersebut mengurus proses rujukan ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.”⁷⁶

Bapak Azwin selaku Satuan Bakti Pekerja Sosial yang mendampingi anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo

juga menjelaskan:

“Banyak kasus anak yang tidak memiliki orangtua atau pengasuh, ada yang memiliki orangtua tetapi orangtuanya nikah lagi sehingga anak tersebut tidak dihiraukan sama orangtuanya. Untuk kasus seperti itu, kita melakukan penjangkauan dahulu asal anak tersebut dari mana dan orangtuanya dimana, kalau tidak bertemu akan dirujuk ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Anak terlantar di Kabupaten Probolinggo siap dilayani oleh beberapa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di Kabupaten Probolinggo.”⁷⁷

Selain itu, Pak Bahari selaku Pekerja Sosial Fungsional yang juga menangani kasus anak terlantar menambahkan:

“Setelah ada laporan dari masyarakat, TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan), atau PSM (Pekerja Sosial Masyarakat) terkait anak terlantar, kita akan mengunjungi dan melakukan *asesment* kepada anak terlantar tersebut, apakah anak yang ditemukan ini masih memiliki keluarga atau tidak, jika keluarga belum ditemukan atau bahkan tidak memiliki keluarga atau orangtua, maka pekerja sosial akan mendampingi

⁷⁵ Rigustina, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 9 Mei 2023.

⁷⁶ Ninis, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 9 Mei 2023.

⁷⁷ Azwin, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

untuk dirujuk ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Yang harus dilengkapi sebelum dirujuk ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak minimal ada laporan dari kepolisian, DP3A KB, dinas sosial, dinkes. Kita *asesment* dahulu apakah anak ini sakit apa tidak, kalau sakit kita rujuk ke rumah sakit dahulu sebelum ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, setelah lengkap kita akan merujuknya ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.”⁷⁸

Terkait peran pekerja sosial, Pak Sholeh selaku Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Hidayatul Islam *partner* Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo juga mempertegas:

“Ada dua penerimaan anak terlantar di sini, yang pertama dari Dinas Sosial dan yang kedua dari masyarakat. Dari dinas sosial jika ada anak terlantar biasanya diarahkan ke lembaga-lembaga kesejahteraan ank/ panti asuhan yang ada di Kabupaten Probolinggo, salah satunya panti asuhan Hidayatul Islam yang ada di Clarak, kecamatan Leces ini. Yang kedua memang dari masyarakat yang melihat anak terlantar, istilahnya tidak terawat secara pendidikan, tidak terurus maka kadang masyarakat itu mengantarkan ke sini karena ada yang *broken home*, ayah ibunya sudah pisah, ditinggal kerja sehingga anaknya terlantar. Dan juga ada yang yatim, yatim piatu, fakir dan dhuafa, yatim pun itu yatim yang fakir. Yang fakir dhuafa itu memang mereka yang membutuhkan secara pendidikan, dan juga secara kehidupan yang layak, kita juga menerima mereka yang kadang-kadang orangtuanya lengkap tapi kehidupan setiap hari kekurangan. Untuk biaya sekolahnya tidak mampu, maka setelah disini kita itu sudah membebaskan biaya sekolah, dan juga menampung anak disini. Jadi anak terlantar yang tidak terawat ketimbang mereka hidup di jalanan ya mendingan ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak/ Panti asuhan.”⁷⁹

NA selaku anak terlantar yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak bercerita kepada peneliti:

“Saya lahir di sini, saya sekolah di sini, ibu saya sekarang di Clarak. Saya merasa senang di sini karena banyak temen.”⁸⁰

⁷⁸ Bahari, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 15 Mei 2023.

⁷⁹ Sholeh, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 22 Mei 2023.

⁸⁰ NA, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 22 Mei 2023.

Selain itu, RI selaku anak terlantar yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak bercerita juga:

“saya kesini diantar sama tetangga saya, saya punya kakak tapi saya gamau pulang, saya betah di sini karena banyak temen.”⁸¹

Masalah anak terlantar yang sering ditangani oleh pekerja sosial ialah bayi terlantar, anak yang tidak memiliki orangtua, bahkan ada yang memiliki orangtua tetapi tidak menghiraukan anaknya, *broken home*, dhuafa, yatim sehingga anak menjadi terlantar. Dalam hal ini pekerja sosial melakukan penjangkauan terlebih dahulu terkait asal anak tersebut keberadaan orangtuanya, kalau setelah penjangkauan ternyata keluarga masih belum ditemukan maka pekerja sosial membantu dengan memfasilitasi anak terlantar supaya mendapatkan pengasuhan dan perlindungan dengan merujuknya ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang menjadi partner Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.⁸²

b. Peran Pembimbing

Pekerja sosial dalam pendampingan juga melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan. Kegiatan ini dilakukan guna untuk membantu memulihkan psikososialnya anak terlantar tersebut. Hal ini juga diungkap oleh Bapak Azwin selaku Satuan Bakti Pekerja Sosial yang menangani anak terlantar:

“Kita melakukan kegiatan TEPAK (Temu Penguatan Anak), di sana kita kumpul bareng anak-anak yang senasib atau sama-

⁸¹ RI, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 22 Mei 2023.

⁸² Observasi di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo, 10 Mei 2023.

sama terlantar, kita *sharing* seputar pengalamannya di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak seperti apa, keluh kesah mereka, sehingga di TEPAK ini tahu bahwa anak ini sudah membaik secara psikososialnya apa belum. Selain kegiatan TEPAK, kita juga melakukan bimbingan seperti terapi spiritual, pendidikan, dan juga psikososial. Jadi di TEPAK itu kita memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti dimana ibunya, kejadian dulu, dan dia memahami latar belakang dia ditelantarkan oleh orangtuanya. Dan tahu masalah-masalahnya juga.”⁸³

Bapak Bahari selaku Pekerja Sosial Fungsional juga menyatakan bahwa:

“kita juga melakukan kegiatan bersama anak-anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, salah satunya yaitu kegiatan yang bernama TEPAK. Jadi kita berkumpul bersama anak-anak terlantar serta pengasuhnya untuk mengadakan sebuah kegiatan”⁸⁴

Bapak Sholeh, selaku pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Hidayatul Islam juga menambahkan:

“Memang ada program dari kemensos yaitu TEPAK (Temu Penguatan Anak) yang dilakukan tiap bulan sekali, kadang setengah tahun sekali dengan wali murid atau wali santri yang masih ada, tergantung kondisi juga.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara di atas peneliti mendeskripsikan bahwa pekerja sosial juga memiliki peran aktif dalam melaksanakan kegiatan sesuai kebutuhan mereka dengan melaksanakan kegiatan TEPAK (Temu Penguatan Anak). Di kegiatan TEPAK ini pekerja sosial akan mengetahui perkembangan anak, apakah anak sudah membaik secara psikososialnya. Tepak ini dilaksanakan setiap bulan sekali atau bahkan setengah tahun sekali, tergantung kondisi. Selain

⁸³ Azwin, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

⁸⁴ Bahari, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 15 Mei 2023.

⁸⁵ Sholeh, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 22 Mei 2023.

itu, anak terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak juga melakukan kegiatan yang telah menjadi aturan dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak itu sendiri. dilakukan oleh pekerja sosial yang menjadi program dari kemensos. tetapi kegiatan ini sudah lama belum dilaksanakan kembali karena covid-19 kemarin.⁸⁶

c. Peran Mediator

Pekerja sosial juga membantu anak terlantar dengan menghubungkan klien atau anak terlantar dengan pihak lain supaya anak terlantar mendapatkan hak nya. Hal ini juga diungkap oleh Ibu

Tina selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial:

“Anak terlantar dan tidak diketahui identitas keluarganya itu biasanya kita kerjasama dengan LKSA yang ada di Kabupaten Probolinggo supaya anak terlantar tersebut dibina dan dilindungi serta mendapatkan identitas diri, karena Kabupaten Probolinggo masih belum punya UPT. Jadi kita titipkan sementara ke LKSA yang akan merawat dan membina anak terlantar tersebut.”⁸⁷

Pak Azwin selaku Satuan Bakti Pekerja Sosial yang menangani

anak terlantar juga menjelaskan:

“Kita asesment terkait kebutuhan dasar anak atau kebutuhan hak sipil anak itu belum terpenuhi misal, misal anak tersebut tidak punya data kependudukan, kita akan buat, akan kita carikan sistem sumber yang ada, kita link ke dukcapil, dispendik atau ke kemenag. Pekerja sosial menyiapkan surat rekomendasi yang ditanda tangani oleh kepala dinas.”⁸⁸

Pak Sholeh juga menambahkan:

“Kemarin kita mengusahakan dua anak yang memang tidak ada identitas sama sekali itu kami kerja sama dengan Dukcapil.

⁸⁶ Observasi di LKSA Hidayatul Islam Leces, 22 Mei 2023.

⁸⁷ Rigustina, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 9 Mei 2023.

⁸⁸ Azwin, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

Tapi prosesnya kita laporan ke polres bagian anak, kita juga berkoordinasi dengan pekerja sosial, karena memang pekerjaannya dari pekerja sosial. Maka pekerja sosial mengkomunikasikan dengan pihak terkait.”⁸⁹

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti mendeskripsikan pekerja sosial juga sebagai wakil dari anak terlantar, membantu anak terlantar untuk bisa dibantu juga dengan pihak lain diantaranya pekerja sosial menghubungkan kebutuhan anak terlantar ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Kependudukan dan Pencacatan Sipil, dan Dinas Pendidikan. Sistem sumber sangat dibutuhkan dalam membantu memenuhi kebutuhan anak-anak telantar. Seperti halnya anak yang membutuhkan pendidikan, maka pekerja sosial merujuknya anak terlantar ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang memiliki sekolah formal, selain itu juga ketika anak terlantar tidak memiliki identitas maka pekerja sosial akan menghubungkan ke sistem sumber yaitu ke Kependudukan dan Pencacatan Sipil untuk membuat identitas anak berupa akta kelahiran. Keberadaan pekerja sosial sangat membantu pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dalam pembuatan akta kelahiran karena pekerja sosial memiliki sistem sumber yang akan membuatnya. Dan juga ketika ada kesulitan terkait pemenuhan kebutuhan anak, maka pekerja sosial sebagai sumber informasi dengan kata lain mencari jalan keluar suatu permasalahan.

⁸⁹ Sholeh, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 22 Mei 2023.



Tabel 4. 2
Jumlah Anak Terlantar Yang Dibuatkan Akta Kelahiran Tahun 2021

No.	Nama Anak	Nama Ibu	Nama LKSA	Alamat Orangtua
1.	MT	BM	-	Dsn. Krajan RT. 11 RW.03, Ds. Sumberkare, Kec. Wonomerto
2.	JR	UN	-	Dsn. Dam RT. 09 RW. 02 Ds. Sumurmati, Kec. Sumberasih
3.	HW	AY	Keluarga	Dsn. Pao RT. 27 RW 04, Ds. Liprak Wetan, Kec. Banyuanyar
4.	SM	AY	Keluarga	Dsn. Pao RT. 27 RW 04, Ds. Liprak Wetan, Kec. Banyuanyar
5.	MF NC	LNK	Keluarga	Dsn. Krajan, RT 07, RW 01. Ds. Tigasan Wetan, Kec. Leces
6.	MAA	EKD	-	Dsn. Gerdu, RT 03, RW 04, Ds. Randujalak, Kec. Besuk
7.	MF	-	LKSA Hidayatul Islam	Dsn. Krajak, RT 8, RW 02, Ds. Clarak, Kec. Leces
8.	IAR	-	LKSA Hidayatul Islam	Dsn. Krajak, RT 8, RW 02, Ds. Clarak, Kec. Leces
9 .	MS	-	LKSA Hidayatul Islam	Dsn. Krajak, RT 8, RW 02, Ds. Clarak, Kec. Leces
10.	SA	-	LKSA Assyahimi	Dsn. Bataan, RT 05, RW 01, Ds. Sumberkledung, Kec. Tegalsiwalan
11.	AF	NF	-	Dsn. Gerdu, RT 03, RW 04, Ds. Randujalak, Kec. Besuk

Sumber: Dokumentasi dari Pekerja Sosial

d. Peran Analisis Data

Pekerja sosial juga harus mempunyai kemampuan dalam mengalisa data karena itu sebagai bahan rujukan dalam mengambil langkah atau keputusan ke depannya berdasarkan fakta di lapangan. Seperti yang diungkap oleh Ibu Tina selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial :

“Ketika ada laporan tentang anak terlantar, bidang rehabilitasi sosial yang secara otomatis akan menghandle, dan untuk ke lapangannya, verifikasi dan lain sebagainya pekerja sosial yang akan bergerak, misal ada orang yang melaporkan, kita melakukan *asesment* dahulu, anak tersebut ditanya terlebih dahulu asalnya dari mana, ketika anak mampu menyebutkan asalnya dari mana, maka kita berusaha untuk mencari orangtuanya. Setelah itu kita analisis. Tapi pada saat anak tidak bisa menjawab untuk menunjukkan aslinya dari mana dan sebagainya, maka pekerja sosial berfungsi untuk mengantarkan anak tersebut ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang menjadi partner dinas sosial dalam melindungi anak terlantar.”⁹⁰

Hal serupa juga diungkap oleh Pak Azwin selaku Satuan Bakti

Pekerja Sosial:

“Hal pertama yang dilakukan pekerja sosial ketika menerima laporan terkait anak terlantar, maka pekerja sosial melakukan *asesment* , kita tanya nama, usia, kita gali informasi sedalam-dalamnya pada anak terlantar tersebut. Pekerja sosial mengumpulkan data dari pihak terkair dan kita identifikasi.”⁹¹

Selain itu, Pak Bahari selaku Pekerja Sosial Fungsional juga menambahkan:

“Setelah ada laporan, kita kunjungi dan kita *asesment*. Jika yang dilaporkan terkait bayi terlantar, maka langkah awal yang dilakukan oleh kita adalah penyelamatan bayi tersebut, karena

⁹⁰ Rigustina, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 9 Mei 2023.

⁹¹ Azwin, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

bayi terlantar termasuk bayi negara sehingga akan kita proses dan kita lengkapi persyaratan untuk dirujuk ke UPT, selama menunggu proses persuratan, kita titipkan dulu ke LKSA. Dan ketika jika yang dilaporkan terkait anak terlantar, maka *asesment* dan ketika memang tidak ada orangtuanya atau orangtuanya belum ditemukan, maka langsung kita rujuk ke LKSA.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mendeskripsikan bahwa, pekerja sosial melaksanakan *asesment* kepada klien di tahap awal. Pekerja sosial melakukan wawancara mendalam dengan anak terlantar mulai dari nama, usia dan lain sebagainya terkait identitas anak terlantar tersebut sampai data terkumpul sehingga data atau informasi tersebut nanti akan di proses dan menentukan rencana tindak lanjutnya seperti apa. Hal ini menunjukkan pekerja sosial memiliki kemampuan analisis yang baik dan juga komunikatif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Anak Terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo

a. Faktor pendukung dalam melaksanakan pelayanan pendampingan

1) Organisasi

Organisasi faktor pendukung dalam pelaksanaan pelayanan. Karena dengan adanya organisasi, maka sudah ada struktur dan pembagian kerja sehingga tidak ada tumpang tindih dalam pelaksanaan karena sudah ada ketentuan di awal. Seperti

⁹² Bahari, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 15 Mei 2023.

yang dijelaskan oleh Bu Tina selaku Kepala Bidang Pemberdayaan

Sosial :

“Selain itu secara organisasi dan prosedur layanan memang sudah ditentukan dari awal bahwa masing-masing bidang sudah memiliki pembagian kerja. Bidang Pemberdayaan Sosial lebih membina kelebagaanya, Bidang Rehabilitasi Sosial lebih menangani kasusnya, sedangkan Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial lebih melaksanakan penannganan fakir miskin.”⁹³

Ibu Ninis selaku kepala bidang rehabilitasi sosial menerangkan:

“kalau di sini itu memang sudah jelas ya dari struktur keorganisasian bahwa dalam struktur itu kita di bagian rehabilitasi sosial ini menangani kasus-kasus seperti kasus anak terlantar, bayi terlantar, dan banyak lagi.”⁹⁴

Pak Bahari selaku Pekerja Sosial Fungsional juga menegaskan:

“Jadi pembagian kerja disini itu sudah bagus, sudah terstruktur. Misal ada masalah anak terlantar, bidang rehabilitasi sosial sini lah yang bergerak menanganinya. Kalau anak tersebut membutuhkan jaminan kesehatan, maka bidang perlindungan dan jaminan sosial lah yang akan membantu memprosesnya. Jadi saling berkesinambungan satu dengan yang lain.”⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendeskripsikan bahwa di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo secara organisasi sudah baik, sehingga ketika melakukan suatu pelayanan akan berjalan sesuai tupoksinya. Misal saja ada pengajuan proposal terkait LKSA baru, maka akan diproses oleh bidang pemberdayaan

⁹³ Rigustina, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 9 Mei 2023.

⁹⁴ Ninis, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 9 Mei 2023.

⁹⁵ Bahari, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 15 Mei 2023.

sosial yang membina kelembagaannya, dan untuk penanganan kasusnya yang bergerak adalah pekerja sosial, dan juga fokus kasusnya akan diproses oleh bidang pemberdayaan sosial.⁹⁶

2) Faktor Kemampuan dan Keterampilan

Dengan adanya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pekerja sosial maka kemungkinan besar pelayanan akan lebih terkonsep. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Bu

Tina selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial:

“kalau untuk penanganan masalah kesejahteraan khususnya masalah anak, mas azwin saya yakin sudah mampu menanganinya, terkait masalah seperti itu sudah di luar kepala”⁹⁷

Pak Azwin selaku Satuan Bakti Pekerja Sosial juga menjelaskan:

“Saya kuliah kesejahteraan sosial 4 tahun. Setelah lulus melakukan sertifikasi dari Kementerian Sosial karena Kementerian Sosial memiliki Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, jadi kita ikut nimbrung Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, kita sertifikasi dan sebagainya, waktu sertifikasi dulu kita ikut tes, ada tes wawancara, tes tulis, tes teori-teori tentang kesejahteraan sosial, dan juga praktik. Kalau dirasa lulus maka kita sudah tersertifikasi. Jadi kita sertifikasi ketika bekerja di Kementerian Sosial, kita bekerja di bawah naungan Kementerian Sosial.”⁹⁸

Pak Bahari selaku Pekerja Sosial Fungsional juga menambahkan:

⁹⁶ Observasi di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo, 9 Mei 2023.

⁹⁷ Rigustina, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 9 Mei 2023.

⁹⁸ Azwin, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

“Pendampingan terhadap anak terlantar lebih luas dilakukan oleh Pak Azwin, karena beliau adalah sekti peksos. Jadi lebih banyak pengalamannya.”⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendeskripsikan bahwa salah satu pekerja sosial di Dinas Sosial sudah ada yang tersertifikasi. Jadi pekerja sosial menempuh pendidikan S1 jurusan kesejahteraan sosial selama 4 tahun, setelah itu lanjut untuk tes sertifikasi atau pendidikan untuk profesi. Jadi setelah lulus S1, pekerja sosial melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial. Selama mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, pekerja sosial mengikuti beberapa tes, seperti tes wawancara, tes tulis, tes teori-teori tentang kesejahteraan sosial, selain itu juga praktik. Peserta yang dirasa lulus sertifikasi maka dinyatakan lulus, dan bagi peserta dirasa belum lulus, maka akan mengulang kembali.¹⁰⁰

b. Faktor Penghambat dalam melaksanakan pelayanan pendampingan

Salah satu penyebab kurang maksimalnya suatu pelayanan karena ada beberapa faktor penghambatnya. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Azwin selaku Satuan Bakti Pekerja Sosial:

“Di sini kita kekurangan Sumber Daya Manusia (pekerja sosial) di dinas sosial kabupaten probolinggo karena yang menangani sedikit. Hanya ada dua pekerja sosial, sedangkan jumlah yang ditangani itu banyak seperti Anak Berhadapan Hukum, Anak Terlantar, Anak Disabilitas. Selain itu,

⁹⁹ Bahari, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 15 Mei 2023.

¹⁰⁰ Observasi di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo, 10 Mei 2023.

kurangnya anggaran dalam kegiatan anak sehingga membuat kegiatan-kegiatan kita terhambat, pinginnya kegiatan A, tetapi anggarannya tidak ada, akhirnya kita enggak jalan, jalan seadanya dan tidak maksimal.”¹⁰¹

Pak Bahari selaku Pekerja Sosial Fungsional menambahkan:

“Faktor penghambat yang menjadikan pelayanan kurang maksimal yaitu sumber daya manusia atau pekerja sosial yang menangani masalah anak sedikit.”¹⁰²

Hal serupa juga dijelaskan oleh bu Ninis selaku kepala bidang rehabilitasi sosial:

“Ya pak aswin ini yang sering menangani masalah kesejahteraan sosial, apalagi masalah anak terlantar. Selain itu ada Pak Bahari yang juga. Hanya ada dua pekerja sosial yang menangani anak, padahal kan di sini banyak jumlah anak yang tergolong terlantar”

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti mendeskripsikan bahwa ada beberapa faktor penghambat yang menjadikan suatu pelayanan kurang maksimal, seperti yang di jelaskan oleh Pak Azwin bahwa kurangnya Sumber Daya Manusia di suatu lembaga khususnya di Dinas Sosial dapat menyebabkan terhambatnya suatu pelayanan, karena jumlah yang harus ditanganai banyak seperti masalah anak berhadapan dengan hukum, anak terlantar, anak disabilitas, sedangkan yang menangani sedikit. Selain itu juga kurangnya anggaran juga menjadi suatu hambatan karena ketika pekerja sosial membuat sebuah konsep pendampingan untuk anak terlantar, tetapi kurangnya dana

¹⁰¹ Azwin, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 10 Mei 2023.

¹⁰² Bahari, diwawancara oleh Penulis, 15 Mei 2023.

sehingga konsep tersebut dilaksanakan apa adanya sesuai dana yang ada. Jadi pelayanan tetap jalan meskipun kurang maksimal.¹⁰³

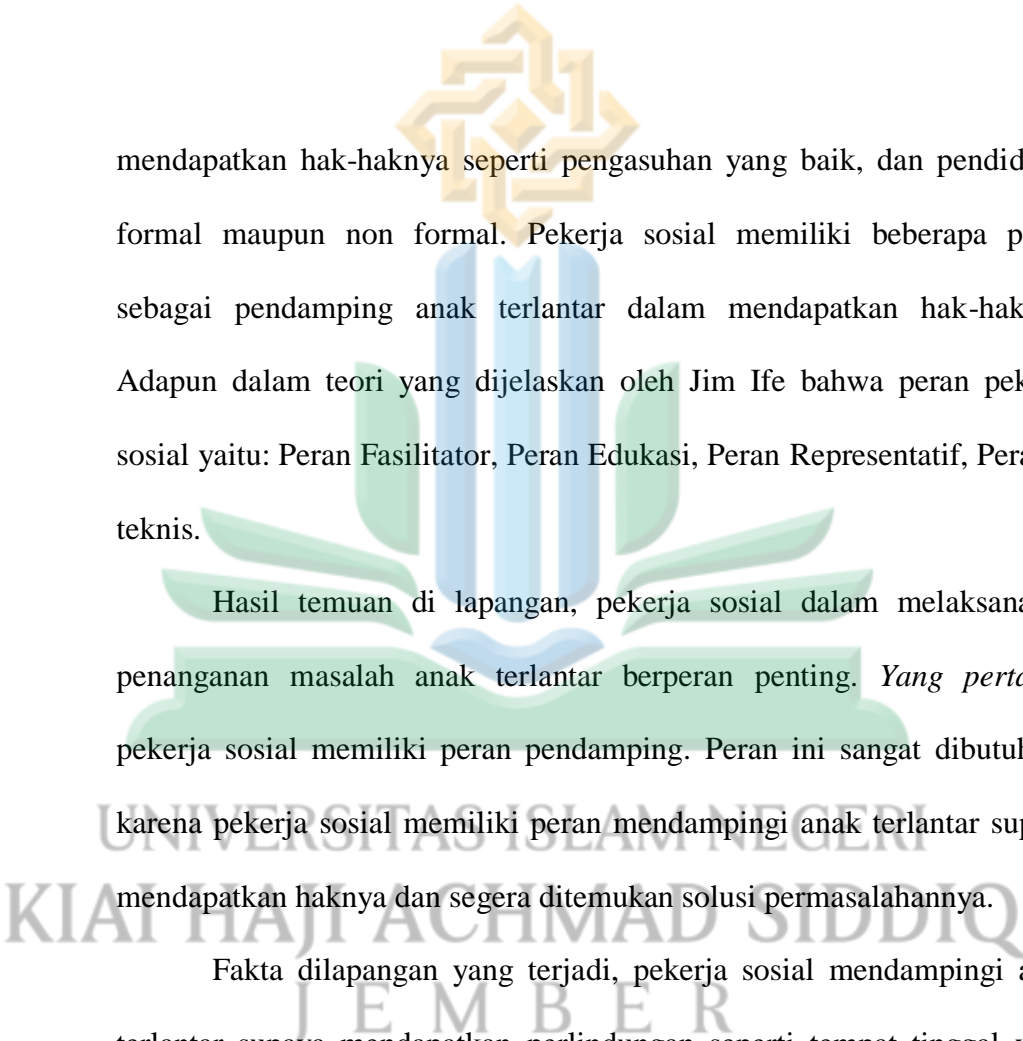
C. Pembahasan Temuan

Dari hasil wawancara yang peneliti laksanakan di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo, peneliti menganalisis terhadap hasil penelitian berdasarkan teori terkait peran pekerja sosial dalam menangani dan mendampingi anak terlantar. Masalah anak terlantar termasuk masalah yang serius sehingga perlu ada penanganan khusus, mengingat bahwa anak adalah generasi muda yang harus dijaga, terpenuhi kebutuhan hidupnya khususnya pendidikan dan juga pengasuhan yang baik. Tetapi banyak anak yang masih terlantar dan bahkan ada yang sengaja oleh orangtuanya sendiri. Oleh sebab itu, peran pekerja sosial di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo sangat penting, karena penanganan anak terlantar tupoksi dari Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo itu sendiri.

1. Peran pekerja sosial dalam pendampingan anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan dengan hasil temuan dilapangan, Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo mempunyai pelayanan yang merujuk pada masalah sosial khususnya anak terlantar. Pelayanan anak terlantar yang dilaksanakan oleh pekerja sosial di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo berupa pendampingan. Pendampingan ini dilakukan sebagai bentuk pelayanan terhadap anak terlantar supaya anak terlantar tersebut segera

¹⁰³ Observasi di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo, 10 Mei 2023.



mendapatkan hak-haknya seperti pengasuhan yang baik, dan pendidikan formal maupun non formal. Pekerja sosial memiliki beberapa peran sebagai pendamping anak terlantar dalam mendapatkan hak-haknya. Adapun dalam teori yang dijelaskan oleh Jim Ife bahwa peran pekerja sosial yaitu: Peran Fasilitator, Peran Edukasi, Peran Representatif, Peranan teknis.

Hasil temuan di lapangan, pekerja sosial dalam melaksanakan penanganan masalah anak terlantar berperan penting. *Yang pertama*, pekerja sosial memiliki peran pendamping. Peran ini sangat dibutuhkan karena pekerja sosial memiliki peran mendampingi anak terlantar supaya mendapatkan haknya dan segera ditemukan solusi permasalahannya.

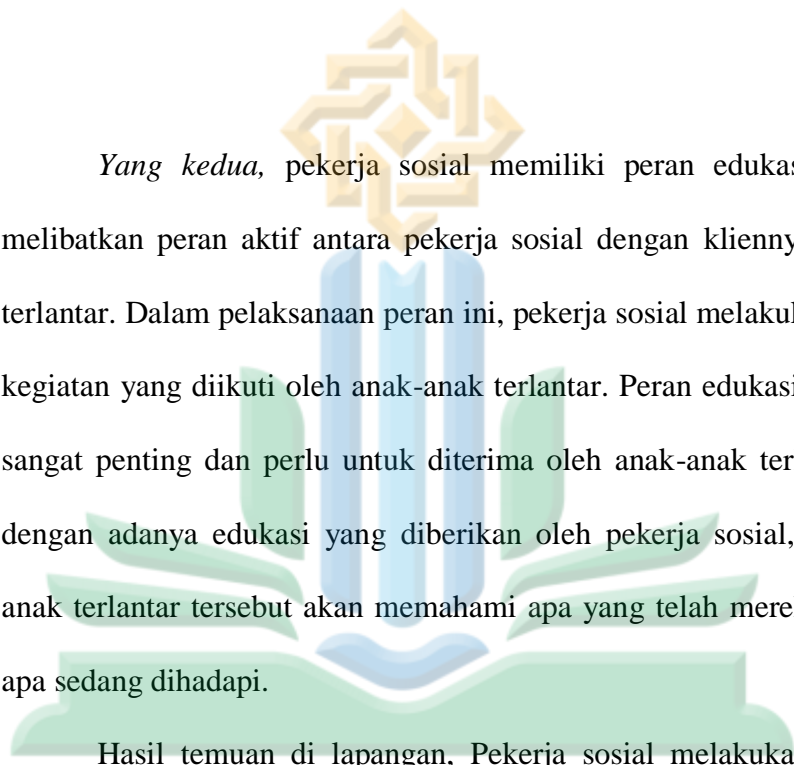
Fakta dilapangan yang terjadi, pekerja sosial mendampingi anak terlantar supaya mendapatkan perlindungan seperti tempat tinggal yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak binaan Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo atau disesuaikan kondisi anak telantar tersebut. Jadi, ketika ada kasus yang memang perlu adanya pendampingan untuk proses rujukan ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, pekerja sosial membantu untuk mengantarkan anak terlantar ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak bagi anak yang memang tidak diketahui keberadaan orangtuanya ataupun memang ditelantarkan oleh orangtuanya. Tetapi tidak hanya pekerja sosial dari Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo yang mendapatkan laporan terkait anak terlantar, tetapi dari masyarakat biasanya juga langsung mengantarkan anak terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

terdekat. Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak sendiri memiliki peraturan-peraturan yang seharusnya di taati oleh anak asuhnya, misal ada kegiatan mengaji maka anak terlantar harus mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam hal ini sudah jelas bahwa pekerja sosial telah melaksanakan perannya dengan baik yaitu dengan mendampingi anak terlantar mendapatkan haknya berupa tempat tinggal dan lingkungan yang baik bagi anak terlantar serta mendampingi anak terlantar tersebut memperoleh identitas. Hal ini sesuai dengan teori Jim Ife bahwa pekerja sosial memiliki peran fasilitator yaitu dengan membangun hubungan yang baik dengan klien, memahami masalah yang dihadapi klien, serta memfasilitasi klien dengan menghubungkan dengan sumber daya yang tersedia.¹⁰⁴ Selain itu, hasil dilapangan tersebut juga serasi dengan teori fasilitator yang dijelaskan oleh Bambang Sugiyono dan Susy Setiawati dalam bukunya menjelaskan bahwa fasilitator adalah seorang yang membantu dalam mengelola proses komunikasi dengan pihak terkait supaya mencapai pemahaman yang lebih baik atau menyelesaikan masalah bersama. Fasilitator tidak hanya sebagai pemberi pelatihan, bimbingan nasihat atau pendapat. Tetapi juga harus menjadi narasumber yang baik untuk berbagai permasalahan.¹⁰⁵ mendampingi anak terlantar sampai menemukan solusinya dari permasalahan yang terjadi dengan merujuk anak terlantar ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau membantu membuatkan identitas.

¹⁰⁴ Neni, "Peran Pekerja Sosial Menurut Ife."

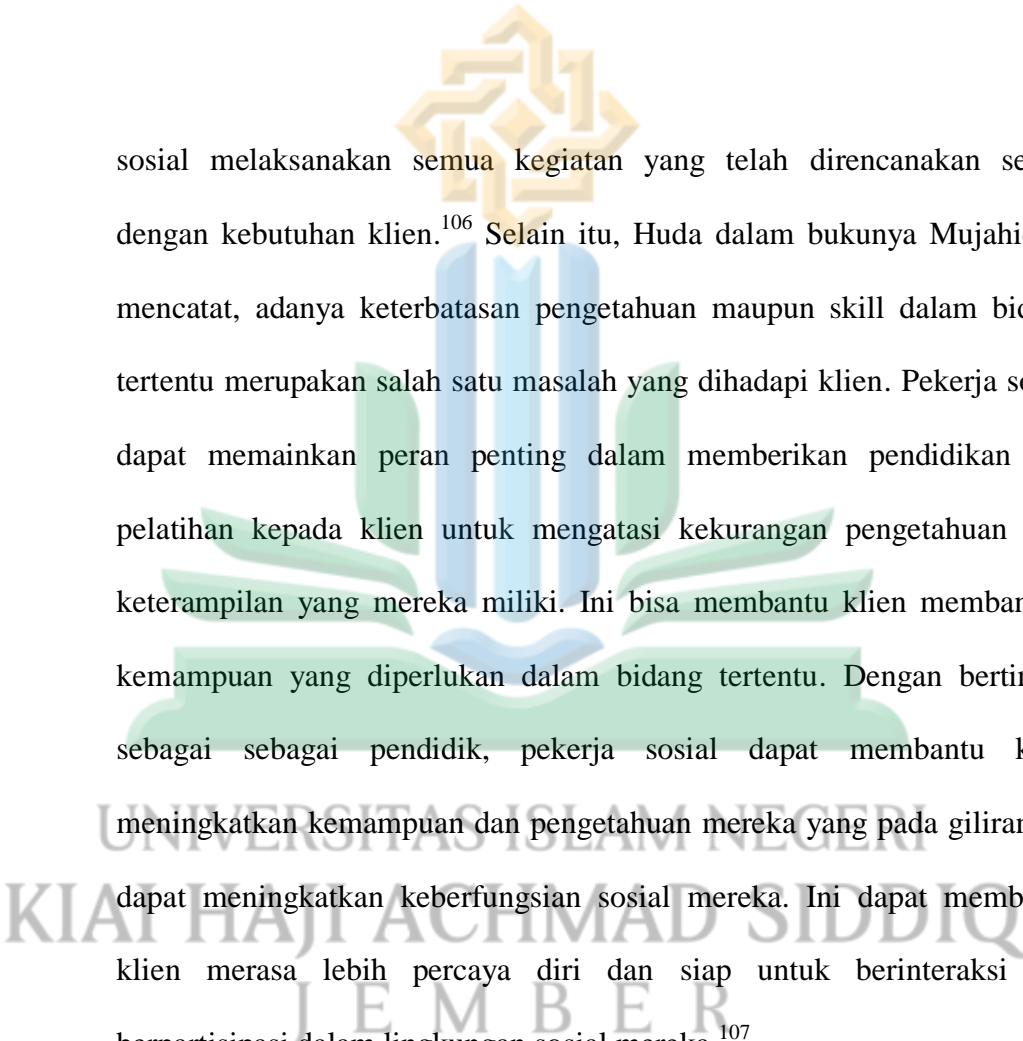
¹⁰⁵ Bambang Sugiyono dan Susy Setiawati, *Becoming An Agile Facilitator* (Malang: Media Nusa Creative, 2020), 5.



Yang kedua, pekerja sosial memiliki peran edukasi. Peran ini melibatkan peran aktif antara pekerja sosial dengan kliennya yaitu anak terlantar. Dalam pelaksanaan peran ini, pekerja sosial melakukan kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh anak-anak terlantar. Peran edukasi ini tentunya sangat penting dan perlu untuk diterima oleh anak-anak terlantar karena dengan adanya edukasi yang diberikan oleh pekerja sosial, maka anak-anak terlantar tersebut akan memahami apa yang telah mereka alami dan apa sedang dihadapi.

Hasil temuan di lapangan, Pekerja sosial melakukan bimbingan dengan melaksanakan kegiatan bersama anak-anak terlantar yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, kegiatan ini merupakan program dari Kementerian Sosial. Dalam kegiatan tersebut pekerja sosial memberikan materi-materi, keterampilan, dan juga *sharing-sharing* terkait kegiatan mereka selama di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Jadi kegiatan ini dilakukan setelah anak tersebut telah mendapatkan tempat tinggal yang layak, pengasuhan yang baik, dan pendidikan. Tetapi kegiatan edukatif tidak hanya dilakukan oleh pekerja sosial sendiri, tetapi juga oleh pengasuh atau ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Jadi kegiatan edukatif tidak full dilakukan oleh pekerja sosial dari Dinas Sosial Kabupaten Proboinggo, tetapi dari pengasuh itu sendiri.

Dalam hal ini, pekerja sosial telah melaksanakan perannya sebagai edukator, sehingga apa yang dilakukan pekerja sosial dengan anak terlantar sesuai dengan teori Jim Ife yaitu peran edukasi yaitu pekerja

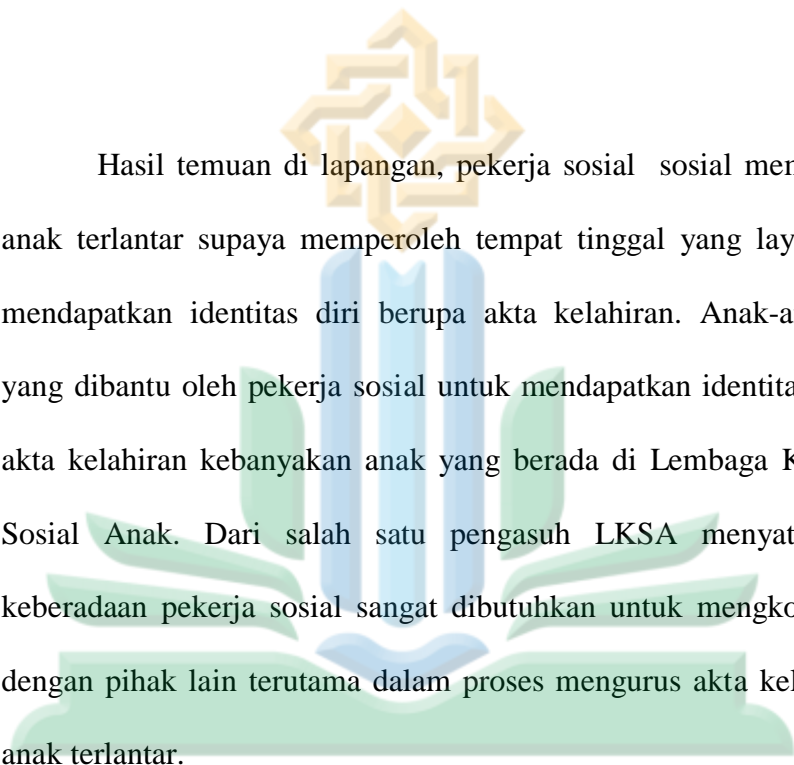


sosial melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan kebutuhan klien.¹⁰⁶ Selain itu, Huda dalam bukunya Mujahiddin mencatat, adanya keterbatasan pengetahuan maupun skill dalam bidang tertentu merupakan salah satu masalah yang dihadapi klien. Pekerja sosial dapat memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan dan pelatihan kepada klien untuk mengatasi kekurangan pengetahuan atau keterampilan yang mereka miliki. Ini bisa membantu klien membangun kemampuan yang diperlukan dalam bidang tertentu. Dengan bertindak sebagai sebagai pendidik, pekerja sosial dapat membantu klien meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberfungsian sosial mereka. Ini dapat membantu klien merasa lebih percaya diri dan siap untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam lingkungan sosial mereka.¹⁰⁷

Yang ketiga, pekerja sosial memiliki peran mediator. Dalam peran ini pekerja sosial berfungsi sebagai wakil masyarakat atau sebagai penghubung bagi masyarakat yang membutuhkan terutama anak terlantar. Pekerja sosial mewakili anak terlantar supaya bisa mendapatkan haknya, selain itu juga mengembangkann relasi klien khususnya anak terlantar untuk dapat bekerja sama dengan pihak lain. Peran ini sangat diperlukan karena anak terlantar merupakan anak yang hidup sendiri, dengan kata lain mereka masih butuh bantuan orang lain.

¹⁰⁶ Neni, "Peran Pekerja Sosial Menurut Ife."

¹⁰⁷ Mujahiddin, *Pekerja Sosial Untuk Anak Autisme* (Medan: UMSU Press, 2022), 62.




Hasil temuan di lapangan, pekerja sosial sosial membantu anak-anak terlantar supaya memperoleh tempat tinggal yang layak, dan juga mendapatkan identitas diri berupa akta kelahiran. Anak-anak terlantar yang dibantu oleh pekerja sosial untuk mendapatkan identitas diri berupa akta kelahiran kebanyakan anak yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Dari salah satu pengasuh LKSA menyatakan bahwa keberadaan pekerja sosial sangat dibutuhkan untuk mengkomunikasikan dengan pihak lain terutama dalam proses mengurus akta kelahiran untuk anak terlantar.

Dalam hal ini, apa yang telah dilaksanakan oleh pekerja sosial dalam mendampingi anak terlantar dengan menjadi penghubung antara anak terlantar dengan pihak terkait sesuai dengan teori yang Jim Ife yaitu Peran Representatif, dimana pekerja sosial menjadi penghubung atau wakil dari anak terlantar supaya bisa mendapatkan haknya berupa tempat tinggal maupun hak sipil anak terlantar.¹⁰⁸ Soetarso dalam bukunya Agung Budi Santoso, juga menyampaikan terkait hal tersebut bahwa salah satu fungsi dari pekerja sosial yaitu mempermudah interaksi dan menciptakan hubungan dengan sistem sumber terkait.¹⁰⁹

Yang keempat, pekerja sosial memiliki peran analisis data, yaitu mengolah data supaya menemukan informasi yang jelas dengan melaksanakan asesment terhadap klien. Hal ini termasuk dalam peranan teknis yang harus dimiliki oleh pekerja sosial yaitu memiliki kemampuan

¹⁰⁸ Neni, "Peran Pekerja Sosial Menurut Ife."

¹⁰⁹ Agung Budi Santoso et al., *Praktik Pekerjaan Sosial Multikasus* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 37.



dalam mengumpulkan data, menganalisis data, selain itu juga memanfaatkan kemampuan menggunakan komputer, mampu dalam mengekspresikan pikiran-pikiran, tindakan-tindakan secara tertulis maupun secara lisan supaya penanganan berjalan dengan efektif dan efisien.

Hasil temuan di lapangan, pekerja sosial memiliki teknis yang dilakukan dalam penanganan anak terlantar. Pekerja sosial memanfaatkan kemampuan ilmu pengetahuan sosialnya untuk menganalisis dan *asesment* kejadian yang ada dilapangan. Pekerja sosial melakukan

asesment dan menganalisa masalah yang terjadi dilapangan supaya bisa

segera menentukan rencana selanjutnya terkait penanganan anak terlantar.

Dalam hal ini, pekerja sosial *asesment* terkait anak terlantar dan menggali informasi sedalam-dalamnya kepada anak terlantar seperti rumahnya

dimana, nama anak tersebut dan lain sebagainya supaya nanti bisa ketemu

jalan solusinya. Selain itu, pekerja sosial juga mampu mengkomunikasikan

kebutuhan anak terlantar seperti ketika anak terlantar tersebut tidak

memiliki tempat tinggal, maka pekerja sosial akan merujuknya ke

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dan ketika anak tersebut belum

memiliki identitas, maka pekerja sosial akan menghubungkan dengan

dukcapil supaya bisa membuatkan identitas anak berupa akta kelahiran.

Proses penanganan dan pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial

akan dituliskan dalam bentuk laporan kegiatan sebagai bukti pencapaian

yang telah dilakukan oleh pekerja sosial dalam melaksanakan pendampingan terhadap anak terlantar.

Pekerja sosial tidak hanya fokus pada penanganan anak terlantar, tetapi juga fokus terhadap asesment Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak baru, dan verifikasi bahkan juga menjadi asesor dalam akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak baru. Jadi beberapa peranan teknis yang dilakukan oleh pekerja sosial Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo sesuai dengan teori Jim Ife yaitu Peranan Teknis yaitu memiliki kemampuan dalam pengumpulan dan analisis data, mengoperasikan komputer, kemampuan melakukan presentasi secara verbal maupun tertulis.¹¹⁰

2. Faktor pendukung dan penghambat pekerja sosial dalam pendampingan anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pekerja sosial dalam melaksanakan pendampingan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor pendukung merupakan faktor yang menjadikan pendampingan menjadi efektif dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Adapun faktor pendukung yang terjadi dilapangan ketika pekerja sosial mendampingi anak terlantar yaitu yang *Pertama*, karena ada faktor organisasi. Berdasarkan observasi peneliti, di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo merupakan instansi pemerintah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat, dan juga di Dinas

¹¹⁰ Neni, "Peran Pekerja Sosial Menurut Ife."

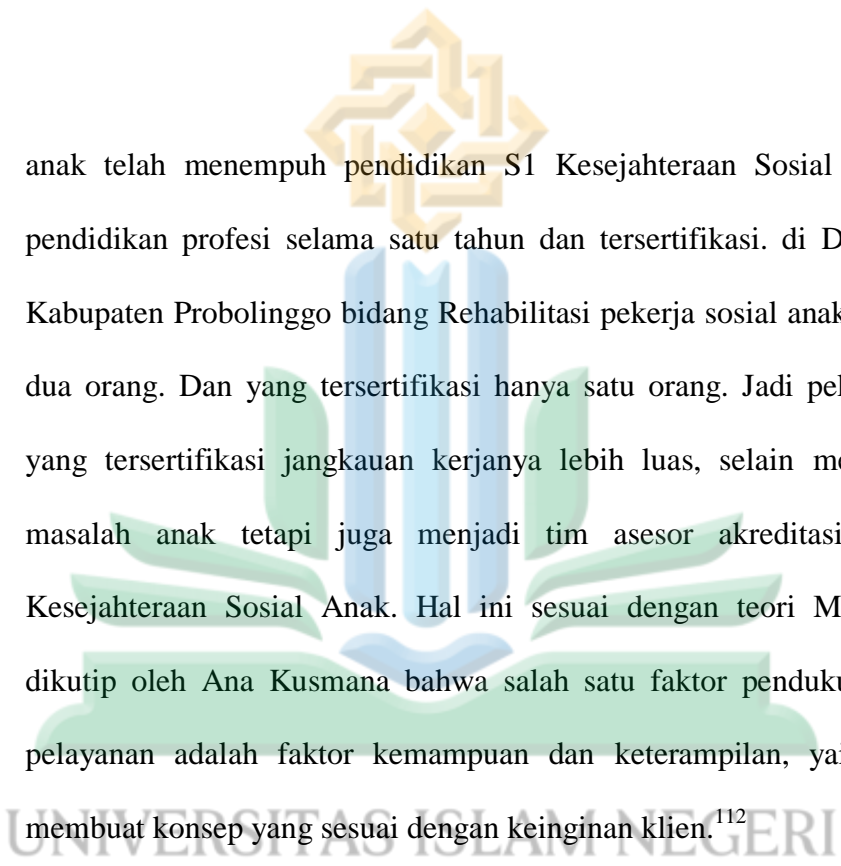
Sosial Kabupaten Probolinggo suda memiliki struktur organisasi yang jelas.

Hasil temuan di lapangan, pekerja sosial menjalankan fungsinya ketika ada laporan masuk terkait masalah sosial terutama masalah anak terlantar. Jadi ketika ada laporan dari masyarakat atau kepolisian tentang anak terlantar, maka hal itu sudah menjadi tanggungjawab pekerja sosial di bidang rehabilitasi untuk segera memproses masalah tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Moenir yang dikutip oleh Ana Kusmana bahwa salah satu faktor pendukung dalam pelayanan yaitu faktor organisasi yaitu meliputi sistem, pembagian kerja, mekanisme kerja, prosedur pelayanan, dan metode yang digunakan.¹¹¹

Kedua, faktor kemampuan. Dengan adanya kemampuan pekerja sosial di bidangnya, maka konsep dalam penanganan anak terlantar akan lebih efektif karena sebelumnya pekerja sosial yang ada di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo telah menempuh pendidikan Kesejahteraan Sosial selama empat tahun, dan ditambah lagi pekerja sosial menempuh pendidikan profesi dan sertifikasi. Jadi tingkat kemampuan yang dimiliki oleh pekerja sosial yang sudah tersertifikasi akan lebih terkonsep dan jaringannya lebih luas lagi sehingga akan memudahkan penanganan dan pendampingan.

Hasil temuan di lapangan berdasarkan observasi peneliti. pekerja sosial Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo bagian penanganan masalah

¹¹¹ Kusmana, "Pelayanan Prima."



anak telah menempuh pendidikan S1 Kesejahteraan Sosial dan lanjut pendidikan profesi selama satu tahun dan tersertifikasi. di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo bidang Rehabilitasi pekerja sosial anak berjumlah dua orang. Dan yang tersertifikasi hanya satu orang. Jadi pekerja sosial yang tersertifikasi jangkauan kerjanya lebih luas, selain mendampingi masalah anak tetapi juga menjadi tim asesor akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Hal ini sesuai dengan teori Moenir yang dikutip oleh Ana Kusmana bahwa salah satu faktor pendukung sebuah pelayanan adalah faktor kemampuan dan keterampilan, yaitu mampu membuat konsep yang sesuai dengan keinginan klien.¹¹²

Selain adanya faktor pendukung, tentunya ada faktor penghambat yang menyebabkan pelayanan kurang maksimal. Yang pertama karena kurangnya sumber daya manusia yang ada di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo sehingga kurang maksimal. Masalah yang terlapor sangat banyak khususnya anak terlantar, tetapi tenaga pelayanan kurang sehingga proses pelaksanaan tidak bisa dilaksanakan secara cepat.

Hasil temuan di lapangan memang menunjukkan bahwa sangat minimnya Sumber Daya Manusia yang menangani kasus anak terlantar, di setiap Kecamatan di Kabupaten Probolinggo sudah ada Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) sehingga memudahkan proses pelayanan terkait kasus anak terlantar, tetapi karena kurang adanya koordinasi antara TKSK dengan Dinas Sosial, begitupun sebaliknya, maka

¹¹² Kusmana, "Pelayana Prima."

akan menghambat proses pelayanan yang lebih maksimal. Hal ini sesuai Teori Moenir yang dikutip oleh Ana Kusmana terkait salah satu faktor penghambat pelayan yaitu Kurang atau tidak ada kesadaran terhadap kewajiban yang telah menjadi tanggungjawabnya, mereka pelayan publik bekerja dan melayani seenaknya sehingga terjadi tidak ada sikap disiplin.¹¹³



¹¹³ Kusmana, "Pelayanan Prima."



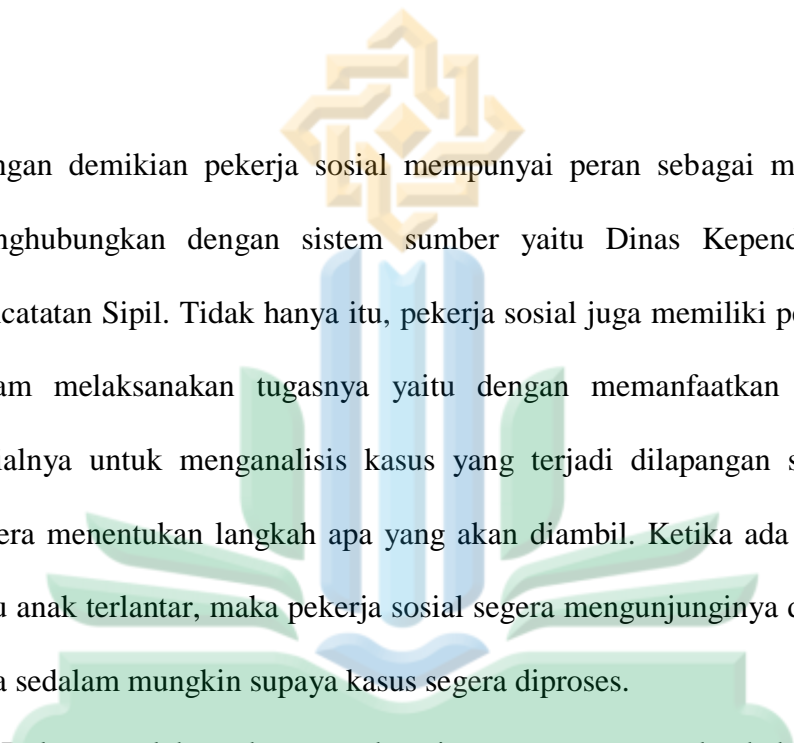
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran yang dilakukan oleh pekerja sosial di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo berdasarkan hasil penelitian ialah pekerja sosial memiliki peran yang sangat diharapkan oleh masyarakat khususnya anak-anak yang membutuhkan seperti tempat tinggal yang layak, pendidikan, identitas diri. Pekerja sosial di Dinas Sosial Kabupaten melaksanakan perannya dengan memberikan pendampingan kepada anak-anak yang dikategorikan sebagai anak terlantar yaitu ketika anak terlantar tersebut sengaja ditinggal oleh orangtuanya, bayi yang dibuang oleh orangtuanya. Dengan adanya kasus tersebut, pekerja sosial akan membantu dengan mencari tempat tinggal sementara bagi anak/bayi di Panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

Selain itu, pekerja sosial mempunyai peran sebagai edukator yaitu dengan mengadakan kegiatan yang bernama TEPAK (Temu Penguatan Anak) di panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Kegiatan tersebut dilaksanakan guna untuk mengetahui kondisi dari anak-anak terlantar di panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak sehingga pekerja sosial bisa memantau keadaan mereka serta kebutuhan apa yang perlu untuk mereka sehingga pekerja sosial bisa untuk memberikan jalan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tidak hanya pantauan dari pekerja sosial sendiri tetapi pekerja sosial juga menerima laporan terkait kebutuhan anak terlantar di panti atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak berupa kebutuhan akta kelahiran.



Dengan demikian pekerja sosial mempunyai peran sebagai mediator yaitu menghubungkan dengan sistem sumber yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Tidak hanya itu, pekerja sosial juga memiliki peranan teknis dalam melaksanakan tugasnya yaitu dengan memanfaatkan pengetahuan sosialnya untuk menganalisis kasus yang terjadi dilapangan supaya dapat segera menentukan langkah apa yang akan diambil. Ketika ada laporan bayi atau anak terlantar, maka pekerja sosial segera mengunjunginya dan menggali data sedalam mungkin supaya kasus segera diproses.

Dalam melaksanakan pendampingan, tentunya ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi kerja pekerja sosial itu sendiri yaitu dengan adanya organisasi yang terstruktur. Di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo memiliki struktur organisasi dimana pekerja sosial anak secara SOP berada di Bidang Rehabilitasi Sosial. selain itu, pekerja sosial anak di dinas sosial kabupaten probolinggo telah menempuh pendidikan kesejahteraan sosial serta telah menempuh pendidikan profesi pekerja sosial. Selain faktor pendukung tentunya juga ada faktor penghanbat yaitu kurangnya koordinasi antara pekerja sosial dengan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ade Nur Ikhlasiah . "Pendampingan Mental Korban Trafficking Di Balai Rehabilitasi Sosial Watunas "Mulya Jaya" Pasar Rebo Jakarta Timur." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Andari, Soetji."Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial." *Sosio Informa* 6, no. 2 (Mei-Agustus, 2020).
- Asso, Hasan Abdul Rahman."Perlindungan Anak Dalam Islam (Al-Quran dan Hadits)." *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 4, no. 2 (2017).
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Bandung: CV PENERBIT J-ART, 1989.
- Indiansyah, Muhammad."Tahapan Pelayanan Anak Terlantar Melalui Program Home Children Center Di Lembaga Human Initiative Kramat Jati Jakarta Timur." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Hafil, Muhammad."6 Teknik Motivasi Yang Dilakukan oleh Nabi Muhammad."republika,08 November 2020.<https://islamdigest.republika.co.id/berita/qjgwwh430/6-teknik-motivasi-yang-dilakukan-oleh-nabi-muhammad>
- Jelita, Desiana."Efektifitas Program Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Di UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya." Kompasiana.com, 17 Desember 2022.
<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/desiana63445/639d7d6efbe43df307f202/efektifitas-program-pelayanan-kesejahteraan-sosial-anak-jalanan-di-upt-kampung-anak-negeri-kota-surabaya>.
- Kurniawan, Rifdah Arifah, R. Nunung Nurwati, dan Hetty Krisnani."Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Anak Korban Kekerasan Seksual." *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (April 2019).
- Kusmana, Ana."Pelayanan Prima Pada Kantor Pemerintahan Adalah Keniscayaan." *Kemenkeu*, 24 Juni 2018. ,
<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/makale/id/data-publikasi/berita-terbaru/2814-pelayanan-prima-pada-kantor-pemerintahan-adalah=keniscayaan.html>.
- Kusmayadi, Rudy Catur Rohman."Perlindungan Hukum Anak Terlantar dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak." *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj* 06, no. 01 (2022).

- Mahdi."Mengenang Een Sukaesih Guru Inspiratif Dalam Hari Pendidikan Nasional." kemenag, 3 Mei 2023.
<https://sumedang.kemenag.go.id/post/mengenang-een-sukaesih-guru-inspiratif-dalam-hari-pendidikan-nasional>
- Mahsun."Latar Belakang Ketelantaran Anak Terlantar." MAHSUN DOT NET, 21 Maret 2017. <https://www.mahsun.net/2017/06/latar-belakang-ketelantaran-anak.html?m=1>.
- Mujahiddin. *Pekerja Sosial Untuk Anak Autisme*. Medan: UMSU Press, 2022.
- Muntaha, Ahmad."Tafsir Surat an-Nisa' ayat 9." Nu Online, 24 Desember 2020. <https://islam.nu.or.id/tafsir-surat-an-nisa-ayat-9-sbH5O>.
- Mutiara, Puput." Penanganan Anak Terlantar Butuh Komitmen." Kemenkopmk, 17 Desember 2020. <https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen>.
- Neni, Maha."Peran Pekerja Sosial Menurut Ife." Blogspot, 19 Maret 2012. <http://mahaneni.blogspot.com/2012/03/peran-pekerja-sosial-menurut-ife.html?m=0>
- Nurjanah, Aprilia Dwi."Peran Pekerja Sosial Dalam Perlindungan Dan Pemenuhan Hak Anak Terlantar Di Yayasan Sayap Ibu (YSI) Cabang D.I. Yogyakarta Panti 1-Pengasuhan Anak Terlantar." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Ocktilia, Hetty." Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Dalam Penanganan Anak Terlantar Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 19, no. 1 (2020).
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia. Nomor 4 tahun 2020 tentang Rehabilitasi Sosial Dasar Bagi Anak Terlantar.
- Profil."Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo. Diakses pada 9 Maret 2023. <https://dinsos.probolinggokab.go.id/halaman/profil>.
- Putra, Hendi Sastra."Peranan Rumah Singgah Al Maun Dalam Memberikan Pendampingan Anak Terlantar Di Kota Bengkulu." *Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam* 5, no.1 (2020)
- Putri, Amelia Riskita."19 Hadis dan Ayat Alquran tentang Pendidikan, MasyaAllah!" orami, 5 Agustus 2023. <https://www.orami.co.id/magazine/ayat-alquran-tentang-pendidikan?page=all>

- Sandi, Irwan."Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak Terlantar Pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah." *e Jurnal Katalogis* 4, no. 5 (Mei 2016).
- Santoso, Agung Budi, Lukman Prasetyo Utomo, M. N. Ahla AN, dkk..*Praktik Pekerjaan Sosial Multikasus*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Sany, Ulfi Putra."Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Quran." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019).
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2019 tentang Pekerja Sosial.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Setyawan, Dody dan Nina Agustina."Implementasi Program Pembinaan Anak Terlantar (Studi pada Dinas Sosial Kota Malang)." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 8, no. 1 (2019).
- Soraya, Rani."Peran Dinas Sosial Dalam Menangani Masalah Kekerasan Terhadap Anak Di Kota Batam." Skripsi, Universitas Putera Batam, 2022.
- Sugiyono, Bambang, dan Susy Setiawati. *Becoming An Agile Facilitator*. Malang: Media Nusa Creative, 2020.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Sukmana, Oman. *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah, 2022.
- Syamsuddin. *Teori Dan Praktek Supervisi Pekerjaan Sosial*. Makasar: PT. Nas Media Indonesia, 2018.
- Tindangen, Megi, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran."Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no 03 (2020).
- Yana."Pengertian Anak Terlantar Menurut Para Ahli." SCRIBD, 23 Oktober 2017. <https://id.scribd.com/document/362408032/Pengertian-Anak-Terlantar-Menurut-Para-Ahli>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAELA SAFITRI
NIM : D20192030
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 02 November 2023
Saya yang menyatakan

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPALUH RIBU RUPIAH', '10000', 'METERAI TEMPEL', and 'E8C2DAJX151000649'.

LAELA SAFITRI
NIM. D20192030

Matrik Penelitian


JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo	1.Peran Pekerja Sosial	A. Pengertian peran pekerja sosial	1) Menurut Friedlander 2) Menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2019	1. Primer: a. Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial b. Kepala Bidang Rehabilitasi c. Pekerja Sosial d. Pengurus Panti e. Anak Terlantar 2.Sekunder: a. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Lokasi penelitian: Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo 4. Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Analisa data Model Miles dan Huberman (1984) dalam bukunya Sugiyono: a. Pengumpulan data b. Data Reduction (Reduksi data) c. Data Display (Penyajian data)	1. Bagaimana peran pekerja sosial dalam pendampingan anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo ? 2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pekerja sosial
		B. Pengertian Pendampingan	1)Menurut KBBI			
		C. Bentuk-Bentuk Peran Pekerja Sosial	1) Menurut Jim Ife (1995: 117-127) yang dikutip oleh Maha Neni: a. Fasilitator b. Pendidik c. Perwakilan Masyarakat d. Peranan Teknis			
		D. Prinsip-Prinsip Pekerjaan	1) Menurut Oman Sukmana dalam			

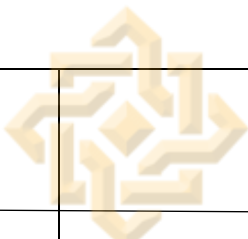
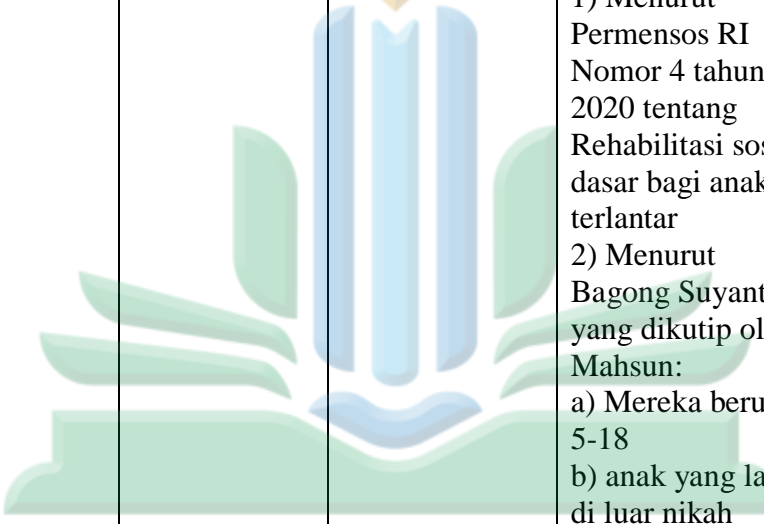
		Sosial	Bukunya (2022): a. Penerimaan b. Komunikasi c. Individualisasi d. Partisipasi e. Kerahasiaan f. Mawas Diri 2) Prinsip-Prinsip Pekerja Sosial dalam Islam yang dikutip oleh Ulfi Putra Sany dalam Jurnalnya: a. Prinsip Ukhuwah b. Prinsip Ta'awun c. Prinsip Persamaan Derajat Antar Umat Manusia		d. Conclusion Drawing/ Verification 6. Validitas Data a. Trianggulasi Sumber b. Trianggulasi Teknik	dalam pendampingan anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo?
		E. Metode Pekerjaan Sosial	1) Menurut Adi dalam bukunya Syamsuddin: a. Mikro (casework/ terapi			

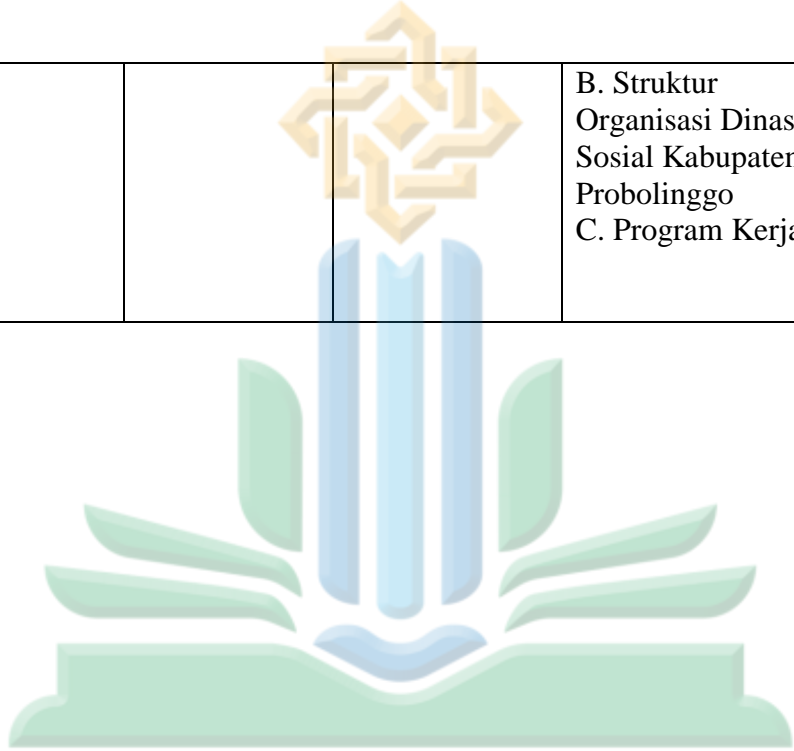
			<p>perseorangan) b. Mezzo (group work/ terapi keluarga/terapi kelompok) c. Makro (community development/ pengembangan masyarakat/ analisis kebijakan)</p>			
		<p>F. Tahapan-Tahapan Pekerja Sosial dalam Pendampingan</p>	<p>1) Menurut Max Siporin dalam Iskandar (2013) yang dikutip oleh Muhammad Indiansya dalam skripsinya: a. Pendekatan Awal b. Pengungkapan dan Pemahaman Masalah c. Menyusun rencana pemecahan</p>			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
JEMBER

		 <p>G. Faktor Pendukung & Faktor Penghambat Pekerja Sosial Dalam Pendampingan</p>	<p>masalah d. Pelaksanaan Pemecahan suatu permasalahan e. Evaluasi f. Terminasi</p> <p>1) Faktor Pendukung Menurut Moenir (88-127: 2000) yang di kutip oleh Ana Kusmana: a. Faktor kesadaran b. Faktor aturan c. Faktor organisasi d. Faktor kemampuan dan keterampilan e. Faktor sarana pelayanan</p>			
	2. Anak Terlantar		2) Faktor Penghambat Menurut Moenir (40: 2000) yang			

	<p>3. Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo</p>	 <p>A. Pengertian Anak Terlantar</p> <p>B. Kriteria Anak Terlantar</p>	<p>dikutip oleh Ana Kusmana:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya kesadaran b. sistem, prosedur dan metode kerja yang tidak memadai c. pengorganisasian tugas pelayanan yang belum memadai d. pendapatan pegawai yang tidak mencukupi kebutuhan hidup e. kemampuan pegawai yang tidak memadai <p>1) Menurut UU RI Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak</p> <p>2) Menurut Walter A.</p>			
--	--	---	---	--	--	--

			<p>Friedlander 3) Menurut Howard Dubowist</p>			
		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SYADIDQ J E M B E R</p>	<p>1) Menurut Permensos RI Nomor 4 tahun 2020 tentang Rehabilitasi sosial dasar bagi anak terlantar 2) Menurut Bagong Suyanto yang dikutip oleh Mahsun: a) Mereka berusia 5-18 b) anak yang lahir di luar nikah c) kelahirannya tidak diinginkan d) kemiskinan e) berasal dari broken home A. Profil Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo</p>			

		B. Struktur Organisasi Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo C. Program Kerja			
--	--	---	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



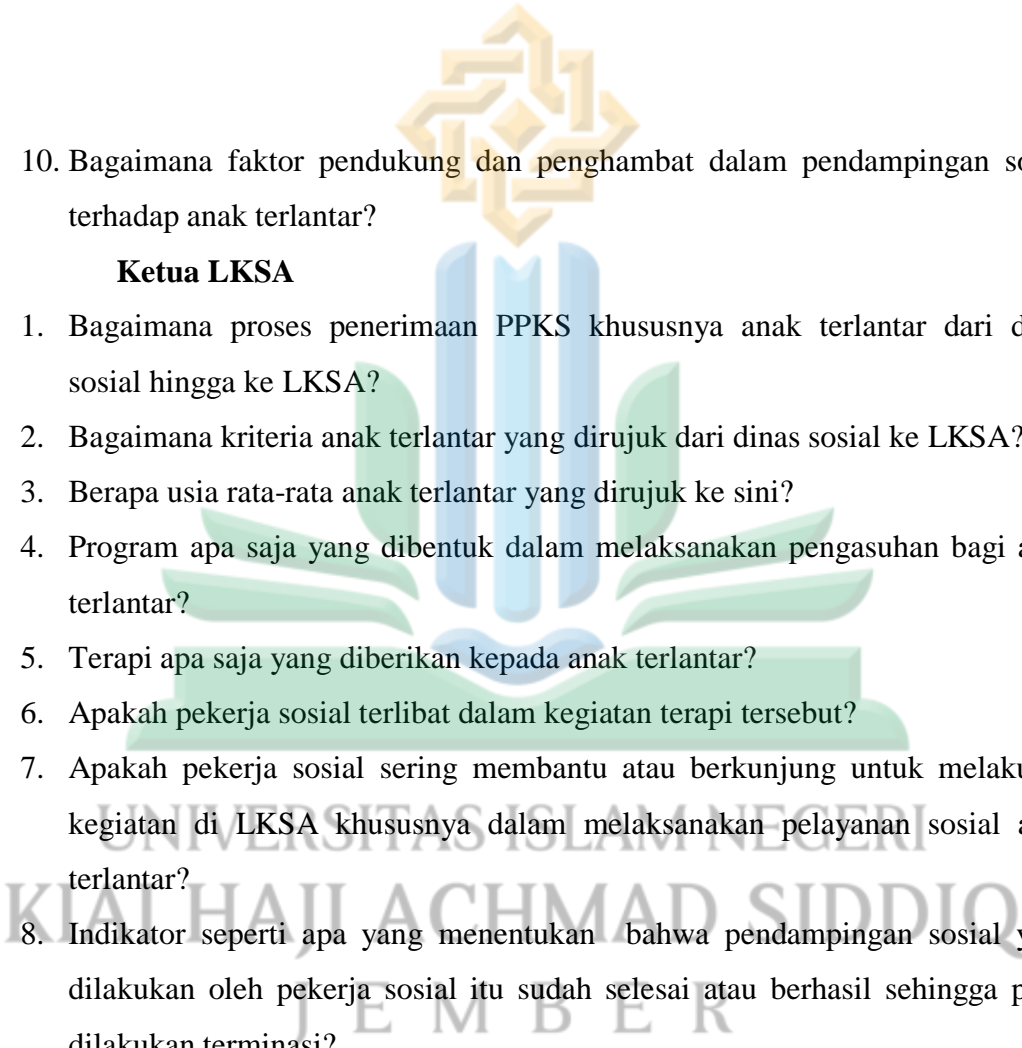
PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial & Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Kabupaten Probolinggo

1. Bagaimana proses penentuan pelayanan anak terlantar di salah satu bidang yang ada di lembaga dinas sosial kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana proses pelayanan terhadap PPKS khususnya anak terlantar di dinas sosial kabupaten probolinggo?
3. Dalam hal ini apakah pekerja sosial terlibat dalam penanganan anak terlantar di dinas sosial kabupaten ?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pendampingan sosial khususnya kepada pekerja sosial terhadap pelayanan anak terlantar?

Pekerja Sosial

1. Bagaimana proses pelayanan atau pendampingan sosial yang dilakukan oleh pekerja sosial terhadap PPKS khususnya anak terlantar di dinas sosial kabupaten probolinggo?
2. Bagaimana kriteria anak terlantar yang perlu untuk ditangani oleh pekerja sosial di dinas sosial kabupaten probolinggo?
3. Berapakah usia rata-rata anak terantar yang ditangani oleh pekerja sosial di dinas sosial kabupaten probolinggo?
4. Bagaimana proses rujukan anak terlantar dari dinas sosial hingga ke LKSA?
5. Pelayanan apa saja yang diberikan oleh pekerja sosial kepada anak terlantar dalam menyelesaikan masalahnya?
6. Bagaimana pekerja sosial mengajak kepada anak terlantar supaya mereka ikut berperan aktif untuk mengikuti kegiatan yang telah ditentukan oleh pekerja sosial?
7. Indikator seperti apa yang menentukan bahwa pendampingan sosial yang dilakukan oleh pekerja sosial itu sudah selesai atau berhasil sehingga perlu dilakukan terminasi?
8. Apa yang dilakukan oleh pekerja sosial setelah terminasi?
9. Bagaimana hasil dari pendampingan sosial yang dilakukan?



10. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pendampingan sosial terhadap anak terlantar?

Ketua LKSA

1. Bagaimana proses penerimaan PPKS khususnya anak terlantar dari dinas sosial hingga ke LKSA?
2. Bagaimana kriteria anak terlantar yang dirujuk dari dinas sosial ke LKSA?
3. Berapa usia rata-rata anak terlantar yang dirujuk ke sini?
4. Program apa saja yang dibentuk dalam melaksanakan pengasuhan bagi anak terlantar?
5. Terapi apa saja yang diberikan kepada anak terlantar?
6. Apakah pekerja sosial terlibat dalam kegiatan terapi tersebut?
7. Apakah pekerja sosial sering membantu atau berkunjung untuk melakukan kegiatan di LKSA khususnya dalam melaksanakan pelayanan sosial anak terlantar?
8. Indikator seperti apa yang menentukan bahwa pendampingan sosial yang dilakukan oleh pekerja sosial itu sudah selesai atau berhasil sehingga perlu dilakukan terminasi?
9. Kegiatan apa saja yang dilakukan di luar kegiatan LKSA pasca terminasi? Apakah masih ada sangkut paut dengan LKSA?

Penerima Manfaat (Anak Terlantar)

1. Siapa namanya?
2. Umur berapa?
3. Apakah masih memiliki orangtua?
4. Keingatannya apa saja di LKSA?
5. Berapa lama adik ada disini?
6. Bagaimana setelah mengikuti atau melaksanakan kegiatan yang dibuat oleh LKSA dan Pekerja sosial.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo**

NO	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	Ket.
1.	14 April 2023	Menyerahkan surat izin tempat penelitian di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.	
2.	9 Mei 2023	Wawancara dengan Ibu Tina selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial.	
3.	9 Mei 2023	Wawancara dengan Ibu Ninis selaku Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial.	
4.	10 Mei 2023	Wawancara dengan Pak Azwin selaku Pekerja Sosial Anak Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.	
5.	15 Mei 2023	Wawancara dengan Pak Bahari selaku Pekerja Sosial Anak Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.	
6.	22 Mei 2023	Wawancara dengan Pak Sholeh selaku Ketua LKSA Hidayatul Islam Leces.	
7.	22 Mei 2023	Wawancara dengan Anak Terlantar di LKSA Hidayatul Islam.	
8.	25 Mei 2023	Mengurus Surat Keterangan Selesai Penelitian di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.	

Jumlah Sumber Daya Manusia Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo

Kepala Dinas	Achmad Arif, SH, MM.
Sekretaris	Drs. Mahbub Maliki, M. Si.
Kasubag Umum & Kepegawaian	Choirutul Ainy, SE, MM.
Arsiparis Terampil	Rizal Hidayat Afandi, A. Md. Staf : <ul style="list-style-type: none"> • Wahyuni Hidayati • Budi Hermawanto • Sulyadi • Bramantyo Prabowo, S. Sos • Ribut Ariyanto • Yayuk Retnowati • Yoni Wahyudi
Kasubag Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Dirgantara, S. Ap • Fathurrahman Arrahim, SE • Dian Risti Budiarti, A. Md • Abdul Hamid
Bendahara	Yuyun Yuanita, S. Sos, MM
Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial	Dra. Rigustina Staf: <ul style="list-style-type: none"> • Mukmina, S.P. • Bekti Dinarwati, S.Sos • Nancy Dwi Anggraeni, SE • Kartika Chyntia M, S. Ap • Martha Febrianto • Pinarso • Khoirul Anwar
Kepala Bidang Perlindungan & Jaminan Sosial	Sit Mariam, S.Sos., M.AP Staff : <ul style="list-style-type: none"> • Dyah Puspitosari, S.Sos • Dian Kuswinarti, S.Sos • Daeng Mahardika, S.H • Kholifah Tussakdiyah • Ukkasyah • Bedrus Sholeh
Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial	Dra. Ninis Wijayati Staff: <ul style="list-style-type: none"> • Bagong Muhni, S.Sos • Bahari, S.Sos • Samsul Hadi, S.Sos • Bagong Munaji • Muhammad Imron • Azwin Syahrul Rizal, S.Sos

Sumber: Dokumentasi Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo

Data Anak/ Bayi Dampungan Pekerja Sosial Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.

1.	Nama	SM (Ibu) KN (Anak)
	Alamat	Kecamatan Kenjeran, Kabupaten Probolinggo
	Jenis Kasus	Ibu dan Anak terlantar
	Tanggal Kejadian	Oktober 2019
	Latar Belakang Kasus	Kedua Klien kabur dari rumah abahnya (orangtua sang ibu) yang terletak di Surabaya karena dituduh mencuri dan sering dipukuli oleh kakak kandung ib tersebut. Sehingga kedua klien memutuskan untuk kabur ke Madura ke rumah ibu kandungnya (istrinya abah). Setelah di rumah ibunya, kedua klien pergi lagi tanpa pamit ke ibunya, kedua klien tersebut pergi ke Malang tetapi tidak tahu mau kemana akhirnya pergi ke Probolinggo untuk ke rumah temannya tetapi tidak tau alamat rumahnya. Sampai akhirnya kedua klien tersebut terlantar di terminal probolinggo selama 4 hari. Pada saat itu, ada ibu-ibu yang berjualan di sekitar terminal dan melihat ibu dan anak tersebut merasa kebingungan akhirnya diajak ke yayasan di Probolinggo yaitu yayasan Hidayatul Islam. Yayasan meminta kepada Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo untuk menelusuri keluarganya yang ada di Surabaya supaya anaknya bisa bersekolah dan tercatat di Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo.
	Bentuk Pendampingan	Melakukan koordinasi dengan pekerja sosial kota Surabaya
2.	Nama	Bayi X
	Alamat	Desa Bago
	Jenis Kasus	Bayi Terlantar
	Tanggal Kejadian	Februari 2019
	Latar Belakang Kasus	Bayi berjenis kelamin perempuan ditemukan dikawasan hutan milik perhutani dalam keadaan hidup dengan ari-ari masih menempel di tubuh bayi dan dibungkus dengan kain sarung. Bayi tersebut ditemukan oleh ibu-ibu yang baru pulang dari belanja pada pukul 19.30. melihat bayi tersebut, ibu yang bernama Ruaida langsung membawa bayi tersebut ke Rumah Sakit dengan didampingi oleh kepada Desa Bago.

	Bentuk Pendampingan	Melakukan pendampingan ke calon orangtua angkat.
3.	Nama	Bayi Y
	Jenis Kasus	Bayi Terlantar
	Tanggal Kejadian	10 Oktober 2020
	Latar Belakang Kasus	Bayi laki-laki ditemukan oleh salah satu warga di area persawahan Desa Sumurmati dalam keadaan dibungkus jarik warna hitam motif bunga pada pukul 15.30. Akhirnya bayi tersebut diamankan dulu di salah satu rumah warga. Kejadian ini akan dikoordinasikan dari polsek Sumberasih ke Polresta dan Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo.
	Bentuk Pendampingan	Pekerja sosial dari Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo menyarankan bayi tersebut dirawat di yayasan binaan Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo di yayasan Tarbiyatul Ihsan Lemah Kembar Sumberasih.
4.	Nama	Anak X
	Alamat	Papua
	Tanggal Kejadian	Tahun 2021
	Latar Belakang Kejadian	Anak yang masih duduk di bangku SD kelas 6 asal Papua mengalami ketelantaran. Hal ini disebabkan karena anak tersebut ditinggal oleh ayahnya yang baru menikah lagi Probolinggo dan meninggalkan anaknya tersebut di Probolinggo sedangkan ayah anak tersebut kembali ke Papua bersama istri barunya. Akhirnya anak tersebut tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di Probolinggo. Selama di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, anak tersebut sering di <i>Bully</i> oleh teman-temannya sehingga anak tersebut minta pindah pengasuhan. Sudah tiga kali pindah pengasuhan sembari menunggu kabar dari orangtuanya akhirnya berhasil.
	Bentuk Pendampingan	Pekerja sosial lapor ke Kementerian Sosial terkait kasus tersebut, dan akhirnya sama Kementerian Sosial dibiayai untuk pulang ke Papua dan orangtua anak tersebut mau menerima kembali anaknya.

Sumber: Laporan Pekerja Sosial Anak

Pelaksanaan Temu Penguatan Anak (TEPAK)

1.	Petugas	Azwin Syahrul Rizal, S.Sos
2.	Lokasi	SMK AL-FALAH (Jl. Komak Indah No.50 Sumberkedawung Desa Leces, Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo)
3.	Pihak Terlibat	<ul style="list-style-type: none"> a. Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo b. Pengasuh Yayasan AL-FALAH c. Forum LKSA Kabupaten Probolinggo d. Kepala Sekolah, Guru BK dan Guru Pengajar SMK AL-FALAH e. Siswa/Siswi yang mengikuti kegiatan Sakti Peksos <i>Goes to School</i> f. Satuan Bhakti Pekerja Sosial
4.	Tahap Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengecek materi bahan yang akan diberikan baik materi <i>power point</i>, film-film, games. b. Mengecek kesiapan ruangan serta peralatan seperti: spanduk, dan <i>sound system</i>; serta peralatan pendukung lainnya. c. Mengecek kelengkapan kehadiran peserta. d. Memberikan pemahaman peserta sebelum materi diberikan. e. Memberikan games untuk mereshfresh materi yang telah disampaikan
5.	Materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Anti Kekerasan Fisik dan Macamnya b. Bentuk Kekerasan Fisik c. Dampak Anak Korban Kekerasan d. Pencegahan Kekerasan Fisik e. Penanganan Kekerasan Fisik pada anak f. Bentuk Kekerasan Seksual g. Mencegah Kekerasan Seksual pada anak h. Tanda dan Gejala Pelecehan Seksual i. Tanda Kekerasan Emosional j. Dampaknya k. Tipe Kekerasan Emosional l. Pencegahan Kekerasan Emosional m. Bentuk Kekerasan Ekonomi pada anak n. Dampaknya o. Pencegahannya p. Lembaga Rujukan Laporan Dan Intervensi penanganan Kekerasan anak

Sumber: Laporan Pekerja Sosial



**Jumlah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Binaan Dinas Sosial Kabupaten
Probolinggo**

No.	Nama LKSA	Alamat	Keterangan
1.	LKSA Al- Falah Leces	Sumberkedawung, Kecamatan Leces	Akreditasi A
2.	LKSA Hidayatut Tholibin	Wonorejo, Kecamatan Leces	Akreditasi B
3.	LKSA Tarbiyatul Islam	Lemah Kembar, Kecamatan Sumberasih	Akreditasi B
4.	LKSA Darul Ulum	Patokan, Kecamatan Bantaran	Akreditasi A
5.	LKSA Risalatul Muawanah Lebbe	Brani wetan, Kecamatan Maron	Akreditasi B
6.	LKSA Bani Hasyim	Kropak, Kecamatan Bantaran	Akreditasi C
7.	LKSA Sirajul Islam Al Muniri Al Chozini	Kebonagung, Kecamatan Kraksaan	Akreditasi B
8.	LKSA Raudlatul Hasaniyah	Jatiadi, Kecamatan Gending	Akreditasii C
9.	LKSA Raudlatul Istiqomah Al- Basithiyah	Suko, Kecamatan Maron	Akreditasi B
10.	LKSA Zainal Abidin	Brani kulon, Kecamatan Maron	Akreditasi B
11.	LKSA Robithatul Quran	Prasi, Kecamatan Gading	Akreditasi C
12.	LKSA Al Khoiriyah Sidorejo	Sidorejo, Kecamatan Kotaanyar	Akreditasi C
13.	LKSA Barokatul Hasan	Temenggungan, Kecamatan Krejengan	Akreditasi B
14.	LKSA Nurul Hasan Brani Wetan	Brani Wetan, Kecamatan Maron	Akreditasi B
15.	LKSA Darul Falah Sumberdawe	Sumberdawe, Kecamatan Maron	Akreditasi B
16.	LKSA AL Hasaniyah Gununggeni	Gununggeni, Kecamatan Banyuanyar	Akreditasi C
17.	LKSA Raudlatul Hasan	Maron Kulon, Kecamatan Maron	Akreditasi B
18.	LKSA Nurul Hasan Rejing Tiris	Rejing, Kecamatan Tiris	Akreditasi B
19.	LKSA Darul Falah Pajarakan	Pajarakan Kulon, Kecamatan Pajarakan	Akreditasi C
20.	LKSA Miftahul Ulum	Gununggeni, Kecamatan Banyuanyar	Akreditasi C

21.	LKSA Rohmatul Lil Alamin	Tempuran, Kecamatan Bantaran	Terakreditasi
22.	LKSA Darul Hasan Al Muttaqin Tiris	Bangsalsari, Kecamatan Tiris	Akreditasi B
23.	LKSA Assyahimi	Sumbekledung, Kecamatan Tegalsiwalan	Akreditasi C
24.	LKSA Sirojut Tholibin	Pohsangit Ires, Kecamatan Sumberasih	Akreditasi C
25.	LKSA Nurul Falah Pondok Kelor Paiton	Pondok Kelor, Kecamatan Paiton	Akreditasi B
26.	LKSA Hidayatul Mutaallimin	Wonorejo, Kecamatan Maron	Akreditasi C
27.	LKSA Al Hidayah	Tiris, Kecamatan Tiris	Terakreditasi
28.	LKSA Hidayatul Islam	Clarak, Kecamatan Leces	Akreditasi B
29.	LKSA Bahrul Huda	Klenang Kidul, Kecamatan Banyuanyar	Akreditasi B
30.	LKSA Al Barokah	Kerpangan, Kecamatan Leces	Belum terakreditasi
31.	LKSA Miftahul Arifin	Patokan, Kecamatan Bantaran	Terakreditasi
32.	LKSA Sunan Ampel	Pakuniran, Kecamatan Pakuniran	Akreditasi C
33.	LKSA Bani Rancang	Lemah Kembar, Kecamatan Sumberasih	Akreditasi C
34.	LKSA El Fachira	Alassumur Kulon, Kecamatan Kraksaan	Akreditasi B
35.	LKSA Islamiyah Sunniyah Ribath Hidayatus	Bulu, Kecamatan Kraksaan	Akreditasi C
36.	LKSA Ar-Roudloh Kropak	Kropak, Kecamatan Bantaran	Akreditasi C
37.	LKSA Tarbiyatus Shibyan	Guyangan, Kecamatan Krucil	Akreditasi C
38.	LKSA Nurul Falah Kerpangan	Kerpangan, Kecamatan Leces	Akreditasi C
39.	LKSA Nuriddahlani Tarokah	Tarokan, Kecamatan Banyuanyar	Akreditasi B
40.	LKSA Nurul Fajar Tiris	Rejing, Kecamatan Tiris	Belum terakreditasi
41.	LKSA Dharma Asih	Patokan, Kecamatan Kraksaan	Akreditaasi B
42.	LKSA Fikrul Mustanir Aiciro	Pegalangan Kidul, Kecamatan Maron	Belum terakreditasi

	Bama		
43.	LKSA Nurul Rahmah Sambirampak Lor	Sambirampak Lor, Kecamatan Kotaanyar	Belum terakreditasi
44.	LKSA Mavi Musykilah	Karangbong, Kecamatan Pajarakan	Akreditasi B
45.	LKSA Annatul Awlaad As Saalikin	Tamansari, Kecamatan Dringu	Belum terakreditasi

Sumber: Dokumentasi pekerja sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jumlah Anak Terlantar Tahun 2021

No.	Kecamatan	Jumlah Anak Terlantar
1.	Bantaran	50 anak
2.	Banyuwanyar	190 anak
3.	Besuk	128 anak
4.	Dringu	26 anak
5.	Gading	22 anak
6.	Gending	12 anak
7.	Kotanyar	70 anak
8.	Kraksaan	12 anak
9.	Krejengan	14 anak
10.	Krucil	-
11.	Kuripan	36 anak
12.	Leces	102 anak
13.	Lumbang	8 anak
14.	Maron	103 anak
15.	Paiton	26 anak
16.	Pajarakan	12 anak
17.	Pakuniran	2 anak
18.	Sukapura	39 anak
19.	Sumber	167 anak
20.	Sumberasih	74 anak
21.	Tegalsiwalan	56 anak
22.	Tiris	-
23.	Tongas	3 anak
24.	Wonomerto	48 anak
	Jumlah	1.200 anak terlantar

Sumber: Dokumentasi Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo



DOKUMENTASI



Foto Kegiatan TEPAK

Sumber: Dokumentasi dari pekerja sosial



Foto Kegiatan TEPAK

Sumber: Dokumentasi dari pekerja sosial



Foto Kegiatan TEPAK

Sumber: Dokumentasi dari pekerja sosial



Foto Asement bersama Anak Terlantar

Sumber: Dokumentasi dari pekerja sosial



Foto Penyerahan Bayi Terlantar ke Pekerja Sosial
Sumber: Dokumentasi dari pekerja sosial



Foto Peneliti dengan Ketua LKSA dan Anak-anak Terlantar
Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Foto Gedung Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo
Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Foto Salah Satu LKSA Binaan Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo
Sumber: Dokumentasi pribadi penulis



LEMBAGA SERTIFIKASI PEKERJAAN SOSIAL INDONESIA
Indonesian Social Work Certification Board
Nomor : PS.G.00664.00.LSPS.19
Number : PS.G.00664.00.LSPS.19

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia
Nomor 03 HUK/2015

*Based on the Regulation of the Minister of Social Affairs of The Republic of Indonesia
Number 03 HUK/2015*

Memberikan
Provide

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KHAJAHATI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sertifikat Kompetensi
Certificate of Competence
Pekerja Sosial
Social Worker
Kepada
to

AZWIN SYAHRUL RIZAL

Sertifikat berlaku selama 5 (Lima) tahun
Sejak 01 Desember 2019 s.d 01 Desember 2024

Certificate is valid for 5 (Five) years, since December 1, 2019 until December 1, 2024

Jakarta, 01 Desember 2019
Jakarta, December 1, 2019

KETUA
LSPS
Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial
RUDI SAPRUDIN DARWIS

SEKRETARIS
REKREASI DAN KEMENTERIAN SOSIAL
REPUBLIK INDONESIA
MOLY NUGRAHATI

Sertifikat Kompetensi Pekerja Sosial
Sumber: Dokumentasi dari pekerja sosial


**DEWAN PENGURUS PUSAT
INDEPENDEN PEKERJA SOSIAL PROFESIONAL INDONESIA**
NOMOR : 05/SK/TV/2022

**SURAT PERNYATAAN TELAH
MENGUCAPKAN SUMPAH PROFESI PEKERJA SOSIAL**

Pada hari Kamis tanggal tujuh bulan April tahun dua ribu dua puluh dua, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nomor urut SK : 175
Nama : AZWIN SYAHRUL RIZAL, S.SOS
NTA : 35130322112260

Telah mengucapkan sumpah profesi pekerja sosial di hadapan Organisasi Profesi Pekerja Sosial Independen Pekerja Sosial Profesional Indonesia, sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial dengan lafal sebagai berikut:

LAFAL SUMPAH PEKERJA SOSIAL

Demi Allah. Sebagai Pekerja Sosial saya bersumpah, bahwa saya akan:

1. Membaktikan diri saya untuk melaksanakan tugas profesional guna kepentingan kemusiaan penerima manfaat;
2. Melestarikan dan menjunjung tinggi martabat pekerja sosial sebagai profesi terhormat dan mulia;
3. Melaksanakan tugas saya sesuai dengan kompetensi jabatan pekerja sosial;
4. Melaksanakan tugas saya serta bertanggungjawab yang tinggi dengan mengutamakan kepentingan penerima manfaat, masyarakat, bangsa dan negara;
5. Menghormati hak asasi penerima manfaat untuk melaksanakan keberfungsian sosial sebagai warga negara dan bangsa Indonesia yang bermoral dan bermartabat;
6. Berusaha secara sungguh-sungguh untuk melaksanakan tugas pekerja sosial tanpa dipengaruhi pertimbangan unsur-unsur di luar nilai-nilai pekerjaan sosial;
7. Memberikan penghormatan dan pernyataan terima kasih secara layak pada pendidik yang telah mengantarkan saya menjadi pekerja sosial profesional;
8. Menjalin kerjasama secara sungguh-sungguh dengan rekan sejawat untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan profesionalitas pekerja sosial;
9. Berusaha untuk menjadi teladan dalam berperilaku bagi penerima manfaat, rekan sejawat, dan masyarakat;
10. Menggunakan kemampuan profesional berlandaskan nilai-nilai agama, HAM dan Pancasila;
11. Mematuhi kode etik pekerja sosial Indonesia.

Saya ikrarkan sumpah ini secara sungguh-sungguh dengan mempertaruhkan kehormatan saya sebagai pekerja sosial profesional.

Yang bersumpah,

AZWIN SYAHRUL RIZAL, S.SOS

<p>Yang Mengambil Sumpah Ketua Umum DPP IPSPI</p> <p> Drs. Widodo Suhartoyo, MSc.</p>		<p>Ketua Penyelenggara Sumpah Profesi Pekerja Sosial</p> <p> Maykel Ifan S, S.Sos M.Sos.</p>
---	---	---

Sumpah Profesi Pekerja Sosial
Sumber: Dokumentasi dari pekerja sosial



Wawancara dengan Kepala Bidang
Pemberdayaan Sosial



Wawancara dengan Kepala Bidang
Rehabilitasi Sosial



Wawancara dengan Sakti Peksos



Wawancara dengan Peksos
Fungsional



Wawancara dengan Pengasuh LKSA
Hidayatul Islam



Wawancara dengan anak-anak asuh
LKSA Hidayatul Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1332/Un.22/6.a/PP.00.9/04/2023

11 April 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Bapak Achmad Arif, SH, MM.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Laela Safitri

NIM : D20192030

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah
Siti Raudhatul Jannah





PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Ahmad Yani 23 – Telpn (0335) 421440-434455
PROBOLINGGO



SURAT REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
Nomor : 072/150/426.204/2023

Surat dari : *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* Tertanggal 13 April 2023 Nomor : 1380 Perihal : *Pemohonan Tempat Penelitian Skripsi*

Mengingat : 1. Undang-undang nomor 18 Tahun 2002 Tentang sistim Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknolog
2. Peraturan Bupati Probolinggo nomor 25 Tahun 2008 Tentang Uraian Tugas dan fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Probolinggo.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini menyatakan **TIDAK KEBERATAN** dilakukan Survey/Research oleh :

Nama Peneliti / Penanggung Jawab : LAELA SAFITRI
NIM/NIP. : 3510026606000001
Pekerjaan/Instansi : Mahasiswa
Alamat : Dsn. Sambirejo, Rt 3/ Rw 2, ds. Sambimulyo, kec. Bangorejo, kab. Banyuwangi
Thema/Acara Survey/Resarch : Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo

Daerah / tempat dilakukan Survey / Research : Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo

Lamanya Survey / Research : 14 April 2023 s/d 14 Mei 2023

Pengikut peserta Survey / Research : 0 Orang

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan, melaporkan kedatangannya kepada Pejabat setempat.
2. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Daerah hukum Pemerintah setempat.
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan, serta menghindari pernyataan baik dengan lisan maupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan maupun / menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas.
5. Setelah berakhirnya dilakukan survey / research diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research sebelum meninggalkan daerah survey / Reserch.
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukan survey / research diwajibkan memberikan laporannya secara tertulis tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada Bupati Probolinggo Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
7. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Probolinggo, 14 April 2023

PIK KEPALA BAKESBANGPOL
KABUPATEN PROBOLINGGO


TAUFIK ALAMI, S.SOS M.Si
Pembina/Tk. I
NIP. 197001081996021001

TEMBUSAN :

1. Yth. Wakil Bupati Probolinggo (sebagai laporan)
2. Sdr. Komandan Kodim 0820
3. Sdr. Kapolres Probolinggo
4. Sdr. Kepala Dinas Sosial Kab. Probolinggo
5. Sdr. Wakil Dekan Bidang Akademik UNIV. Islam Negeri kiai Haji Achmad Siddiq Jember
6. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
DINAS SOSIAL**

Jln. Ahmad Yani No 23 Mayangan Telp. (0335) 433840 Fax (0335) 433840
PROBOLINGGO – 67217

Website: <http://dinasos.probolinggo.kab.go.id> Email: dinsos@probolinggo.kab.go.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 460/22426.103/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ACHMAD ARIF, SH., MM
NIP : 19630502 199103 1 006
Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda
Jabatan : Kepala Dinas Sosial

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Laela Safitri
NIM : D20192030
Jurusan/Prodi : Fakultas Dakwah / Pengembangan Masyarakat Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Surat Keterangan ini dibuat sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo dengan judul "Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Anak Terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 25 Mei 2022



ACHMAD ARIF, SH., MM

Pembina Utama Muda
NIP. 19630502 199103 1 006



BIODATA PENULIS



Nama : LAELA SAFITRI
NIM : D20192030
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 26 Juni 2000
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Alamat : Dusun Sambirejo, Desa Sambimulyo, Kecamatan
Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi

Riwayat Pendidikan:

1. SD/MI : MI Roudlotul Huda Sambirejo
2. SMP/ MTS : MTsN 2 Banyuwangi
3. SMA/ MA : MAN 1 Jember